

SINERGI PEMERINTAH DESA DAN SWASTA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL

(Studi di Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang Jawa Timur)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Ujian Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Brawijaya

REINALDI AGUNG NUSANTARA

NIM. 145030107111022



UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

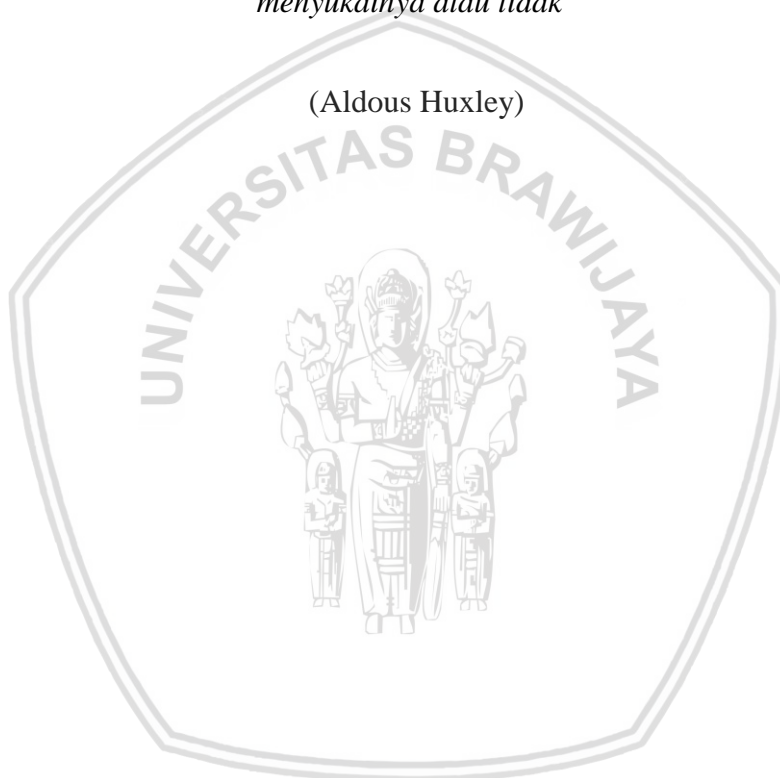
MALANG

2018

MOTTO

“ Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak”

(Aldous Huxley)



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta dalam Pengembangan
Desa Wisata sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat
Lokal (Studi di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul,
Kabupaten Malang Jawa Timur)

Disusun Oleh : Reinaldi Agung Nusantara

NIM : 145030107111022

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Publik

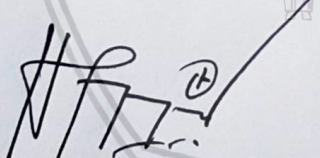
Konsentrasi : -

Malang, 25 Juni 2018

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota


Dr. Fadillah Amin, M.AP., Ph.D

NIP. 19691205 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Juli 2018

Jam : 10.00 – 11.00 WIB

Skripsi atas nama : Reinaldi Agung Nusantara

Judul : Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi di Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang Jawa Timur)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Dr. Fadillah Amin, M.AP., Ph.D

NIP. 19691205 200501 1 003

Penguji I

Dr. Bambang Santoso H., MS

NIP. 19610204 198601 1 001

Penguji II

Dr. Imam Hanafi, M.Si, MS

NIP. 19691002 199802 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya didalam naskah skripsi yang berjudul **“Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang Jawa Timur)”** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang sekarang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 29 Juni 2018



Reinaldi Agung Nusantara

145030107111022

RINGKASAN

Reinaldi Agung Nusantara, 2018, **Sinergi Pemerintah Desa Dan Swasta Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal** (Studi di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang Jawa Timur), Dr. Fadillah Amin, MAP., Ph.D, 182 Halaman

Sinergi dalam peningkatan potensi desa sangat dibutuhkan, ekonomi masyarakat lokal dapat berkembang dengan melibatkan pihak pemerintah desa dan swasta. Salah satu potensi desa wisata Kabupaten Malang di Desa Pujon Kidul adalah Cafe Sawah, dalam mengembangkan Cafe Sawah sebaiknya melihat potensi wisata yang ada di Desa Pujon Kidul. Pemerintah Desa disini juga meliputi Kepala Desa dan perangkatnya, peran Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata, dan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dengan fungsi dan peran masing-masing. Swasta disini adalah Cafe Sawah karena milik pribadi atau perseorangan. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan dan menganalisis sinergi antara Pemerintah Desa dan Swasta dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari sinergi antara pemerintah desa dan swasta serta faktor pendukung penghambat dari sinergi ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode analisis data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pihak pelaksana dalam pengembangan desa wisata Cafe Sawah adalah Pemerintah Desa, Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), masyarakat Desa Pujon Kidul dan pelaku pengusaha Cafe Sawah yang ada di Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang. Sinergi yang telah dilakukan menghasilkan bentuk kerjasama meliputi pengembangan potensi wisata pacu kuda di kawasan Cafe sawah, pembangunan pasar desa wisata, dan promosi yang dilakukan oleh pihak pelaksana dengan mengikuti *event-event* pariwisata. Sinergi yang telah dilakukan dikatakan efektif dan saling menguntungkan. Faktor pendukung dalam pengembangan Cafe Sawah adalah Sumber Daya Manusia, Posisi Desa Wisata, Pemasaran dan Produksi. Faktor penghambat adalah kurangnya sarana dan prasarana, belum menyediakan tempat sanitasi yang baik, luas lahan yang kurang memadai, dan masalah sistem pembagian waktu kerja bagi pegawai yang kurang efektif. Saran dalam penelitian ini adalah adanya kerjasama antara pihak pengusaha, pemerintah desa dan pemerintah daerah dalam mengatasi masalah kondisi jalan dan penunjuk arah ke Cafe Sawah.

Kata Kunci: sinergi, desa wisata, ekonomi masyarakat lokal

SUMMARY

Reinaldi Agung Nusantara, 2018, **Synergy of Village Government and Private in Tourist Village Development as Efforts to Improve Local Community Economy** (Study at Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang Jawa Timur), Dr. Fadillah Amin, MAP., Ph.D, 182 Pages

The synergy in improving the potential of the village is needed, the local community's economy can grow by involving the village government and private. One of the potential tourist village of Malang Regency in Pujon Kidul Village is Cafe Sawah, in developing Cafe Sawah should see the potential of tourism in the village of Pujon Kidul. The Village Government here also includes the Village Head and its equipment, the Official of Youth, Sport, Culture and Tourism, and POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) with their respective functions and roles. The private here is Cafe Sawah because of private property or individual. This study aims to describe and analyze the synergy between village government and private in developing tourist village as an effort to improve local people's economy, to describe and analyze the result of synergy between village government and private, and also supporting and constraining factors of this synergy. In this study researchers used a type of qualitative research with descriptive approach. Methods of data analysis by means of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

Based on the research that has been done, the executors in the development of tourist village of Cafe Sawah are the Village Government, The Official of Youth, Sports, Culture and Tourism of Malang Regency, POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata), Pujon Kidul society, and the businessman of Cafe Sawah in Pujon Kidul, Malang Regency. The synergy that has been done resulted in a form of cooperation covering the development of horseshoe tourism potency in the Cafe Sawah area, the development of tourist village market, and promotion by the executor by following the tourism events. The synergy that has been done is said to be effective and mutually beneficial. Supporting factors in the development of Cafe Sawah are Human Resources, Tourist Village Location, Marketing and Production. Constraining factors are lack of facilities and infrastructure, lack of adequate sanitation, insufficient land area, and time-sharing system issues for less effective employees. Suggestion in this research is cooperation between the entrepreneur, village government and local government in overcoming the problem of road conditions and directions to Cafe Sawah.

Keywords: synergy, tourist village, local community economy

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan ini penulis persembahkan karya ini untuk :

TERISTIMEWA KEDUA ORANGTUAKU DAN ADIKKU, YANG TERHORMAT
TERSAYANG, DAN TERKASIH.
SERTA SEMUA SAHABAT - SAHABATKU



KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul, Kab. Malang Jawa Timur)”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam melakukan ujian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan ide, kemampuan, kemauan, kerja keras, dan semangat serta semua rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA, PhD Selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi.

4. Bapak Dr. Fadillah Amin, MAP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi.
5. Bapak Dr. Fadillah Amin, MAP., Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah membimbing serta memberikan masukan pada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Arman Erlangga, S.H selaku Kasi Sarana Promosi dan Informasi Pariwisata Kabupaten Malang, Dinas Pariwisata Kabupaten Malang.
7. Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujonkidul.
8. Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* wisata Cafe Sawah.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, Juli 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Kontribusi Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Administrasi Publik dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal	17
2.1.1 Administrasi Publik	17
2.1.2 Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal	18
2.2 Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta	22
2.2.1 Sinergi	22

2.2.2 Pemerintah Desa	30
2.2.3 Peran Swasta	33
2.2.4 <i>Public Private Partnership</i>	35
2.2.5 Bentuk <i>Public Private Partnership</i>	36
2.2.6 Sinergi antara Pemerintah Desa dan Swasta	39
2.3 Pengembangan Desa Wisata	41
2.3.1 Desa	41
2.3.2 Desa Wisata	45
2.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata ..	48
2.3.4 Strategi Pengembangan Desa Wisata	49
2.4 Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta dalam Pengembangan Desa Wisata.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	55
3.2 Fokus Penelitian	57
3.3 Lokasi dan Situs Penelitian	59
3.4 Sumber dan Jenis Data	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	64
3.6 Instrumen Penelitian	67
3.7 Keabsahan Data.....	68
3.8 Analisis Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	75
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Malang.....	75
4.1.2 Gambaran Umum Dinas Pemuda dan Olahraga Kebudayaan Pariwisata	86
4.1.3 Gambaran Umum Kecamatan Pujon.....	90
4.1.4 Gambaran Umum Desa Pujon Kidul.....	93
4.1.5 Gambaran Umum Cafe Sawah Desa Pujon Kidul.....	103
4.2 Penyajian Data.....	106
4.2.1 Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta terhadap Pengembangan Cafe Sawah	106
a. Aspek yang Berpengaruh terhadap Kekuatan Kerjasama Sinergi.....	108
b. Kerjasama Pemerintah Desa dan Swasta dalam Mengembangkan Cafe Sawah	118
4.2.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Sinergi.....	129
a. Hasil Sinergi Antara Pemerintah Desa Dan Swasta Dalam Mengembangkan Cafe Sawah Menjadi Kawasan Wisata	129

b. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat yang Mempengaruhi Sinergi.....	138
4.2.3 Strategi Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul.....	147
4.3 Pembahasan dan Analisis Data	150
4.3.1 Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta terhadap Pengembangan Cafe Sawah	151
a. Aspek yang Berpengaruh terhadap Kekuatan Kerjasama Sinergi	151
b. Kerjasama Pemerintah Desa dan Swasta dalam Mengembangkan Cafe Sawah Menjadi Kawasan Wisata.....	158
4.3.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Faktor Pendukung dan Penghambat yang Mempengaruhi Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta.....	166
a. Hasil Sinergi Antara Pemerintah Desa Dan Swasta Dalam Mengembangkan Cafe Sawah Menjadi Kawasan Wisata.....	166
b. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat yang Mempengaruhi Sinergi.....	171
4.3.3 Strategi Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul.....	176
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	181
5.2 Saran.....	184
DAFTAR PUSTAKA	187
LAMPIRAN.....	190

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Profil Data Negara Asia Tenggara Tahun 2017	2
2. Jumlah Penduduk Kabupaten Malang.....	84
3. Jumlah Dusun Kecamatan Pujon	92
4. Batas Wilayah Lokasi Penelitian	96
5. Luas Wilayah Lokasi Penelitian.....	96
6. Jumlah Penduduk Masyarakat Pujon Kidul	97
7. Data Tingkat Pendidikan Tiap Penduduk Desa Pujon Kidul	98
8. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pujon Kidul	99



DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Sinergi dalam <i>Public Private Partnership</i> (PPP).....	36
2. Analisis Model Interaktif	74
3. Skema Misi Pembangunan Kabupaten Malang	80
4. Peta Kabupaten Malang	82
5. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Malang....	89
6. Kawasan Wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul	101
7. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Pujon Kidul.....	102
8. Denah Wisata Pujon Kidul.....	104
9. Kawasan Wisata Cafe Sawah.....	105
10. Pusat Souvenir Kawasan Cafe Sawah.....	105
11. Bagan Struktur Organisasi Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul	106
12. Wisatawan Berkunjung ke Wisata Edukasi Kampung Markisa	121
13. Taman yang Dibuat Untuk Menunjang Spot Foto di Cafe Sawah.....	127
14. Bentuk Promosi dan Peresmian dalam Event yang diadakan Cafe Sawah..	129
15. Lahan Parkir Milik Warga Desa Wisata Pujon Kidul.....	137
16. Produk Olahan Masyarakat Sekitar Desa.....	138

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Dokumentasi Penelitian	190
2. Pedoman Wawancara.....	192
3. Surat Izin Riset/ <i>Survey</i>	195
4. Surat Persetujuan Riset Dinas Pariwisata Kabupaten Malang.....	196



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang, apabila kita melihat indonesia menyimpan begitu banyak kekayaan sumber daya alam baik sumber daya alam hayati seperti tumbuh-tumbuhan dan non hayati seperti hasil tambang, maupun kekayaan sumber daya alam nabati serta fenomena keindahan lain. Kekayaan indonesia ini sangat melimpah ruah di sepanjang pulau dan provinsi dari Sabang sampai Marauke. Dengan memiliki sumber daya alam dan ragam budaya daerah serta fasilitas yang sudah dimiliki di berbagai daerah, indonesia memiliki peluang untuk menjadikan negara indonesia sebagai negara dengan tujuan destinasi wisata terbesar di asia tenggara bahkan dunia.

Walaupun indonesia memiliki sumber daya yang melimpah bisa dikatakan negara ini tingkat ekonominya masih belum begitu mapan seperti halnya negara-negara di kawasan asia tenggara lainnya yang lambat laun sudah mulai maju. Berdasarkan data dari laporan *International Monetary Fund* 2017, Pendapatan Perkapita Indonesia berada pada peringkat 5 sebesar US\$13.120. Sedangkan peringkat pertama ditempati oleh Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia dan Thailand. Hal itu disebabkan kondisi perekonomian Indonesia saat ini bisa dikatakan sangat kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi misalnya timbul tingkat pengangguran yang sangat tinggi, semakin bertambahnya angka

kemiskinan, produktivitas dan kualitas serta Sumber daya manusia yang rendah,. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya ekonomi menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, oleh sebab itu ekonomi secara terus menerus akan mengalami pertumbuhan dan perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. Profil Data Negara Asia Tenggara Tahun 2017

Peringkat	Negara	Luas (km ²)	Populasi	Pengangguran	Orang Miskin
1	Singapura	697	5.781.728	2,1%	-
2	Brunei Darussalam	5.765	436.620	6,9%	-
3	Malaysia	329.847	30.949.962	3,3%	3,8%
4	Thailand	513.120	68.200.824	0,9%	12,6%
5	Indonesia	1.904.569	258.316.051	6,3%	11,3%

Sumber *International Monetary Fund* 2017.

Kemiskinan adalah segala sesuatu yang serba kekurangan dalam berbagai hal, bisa makanan, minuman, tempat tinggal dan sebagainya. Biasanya sering ditemui dinegara-negara berkembang. Hal tersebut dikarenakan kualitas hidup banyak yang belum terpenuhi dikarenakan akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang belum begitu merata, sehingga hal tersebut menjadi penyebab terjadinya kemiskinan (Criswardani Suryawati, 2005:18). Apabila negara indonesia tidak dapat memanfaatkan hasil alam yang telah diwarisi semenjak

zaman nenek moyang maka kekayaan yang begitu melimpah akan menjadi sia-sia, terlebih lagi apabila pemerintah dan masyarakat tidak dapat memanfaatkannya maka suatu daerah tersebut akan semakin tertinggal.

Didalam mencapai pemerataan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan secara serius dan berkelanjutan, Salah satunya ialah upaya peran dari pemerintah daerah dan swasta yang merupakan pihak yang sangat dominan dan berperan dalam meningkatkan serta mengembangkan potensi daerah itu sendiri. Perlu digaris bawahi apabila hanya pemerintah daerah saja yang menangani pengelolaan potensi daerah yang ada maka akan banyak ketimpangan yang terjadi. Pemerintah daerah harus dapat membaca dan menganalisis peluang potensi daerah yang ada, harus mampu melihat mana yang perlu ditingkatkan dan dimaksimalkan potensinya agar dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya tindakan nyata yang harus dilakukan agar masalah yang ada dapat terselesaikan.

Kerjasama didalam meningkatkan sektor daerah unggulan penting karena sistem perekonomian disuatu daerah dapat berkembang dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Pihak tersebut seperti peran pemerintah daerah, peran swasta, masyarakat, serta pihak lain yang dapat memajukan dan meningkatkan potensi yang dimiliki. Dengan adanya partisipasi dalam mengembangkan ekonomi daerah tentu akan sangat menunjang perkembangan ekonomi yang sedang dikembangkan. Dari beberapa pihak ini pun penting agar dapat mendorong dan memelihara aktivitas usaha dengan tujuan peningkatan potensi daerah. Tidak

hanya peran pemerintah daerah saja peran swasta pun sangat penting agar dapat saling bersinergi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu upaya ialah melalui sektor pariwisata yang terbilang sangat efektif didalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Ketika berbicara pariwisata tentu tujuannya untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya yang telah tersdia dengan berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, bahwa keadaan alam, flora dan fauna sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan sejarah, seni dan juga budaya yang dimiliki bangsa indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung didalam pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pariwisata merupakan industri yang paling menguntungkan didalam meningkatkan devisa negara, dengan tujuan agar masyarakat hidupnya dapat lebih sejahtera dalam berbagai sektor ekonomi. Berdasarkan pernyataan Menteri Pariwisata, Arief Yahya, sektor pariwisata mampu menyumbang produk domestik bruto sebesar 15%, Rp 280 triliun untuk devisa negara, 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara, 275 juta perjalanan wisatawan nusantara dan menyerap 13 juta tenaga kerja pada 2019. Lebih jauh, sektor pariwisata diyakini mampu menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang lebih tersebar di seluruh negeri ini (<https://ekbis.sindonews.com>, diakses pada tanggal 21-02-2017). Disatu

sisi sektor ekonomi ini dapat menumbuhkan dan mendorong perekonomian, disisi lain sebagai cara agar memperlancar proses pembangunan ekonomi. Salah satu upaya pembangunan ekonomi dengan mengembangkan ekonomi masyarakat lokal, dengan begitu akan menciptakan lapangan pekerjaan, merangsang kegiatan ekonomi serta dapat meningkatkan ekonomi disuatu wilayah tersebut. Tentu upaya itu harus ada pola kemitraan yang dilakukan pihak pemerintah, swasta, maupun masyarakat dengan upaya tersebut akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal.

Kesimpulan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal yaitu bagaimana pemerintah setempat, dan swasta mampu bersinergi didalam membangun, mengembangkan dan meningkatkan potensi sumberdaya alam yang ada, agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor pariwisata, dengan melakukan sistem kemitraan antara pemerintah dengan swasta tentu didaerah tersebut akan menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, sehingga akan menghasilkan pasar-pasar baru yang akan masuk. Efek tersebut akan membuat pembangunan-pembangunan menjadi pesat imbasnya daerah tersebut akan semakin maju dengan potensi yang ada didalamnya. Begitupun yang ada didesa, upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal dari desa tersebut bisa kita lihat dari bagaimana desa tersebut bisa memanfaatkan potensi desa agar dapat menjadi lebih makmur. Dengan majunya sebuah desa berarti desa tersebut sudah berkembang dan kualitas dari masyarakat yang ada didesa itu sudah dapat menunjukkan ekonomi masyarakat lokal yang maju pula.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pengertian desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik indonesia. Dari pengertian diatas pemahaman yang dapat diambil ialah bahwasannya desa sebagai suatu organisasi memiliki kewenangan tertentu didalam pemerintahan, dengan kewenangan tersebut mengharuskan agar dapat mengatur dan mengurus warga nya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Sumber Pendapatan Desa Pasal 212 Ayat (3) terdiri dari :

- a. Pendapatan Asli Desa, meliputi :
 1. hasil usaha desa;
 2. hasil kekayaan desa;
 3. hasil swadaya dan partisipas
 4. hasil gotong royong;
 5. lain-lain pendapatan asli desa yang sah.
- b. Bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota,
 1. bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota;
 2. bantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota;
 3. hibah dan sumbangan dari pihak ketiga.

Lebih lanjut pada Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 pada keuangan desa dan aset desa pada pasal 72 ayat (2) menyebutkan bahwa sumber pendapatan desa terdiri atas :

1. pendapatan asli desa terdiri atas usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa;

2. alokasi anggaran pendapatan dan belanja negara;
3. bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota;
4. alokasi dana desa yang merupakan bagian dari dana pembangunan yang diterima Kabupaten/Kota;
5. bantuan keuangan dari anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi dan anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten/Kota;
6. hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan
7. lain-lain pendapatan desa yang sah.

Upaya agar pendapatan asli daerah dapat meningkat banyak cara yang dapat digunakan salah satunya yaitu dengan pemberdayaan ekonomi lokal kerakyatan dalam bidang pariwisata yaitu dengan desa wisata. Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Wiendu. 1993). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa didalam suatu desa memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan dengan menawarkan keaslian desa yang masih kental akan adat istiadat, kebudayaan, hingga kekayaan alam yang dibalut dengan kehidupan keseharian masyarakat didalam menjalankan segala aktivitasnya sehingga membuat keunikan tersendiri didalam desa tersebut sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut.

Agar suatu desa itu dapat berkembang menjadi desa wisata, kita harus mampu mengetahui apa saja yang dimiliki desa tersebut, melihat desa wisata kita juga harus mampu mengetahui adat, kebudayaan masyarakat, yang paling penting bahwasannya di desa wisata tersebut memiliki sumberdaya alam dan lingkungan alam yang masih asli dan terjaga. Suatu desa wisata biasanya memiliki ciri khas tersendiri, dan tentu didalam desa wisata memiliki fasilitas yang menunjang kawasan wisata tersebut. Tujuan dari adanya fasilitas tersebut agar para

pengunjung dimudahkan dengan berbagai fasilitas yang ada didalam berwisata. Fasilitas-fasilitas itupun semacam telekomunikasi, transportasi, kesehatan serta akomodasi yang berupa penginapan seperti *home stay* ataupun penginapan lain yang sejenis. Dengan demikian para pengunjung pun akan dapat merasakan suasana dan sensasi berwisata di daerah pedesaan yang masih sangat asri dan terjaga lingkungannya. Desa wisata merupakan daerah yang memiliki keadaan yang masih asli baik adat, dan budayanya yang didalamnya terintegrasi dengan berbagai fasilitas dan akomodasi yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk menunjang perekonomian mereka.

Upaya pengembangan desa wisata yang berbasis ekonomi masyarakat lokal memiliki maksud agar masyarakat dapat berpartisipasi dan memiliki rasa kepedulian dalam sektor pariwisata serta agar dapat membangkitkan potensi wisata di wilayah tersebut. Apabila melihat pertumbuhan ekonomi yang ada pemasukan devisa terbesar salah satunya ialah melalui sektor pariwisata, hal tersebut menunjukkan bahwasannya sektor pariwisata mengalami perkembangan yang sangat pesat didalam memajukan dan meningkatkan perekonomian.

Tentu daerah yang memiliki potensi wisata harus selalu dipantau dan dikembangkan, Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata ialah Kabupaten Malang. Kabupaten Malang merupakan salah satu Kabupaten yang terletak didaerah Jawa Timur begitu banyak menyimpan berbagai macam potensi wisata yang terkandung didalamnya, sehingga Kabupaten Malang ini banyak dijadikan sebagai tempat berwisata di wilayah Jawa Timur, tidak hanya dari Jawa Timur bahkan wisatawan yang datang berasal dari dalam maupun luar Pulau Jawa. Tidak

heran jika wisatawan khususnya di wilayah Jawa Timur banyak datang ke Kabupaten Malang sebagai tujuan untuk berwisata sebab di Kabupaten Malang memiliki beragam tempat wisata seperti wisata alam seperti kawasan pantai selatan, maupun wisata-wisata unik lainnya yang terletak di pedesaan.

Salah satu desa wisata yang memiliki potensi wisata yang besar untuk dikembangkan adalah Desa Pujon Kidul yang berada di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Suasana di Desa Pujon Kidul ini sangatlah alami dan eksotis sehingga dapat memanjakan para pengunjung yang berwisata disini. Selain menghadirkan pesona alam yang jarang dimiliki oleh desa wisata lainnya, wisata Desa Pujon Kidul juga sebagai alam edukatif bagi para pengunjung, seperti memetik sayur, pengolahan susu, wahana outbound, berternak, pembuatan biogas, dan wisata lainnya, selain itu desa ini memiliki museum desa, kemudian ada wisata unik cafe sawah yang sangat cocok bagi penggemar yang hobi berfoto sebab disini banyak tempat yang kawasannya masih sangat alamiah sehingga dapat menunjang spot foto yang ada menjadi sangat indah sembari berkumpul. Dapat kita lihat bahwa Desa wisata ini menawarkan begitu banyak jenis wisata yang dapat menjadi peluang bagi pemerintah desa didalam memajukan, mensejahterakan masyarakat serta dapat memanfaatkan potensi wisata yang ada.

Dapat dilihat bagaimana peran pemerintah Desa Pujon Kidul dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal melalui usaha pengembangan Tempat Wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul agar dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dengan tujuan agar dapat mengembangkan Desa wisata Pujon Kidul, pemerintah desa lebih memperhatikan

fasilitas yang ada baik infrastruktur maupun suprastrukturnya. Seperti parkir yang belum memadai terlihat banyaknya motor atau mobil yang parkir agak sembarangan, dan akses jalan yang belum begitu baik. Kemudian dari segi kelengkapan standar kondisi sanitasi lingkungan dikawasan tempat Wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul yang masih belum terlalu diperhatikan sebab jumlah pengunjung yang datang dengan kelengkapan standar kondisi sanitasi lingkungan yang dirasa belum lengkap dan memenuhi standar. Untuk itu diharapkan pengusaha desa lebih memperhatikan hal tersebut agar pengembangan Desa wisata Pujon Kidul jauh lebih baik lagi.

Pemerintah daerah melalui dinas pariwisata juga belum sepenuhnya mempromosikan Tempat Wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul padahal tidak kalah menarik dengan wisata lain. Pemerintah desa terlihat belum memberikan akses ditepi jalur utama untuk transportasi kendaraan umum agar dapat sampai kelokasi tersebut, sehingga Tempat Wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul dapat dengan mudah ditemukan. Upaya pengembangan potensi wisata di Kabupaten Malang tentu peran swasta sangat penting, baik untuk kepentingan Pemerintah Kabupaten Malang, maupun masyarakat. Peran tersebut seperti melakukan promosi yang terintegrasi antar pengelola objek wisata untuk menggerakkan kunjungan wisatawan antar objek wisata, pembuatan dan pemasaran paket-paket wisata yang kompetitif dan terjangkau bagi masyarakat, pelatihan kewirausahaan dan pelatihan keterampilan individual terkait usaha dibidang pariwisata, pengembangan kelompok usaha bersama masyarakat, serta menjalankan bisnis kafe, restoran, souvenir dan lain-lain. Keberhasilan pengusaha tempat wisata cafe

sawah dapat dilihat dari masing-masing obyek wisata yang terlihat dari jumlah pengunjung yang semakin hari semakin bertambah. Hambatan yang terjadi masih minimnya infrastruktur dan fasilitas yang ada. Diharapkan Pemerintah desa serta pihak swasta lebih memperhatikan dan fokus untuk saling bersinergi dalam memajukan tempat Wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul guna menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil deskripsi latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana sinergi antara Pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan desa melalui ekonomi masyarakat lokal oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian yaitu **“Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal” (Studi pada Sinergi Pemerintah Desa Pujon Kidul dengan Tempat Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul, Kabupaten Malang Jawa Timur)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana sinergi pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul?
2. Bagaimana hasil dari sinergi antara pemerintah desa dan swasta serta apakah faktor pendukung dan penghambat dari sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan cafe sawah desa wisata pujon kidul?

3. Bagaimana strategi mengatasi hambatan dalam menciptakan sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana sinergi pemerintah desa dan swasta terhadap pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil dari sinergi antara pemerintah desa dan swasta serta apakah faktor pendukung dan penghambat dari sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi mengatasi hambatan dalam menciptakan sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul.

1.4 Kontribusi Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini mempunyai 2 (dua) manfaat secara umum yaitu sebagai berikut:

1. Secara akademis

a. Bagi penulis

Secara akademis, penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, khususnya yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi pada Sinergi Pemerintah Desa Pujon Kidul dengan tempat Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang Jawa Timur). Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih diri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir ilmiah dan logis. Selain itu penulis dapat membandingkan antara teori dan praktek yang terjadi dilapangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instansi Terkait

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat maupun pemerintah desa setempat sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan potensi desa pariwisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Serta dapat mendorong meningkatnya kualitas yang telah dihasilkan oleh desa tersebut.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang dalam judul atau topik yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar yang dideskripsikan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat dilihat dalam sistematika pembahasan yang merupakan susunan keseluruhan skripsi secara singkat. Adapun sistematika pembahasan dapat dirinci sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penelitian setiap daerah harus dapat memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya baik alam maupun sumber daya manusia agar dapat berdaya saing dengan daerah lain yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa bersinergi dengan swasta agar mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut melalui pembangunan ekonomi lokal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sinergi pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan Desa Wisata Pujon Kidul Kabupaten Malang; Hasil dari sinergi antara pemerintah desa dan swasta Faktor pendukung dan penghambat dari sinergi antara pemerintah desa dan swasta; serta strategi mengatasi hambatan dalam menciptakan sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul. Tujuan penelitian skripsi ini untuk

mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis sinergi yang dilakukan pemerintah Desa dengan swasta terhadap pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul; Hasil dari sinergi antara pemerintah desa dan swasta faktor pendukung dan penghambat sinergi antara pemerintah desa dan swasta; serta strategi mengatasi hambatan dalam menciptakan sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan desa wisata Pujon Kidul. Kontribusi penelitian ini mengenai kontribusi akademis bagi mahasiswa dan bagi Fakultas Ilmu Administrasi, dan kontribusi praktis bagi instansi terkait serta bagi peneliti lain.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menguraikan teori-teori atau temuan-temuan ilmiah dari buku ilmiah, jurnal, hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi) yang relevan dengan pokok masalah penelitian sehingga dapat mendukung dan menganalisa atau menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan. Teori yang digunakan terdiri dari Administrasi Publik dan pengembangan ekonomi lokal, Sinergi pemerintah desa dan swasta, *Public Private Partnership*, Pengembangan desa wisata.

BAB III METODE PENELITIAN

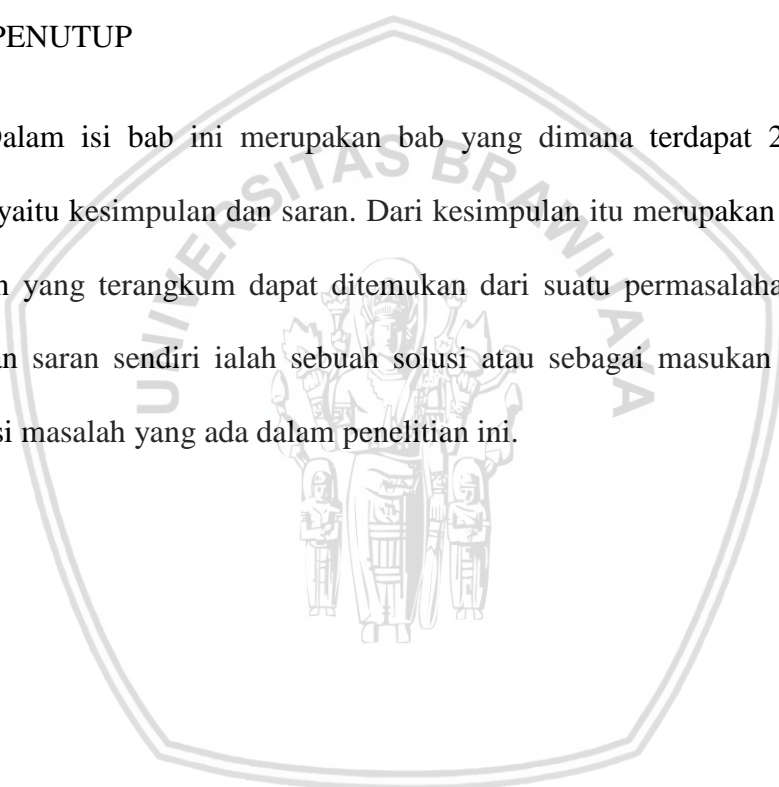
Pada bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, pengujian keabsahan data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam isi bab ini terdapat data-data yang diperoleh peneliti dari peneitian ini yang berupa penyajian data yang telah diperoleh dari permasalahan yang dibahas dan tercantum di dalam fokus penelitian ini. Kemudian data yang didapat tersebut dianalisis dan diinterpretasikan.

BAB V PENUTUP

Dalam isi bab ini merupakan bab yang dimana terdapat 2 sub pokok bahasan yaitu kesimpulan dan saran. Dari kesimpulan itu merupakan sekilas hasil penelitian yang terangkum dapat ditemukan dari suatu permasalahan yang ada, sedangkan saran sendiri ialah sebuah solusi atau sebagai masukan untuk dapat mengatasi masalah yang ada dalam penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Administrasi Publik Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal

2.1.1 Administrasi Publik

Chandler dan Plano (1998: 29-30) mengartikan administrasi publik adalah proses dimana sumberdaya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Sesungguhnya administrasi publik juga sebagai seni dan ilmu (*art and sciense*) yang ditujukan untuk mengatur *public affairs* dan melaksanakan berbagai tugas yang telah ditetapkan. Sebagai disiplin ilmu administrasi publik bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah publik melalui perbaikan atau penyempurnaan terutama di bidang organisasi, sumber daya manusia dan keuangan.

Sementara menurut Owen Hughes (2004:23) mendefinisikan administrasi publik sebagai studi akademik tentang sektor publik. Dalam hubungan pengertian ini administrasi publik di pandang sebagai manajemen pengembangan teknologi modern menuju *modern governance*. Suatu buku teks yang sangat komphrehensif yaitu “Handbook of Public Administration” oleh James L. Perry (editor, 1989) menguraikan unsur-unsur pokok ruang lingkup administrasi publik sebagai berikut:

- a. Tantangan-tantangan administrasi publik dan bagaimana administrasi publik seharusnya menyesuaikan diri.

- b. Sistem administrasi dan organisasi yang efektif.
- c. Usaha memperkuat hubungan dengan badan legislatif, badan-badan yang diangkat atau dipilih, dan dengan masyarakat.
- d. Bagaimana menyusun kebijakan dan program-program secara sukses.
- e. Administrasi perpajakan dan anggaran yang efektif.
- f. Manajemen sumber daya manusia.
- g. Memperbaiki operasi dan pelayanan publik, dan
- h. Praktek administrasi publik yang profesional dan etis

Dari pengertian administrasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya administarasi publik ialah pemerintah lebih berperan dalam mengemban misi pemberian pelayanan publik (*service provider*). Dalam konteks ini diasumsikan bahwa pemerintah lebih responsif atau lebih tanggap terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat dan lebih mengetahui cara terbaik untuk memberi pelayanan publik kepada masyarakat

2.1.2 Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal

Blakely (1994) dalam Supriyadi (2007:107) mengartikan pengembangan ekonomi masyarakat lokal sebagai suatu proses pembangunan ekonomi dimana pemerintah daerah dan kelompok masyarakat berperan aktif mengelola sumberdaya alam yang dimiliki melalui pola kerjasama dengan pihak swasta atau lainnya, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan stimulasi kegiatan ekonomi pada zona perekonomiannya.

Dari sisi masyarakat, Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal diartikan sebagai upaya agar masyarakat terbebas dari segala faktor yang menghambat usahanya guna dapat membangun kesejahteraannya. kesejahteraan tersebut dapat diartikan secara khusus sebagai jaminan keselamatan bagi adat istiadat dan agamanya, bagi usahanya, dan bagi harga dirinya sebagai manusia. Semua

jaminan tersebut tidak dapat diperoleh dari luar sistem masyarakat karena tidak berkelanjutan, dan oleh karena itu harus diupayakan dari sistem masyarakat itu sendiri yang kerap kali disebut kemandirian. Dengan demikian, pembangunan ekonomi lokal merupakan bentuk kekuatan lokal yang terdiri dari kekuatan nilai lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, kemampuan manajemen kelembagaan, teknologi, maupun aset pengalaman melalui sebuah pemberdayaan masyarakat ekonomi dalam suatu wilayah (Haeruman, 2001).

Berdasarkan kerangka pikir teoritis, konseptual, dan praktek Pengembangan ekonomi masyarakat lokal, Supriyadi (2007:107) berpendapat bahwa dapat dilihat dalam 8 (delapan) dimensi perencanaan wilayah, yaitu rasionalitas keputusan, fokus dan perencanaan, dasar pemikiran aliran filsafat, kedudukan negara dan komunitas, peran negara dan perencanaan, orientasi publik, tingkat keabsahan berfikir/bertindak, dan arah pengembangan wilayah atau kota. Kedelapan dimensi ini akan menentukan keberadaan konsepsi atau praktek Pengembangan ekonomi masyarakat lokal dalam paradigma modern atau postmodern.

Suatu wilayah agar dapat berkembang lebih baik dengan berlandaskan upaya pengembangan ekonomi masyarakat lokal membutuhkan suatu kebijakan yang mendorong inovasi dalam struktur industri yang terintegrasi. Beberapa faktor yang harus dipertimbangkan bagi pengembangan ekonomi masyarakat lokal menurut supriyadi (2007) adalah:

- a. Memperbaiki keberadaan sumber daya ekonomi lokal melalui investasi baik modal fisik maupun manusia.

- b. Memperbaiki fleksibilitas ekonomi lokal.
- c. Mendorong pengembangan atau masuknya perusahaan layanan bisnis khusus, terspesialisasi.
- d. Terbangunnya kapasitas pendidikan dan penelitian wilayah.
- e. Terbangunnya antar bisnis-bisnis lokal, hubungan antara bisnis-bisnis lokal dengan lembaga litbang, serta jalinan hubungan antara masyarakat lokal dengan lembaga-lembaga pendidikan dan litbang.
- f. Tertariknya perusahaan dari luar wilayah yang memungkinkan usaha yang ada tetap berhasil dari layanan bisnis yang tersedia sebelumnya.
- g. Memasarkan kemampuan dan keunggulan wilayah kepada dunia usaha di luar wilayah.
- h. Keahlian individu dan wirausaha terpasarkan hingga tercapainya kualitas hidup di wilayah.

Menurut Blakely dalam Supriyadi (2007, h.103-123) dalam keberhasilan pengembangan ekonomi masyarakat lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

- a. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha.
- b. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.
- c. Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
- d. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal.

Kemudian menurut Said, 2012 bahwasannya dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal berbasis sumber daya memiliki enam fokus yang tercipta, yaitu:

- a. Peningkatan kandungan lokal;
- b. Pelibatan *stakeholder* secara substansial dalam suatu kemitraan strategis;
- c. Peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi;
- d. Pembangunan berkelanjutan;
- e. Pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian masyarakat lokal;
- f. Pengembangan usaha kecil dan menengah.

Revitalisasi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal bertujuan untuk mengubah paradigma pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang terdiri dari

pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta, dan masyarakat, terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal sebagai instrument untuk mengembangkan kegiatan ekonomi yang berbasis sumber daya lokal dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal yang berkelanjutan.

Dengan semakin majunya sebuah peradaban maka dinamika pembangunan juga semakin meningkat seperti kesejahteraan masyarakat yang telah menumbuhkan aspirasi dan tuntutan baru dari masyarakat untuk mewujudkan kualitas kehidupan yang lebih baik. Aspirasi dan tuntutan tersebut tercipta dari hasrat untuk lebih berperan serta dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan sejahtera. Dengan semakin terbukanya ekonomi, maka ekonomi akan berorientasi pada pasar, peluang dari keterbukaan dan persaingan pasar belum tentu dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang kemampuan ekonominya lemah. Dalam hal ini harus dicegah terjadinya proses kesenjangan yang makin melebar, oleh karena itu kesempatan yang muncul dari ekonomi terbuka hanya dapat dimanfaatkan oleh wilayah, sektor, dan golongan ekonomi yang lebih maju. Secara khusus perhatian harus diberikan dengan pemihakan dan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan ekonomi masyarakat lokal.

Pengembangan Ekonomi Masyarakat Lokal sendiri erat kaitannya dengan bagaimana bisa memberdayakan sumber daya manusianya, lembaga dan lingkungan sekitarnya. Apabila ingin mengembangkan ekonomi masyarakat lokal tidak bisa hanya dengan berfokus untuk meningkatkan sumber daya manusianya saja namun juga memerlukan lingkungan yang kondusif agar dapat memungkinkan lembaga ekonomi lokal terus berkembang. Pengembangan

ekonomi lokal melalui pengembangan lembaga kemitraan semua *stakeholders* (pemerintah, dunia usaha dan masyarakat). Dengan demikian harus adanya sebuah komunikasi diantara semua lembaga yang bersangkutan untuk menjamin kesinambungan mitra kerja dan mitra usaha. Dengan komunikasi multi arah dapat dijadikan sebagai kebutuhan dasar dalam lembaga kemitraan tersebut.

2.2 Sinergi Pemerintah Desa Dan Swasta

2.2.1 Sinergi

a. Pengertian Sinergi

Sinergi berasal dari kata Yunani *Synergos*, “*sun*” berarti bersama dan “*ergon*” berarti bekerja. Sinergi merupakan hasil optimalisasi dari sebuah kerjasama. Energi positif dari pihak-pihak yang bekerja sama bergabung menjadi satu dan saling menutupi energi negatif yang ada. Kamus *American Webster Dictionary*, terdapat didalamnya istilah sinergi didefinisikan sebagai “*cooperative interaction among group especially among the acruired subsidiary or merged parts of a corporation that creates an enchanced combined effect*” (Interaksi yang kooperatif antar kelompok, terutama diantara bagian-bagian yang mengalami penggabungan demi menciptakan hasil yang maksimal) (Lubis,2009).

Lasker dan Weiss (2003:125) mengemukakan beberapa keuntungan apabila dua atau lebih individu atau kelompok bersinergi dalam mengatasi suatu masalah, yaitu:

- 1) Mampu mendapatkan informasi yang akurat yang akan berguna dalam menentukan langkah-langkah yang harus diprioritaskan dalam mengatasi masalah.
- 2) Mampu melihat permasalahan dari sudut pandang masing-masing *stakeholder* yang terlibat.
- 3) Mampu memahami nilai-nilai lokal yang akan digunakan dalam mengidentifikasi strategi yang harus dipakai dalam mengatasi masalah.

Konsep lain dikemukakan oleh Wahab (2002 :160) bahwa konsep sinergi muncul dari adanya kebutuhan untuk membangun masyarakat atas dasar kerjasama yang saling menguntungkan dan dilandasi oleh pemikiran yang rasional, terbuka dan demokratis. Sebagai bentuk kerjasama oleh Evans (1996) dalam Wahab (2002:160) Sinergi dirumuskan sebagai hubungan yang saling memperkuat antara pemerintah dan warga lokal, biasanya diterima oleh kedua pihak.

Kesimpulan dari pengertian sinergi ialah dengan adanya sebuah sinergi maka akan menciptakan sebuah kontribusi yang positif, baik itu antar pemerintah, swasta maupun masyarakat, kemudian mampu menerima segala perbedaan, mau mendengar satu sama lain. Diharapkan dengan adanya sebuah sinergi ini muncul pola kolaborasi yang efektif, dengan adanya kontribusi maka dapat menciptakan sebuah kreatifitas, dengan adanya kreatifitas yang diciptakan dari kontribusi dapat menghasilkan sesuatu yang mampu merubah kelemahan atau keluhan selama ini menjadi

lebih baik. Perlu dibangunnya kerjasama yang baik pula agar sinergi yang ada dapat tercapai secara efektif dan efisien.

b. Pengaruh Sinergi

Mewujudkan sinergi adalah untuk mencapai keberhasilan yang dilakukan secara bersama-sama secara terbina. Dalam mewujudkan sinergi ialah sebagai alternatif untuk bisa mencapai puncak yang dilakukan bersama-sama sebagai tim sehingga menghasilkan sebuah sinergi. Menurut Atmadja (2009:71) Sinergi ini terwujud melalui tujuan yang berfokus hasil (*Result-Focused Goal*), Kesenyawaaan Tim (*Team Chemistry*), Kolaborasi yang selaras (*Synchronized Collaboration*), dan Penghargaan tim (*Team Recognition*). Uraian dari hal diatas beberapa aspek yang paling berpengaruh terhadap kekuatan kerjasama sinergi adalah:

1) Tujuan yang Berorientasi Hasil (*Result-Focused Goal*)

Tujuan organisasi bisnis adalah mencari keuntungan untung berkembang, sedangkan tujuan setiap departemen atau organisasi adalah pencapaian target yang ditetapkan sehingga menunjang pencapaian profit perusahaan. Ames dan Archer (1998) dalam Schunk, Pintrich, dan Meece (2008) menyatakan bahwa tujuan yang berorientasi pada hasil yaitu menentukan bagaimana seseorang berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkannya. Dengan adanya fokus pada tujuan, maka setiap anggota tim dan pemimpin tim dapat mengarahkan seluruh anggota untuk mencapai tujuan (*Goals*) sesuai fungsi masing-masing.

2) Kesenyawaan Tim (*Team Chemistry*)

Whetten dan Cameron (2002:514) menyatakan bahwa kesenyawaan tim yang baik dapat membantu suatu tim mencapai tujuannya, dan hasilnya adalah ketika tim tersebut terdiri dari anggota dengan kompetensi yang tepat dan mereka bekerjasama secara efektif untuk mencapai sinergi. Membangun tim sinergi memerlukan kebersamaan, keselarasan, dan kedekatan karena akan membentuk solidaritas dari masing-masing individu tim menjalankan tugas mereka dengan baik dan terbentuk organisasi yang solid dan kuat.

3) Pemberdayaan Tim (*Team Empowerment*)

Seperti ibaratnya seseorang karyawan baru yang masih belum menyesuaikan diri dalam lingkungan kerjaan mereka, tentu sebuah kepercayaan akan lebih memberikan kreatifitas dan inisiatif untuk berkembang, begitu pula bagi sebuah Tim. Pemberdayaan tim dapat diartikan sebagai peningkatan motivasi kerja atau tugas yang disebabkan kerjasama anggota tim dan penilaian positif mengenai tugas-tugas tim dalam sebuah organisasi, sehingga terjadi pergesaran kekuasaan kepada tim pekerja yang diperbolehkan untuk membuat keputusan sendiri (Pramasari, 2010:8). Oleh karena itu pemberdayaan akan lebih membuat masing-masing anggota mencurahkan pikiran dan tenaga untuk mencapai misi tujuan dan tanggung jawab.

4) Kolaborasi yang Selaras (*Synchronized Collaboration*).

Anggota Tim yang saling melengkapi mendukung dan saling memperkuat pelaksanaan misi dan tujuan Tim membuat sebuah pekerjaan menjadi cepat selesai. Kebersamaan masing-masing anggota menjadi fundamental terbangunnya tim Sinergi.

5) Penghargaan Tim (*Team Recognition*).

Penghargaan terhadap tim atau individu dalam tim turut berpengaruh dalam pembangunan tim sinergi. Sanjaya (2018:196) mengatakan bahwa pemberian penghargaan tersebut dapat memotivasi tim atau individu untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim atau individu lain untuk terus berprestasi dan berinovasi. Dengan demikian setiap anggota merasa mendapatkan manfaat dan makna dalam keikutsertaan. Penghargaan juga dapat menjadi acuan bagi anggota untuk munculnya semangat kerja agar tercapai tujuan dalam organisasi.

Untuk dapat disebut sebagai tim, maka sekumpulan orang tertentu harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Ada kesepakatan terhadap misi tim, anggota tim harus memahami dan menyepakati misi tim agar bisa bekerja dengan efektif.
- 2) Semua anggota mentaati peraturan tim, suatu tim harus mempunyai peraturan atau tata tertib, sehingga dapat membentuk kerangka usaha pencapaian misi.

- 3) Ada pembagian tanggung jawab dan wewenang yang adil, tim dapat berjalan dengan baik apabila tanggung jawab dan wewenang didistribusikan dengan baik dan setiap anggota diperlakukan secara adil.
- 4) Orang beradaptasi terhadap perubahan, perubahan bukan saja tidak dapat dihindari tetapi diperlukan sekali, hanya saja keumuman orang sering menolak perubahan. Oleh karenanya setiap anggota tim harus dapat saling membantu dalam beradaptasi terhadap perubahan secara positif.

Salah satu tujuan yang harus dicapai dalam implementasi strategi adalah memperoleh sinergi di antara berbagai fungsi dan unit bisnis yang ada. Ansoff (1993) menyatakan bahwa ada empat jenis sinergi yang seringkali mempengaruhi keberhasilan implementasi strategi, yaitu:

- 1) Sinergi Pemasaran: Sinergi ini dapat tercipta melalui kerjasama antara distribusi, wiraniaga, dan gudang penyimpanan. Misalnya, sebuah lini produk yang lengkap dari produk-produk yang terkait satu sama lain dapat menciptakan sinergi yang meningkatkan produktivitas warganiaga. Sinergi melalui program promosi bersama dapat melipatgandakan keuntungan dengan biaya yang relatif lebih kecil. Promosi adalah aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal

pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan (Tjiptono, 2001, 219).

- 2) Sinergi Operasional: Sinergi ini dapat diperoleh melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas bersama atau melalui pembelian kebutuhan operasional bersama dalam jumlah besar. Dalam hal ini berarti ada pembagian biaya *overhead* bersama.
- 3) Sinergi Investasi: Sinergi investasi dapat tercipta melalui penggunaan fasilitas produksi dalam pabrik secara bersama, pembelian persediaan bahan baku secara bersama, penggunaan peralatan dan mesin-mesin pengolah secara bersama, dan sebagainya.
- 4) Sinergi Manajemen: manajemen yang berkompeten merupakan sesuatu yang langka, sehingga penambahan unit bisnis baru atau produk baru dapat mempertinggi keseluruhan kinerja.

Kesimpulan dari uraian diatas ialah dengan adanya sebuah sinergi dapat menciptakan kekuatan kerjasama diantara berbagai sektor, tidak hanya menciptakan kerjasama saja namun juga dapat menjadikan tujuan kita lebih berorientasi, timbulnya kesenyawaan tim sebab dengan bersinergi munculnya kebersamaan, mampu membuat kolaborasi didalam penyelesaian tujuan yang efektif, serta dapat saling menghargai tim. Dari hal-hal tersebutlah dapat dapat tercapainya keberhasilan sinergi.

c. Manfaat Sinergi

Penerapan sinergi yang dilakukan oleh tim kerja pemerintah maupun swasta tidak lain ialah untuk menciptakan tim kerja yang selaras,

sepemikiran, serta satu tujuan. Biasanya didalam pemerintah dan swasta pasti banyak terjadi siklus naik-turun. Pada awal pengenalan kemudian hingga pada tahap dimana terjadi sebuah konflik dan perbedaan pendapat. Kemudian terjadi sebuah proses saling memahami diantara satu sama lain. Ketika seseorang merasa terpuruk orang tersebut tidaklah sendirian sebab anggota tim lain akan menolong, hal ini lah menjadi keunggulan dari pola sinergi yaitu untuk mencapai tujuan secara efektif dengan dilakukan secara bersama-sama.

Menurut H. Kusnadi (2003: 171) mengatakan bahwa berdasarkan penelitian kerja sama mempunyai beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja sama mendorong persaingan di dalam pencapaian tujuan dan peningkatan produktivitas.
- 2) Kerja sama mendorong berbagai upaya individu agar dapat bekerja lebih produktif, efektif dan efisien.
- 3) Kerja sama mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat.
- 4) Kerja sama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antarpihak yang terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan.
- 5) Kerja sama menciptakan praktek yang sehat serta meningkatkan semangat kelompok.

- 6) Kerja sama mendorong ikut serta memiliki situasi dan keadaan yang terjadi dilingkungannya, sehingga secara otomatis akan ikut menjaga dan melestarikan situasi dan kondisi yang lebih baik.

2.2.2 Pemerintah Desa

a. Pengertian Pemerintah Desa

Semakin hari perkembangan zaman juga semakin maju, tidak terlepas pula perkembangan masyarakat yang semakin hari semakin maju pola pikirnya. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah sebab dengan semakin majunya pola pikir masyarakat tentu tuntutan yang diminta pun semakin tinggi, baik itu pelayanan maupun kebutuhan lain. Sebab pemerintah sebagai pelayan masyarakat mau tidak mau harus memberikan fasilitas dan melayani masyarakatnya. Walaupun tidak semua masyarakat yang memiliki pola pemikiran yang modern karena mengikuti perkembangan zaman ada juga yang tradisional namun pemerintah tetap harus dapat menyeimbangkan dan mengimbangi hal itu. Selain hal tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya pembinaan, bimbingan yang diberikan kepada masyarakat yang pola pemikirannya masih tradisional untuk mengejar ketertinggalan pada masyarakat maju. Tentu dengan hal tersebut perlu adanya pemerintah dan pemerintahan yang baik.

Menurut Subekti (1999:168-169), mengistilahkan pemerintahan untuk menunjukkan *governance* (pemerintahan) yang menyangkut

masalah tugas dan kewenangan, sedangkan pemerintah (*government*) merupakan aparat yang menyelenggarakan tugas dan kewenangan negara.

Menurut Widjaja (1983:19) Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Susunan Pemerintahan Desa

Berikut adalah Susunan dari Pemerintah desa:

1) Kepala Desa

Desa dibentuk pemerintahan desa dan badan perwakilan desa yang juga disebut pemerintahan desa. Pemerintahan desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa. Kepala desa dipilih langsung oleh penduduk desa yang bersangkutan dan dilantik oleh bupati dan pejabat lain yang ditunjuk. Kewenangan desa meliputi asal-usul desa, kewenangan yang sudah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku belum dilaksanakan oleh daerah, pemerintah dan tugas pembantuan dari pemerintah provinsi kabupaten atau kota.

Tugas dan kewajiban kepala desa adalah :

- a) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa
- b) Membina perekonomian desa
- c) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa
- d) Mendamaikan perselisihan masyarakat desa

Kepala desa adalah sebuah sebutan bagi pimpinan desa di Indonesia, masa jabatan adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya.

2) Badan permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa mempunyai fungsi untuk menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung, dan menyalurkan aspirasi (pendapat) masyarakat. Anggota BPD adalah wakil penduduk desa bersangkutan. Mereka ditetapkan menjadi anggota BPD dengan cara musyawarah dan mufakat. Masa jabatannya adalah enam tahun yang dapat dipilih lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya, sama halnya seperti kepala desa.

Urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa, antara lain sebagai berikut:

- a) Urusan tingkat pemerintahan yang sudah ada berdasarkan asal-usul desa. Misalnya, mengangkat ketua RW dan RT.
- b) Urusan tingkat pemerintahan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota, tetapi urusan tersebut diserahkan pengaturannya ke desa. Misalnya, membuat Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan Kartu Keluarga (KK).
- c) Tugas pembantuan dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi, atau pemerintah kabupaten/kota. Misalnya, membantu mengumpulkan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dari masyarakat desa.

- d) Urusan pemerintahan lainnya, yang oleh peraturan perundang-undangan diserahkan ke desa. Misalnya pembentukan Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) dan LKMD. Dengan demikian, pemerintah desa berperan bagi kehidupan masyarakat di desa.

Desa merupakan keadaan yang masih alamiah yang memiliki masyarakat, wilayah maupun pemerintahan yang berwenang untuk mengatur dan mengurus apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, sebagai upaya perwujudan pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakatnya.

2.2.3 Peran Swasta

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal yang mewajibkan perusahaan khususnya perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam untuk mengeluarkan dana tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan diterbitkannya Undang-Undang tersebut pemerintah telah mengambil inisiatif untuk mendorong peran pihak swasta. Diharapkan sektor swasta terutama sektor atau industri yang menggunakan sumber daya alam dalam menjalankan usahanya agar dapat lebih meningkatkan perannya dalam mengatasi permasalahan yang ada seperti pengangguran dan kemiskinan melalui kebijakan dana tanggung jawab sosial perusahaan terhadap karyawannya.

Swasta (perusahaan) sebagai salah satu pelaku ekonomi merupakan organisasi yang dikembangkan oleh seseorang atau sekumpulan orang yang bertujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan

oleh pelaku ekonomi lainnya. Seseorang atau sekumpulan orang tersebut disebut sebagai pengusaha. Mereka yang memiliki kemampuan dalam bidang kewirausahaan, dan kegiatan mereka dalam perekonomian adalah mengorganisasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa, sehingga berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan oleh para pelaku ekonomi lainnya dapat dihasilkan dengan cara yang efisien dan efektif. Dengan memproduksi barang dan jasa tujuannya ialah untuk mengejar profit bukan memenuhi kebutuhan mereka saja. Barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor swasta selanjutnya dijual kepada pelaku ekonomi lainnya sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan, yang dapat digunakan untuk tujuan yang ada, dengan semakin majunya dunia maka kebutuhan manusia jumlahnya akan semakin meningkat pula. Sistem ini ditandai dengan sedikitnya atau tidak adanya campur tangan pemerintah dalam perekonomian, dan pihak swasta diberi kesempatan untuk berperan sepenuhnya.

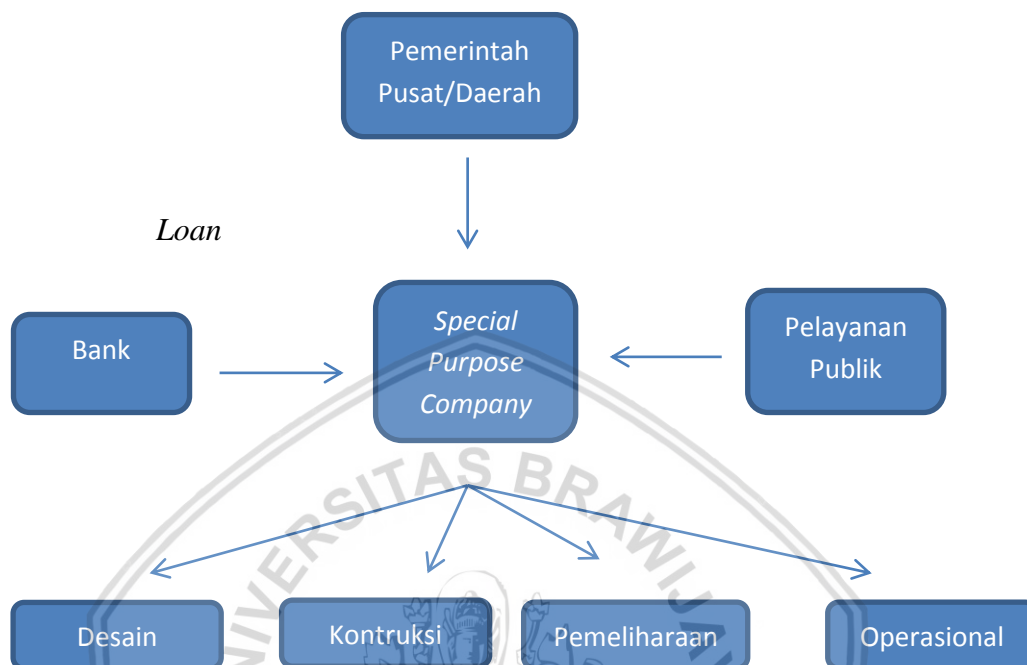
Sedangkan fungsi pihak swasta adalah untuk menjalankan usahanya dengan tetap berpedoman pada keuntungan, mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Manfaat dari swasta sendiri adalah agar mampu membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang dapat mengatasi pengangguran, sektor swasta juga dapat membantu agar meningkatkan neraca perdagangan yang tujuan akhirnya untuk membiayai pembangunan. Dengan adanya sinergi dengan sektor swasta ini akan meningkatkan peluang didalam menemukan solusi sehingga dapat menghasilkan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan dan menghasilkan kekuatan dari setiap sektor yang ada dapat membawa sinergi agar dapat merubah menjadi hal yang lebih positif.

2.2.4 *Public Private Partnership*

Public Private Partnership (PPP) atau biasa disebut juga dengan kerjasama pemerintah swasta (KPS) merupakan mekanisme pembiayaan alternatif dalam pengadaan pelayanan publik yang telah digunakan secara luas diberbagai negara khususnya negara maju (Sekretariat A4DE, 2012:1). *Public Private Partnership* (PPP) dapat diartikan sebagai sebuah perjanjian kontrak antara swasta dan pemerintah, yang keduanya bergabung bersama dalam sebuah kerjasama untuk menggunakan keahlian dan kemampuan masing-masing meningkatkan pelayanan kepada publik dimana kerjasama tersebut dibentuk untuk menyediakan kualitas pelayanan terbaik dengan biaya yang optimal untuk publik. (*America's National Council on Public Private Partnership, 2010*).

Tentu dengan adanya perjanjian kontrak antara swasta dan pemerintah akan menghasilkan sebuah kerjasama untuk mencapai tujuan yang dicitakan, Menurut Coplin dan Marbun, (2003:282) kerjasama adalah yang awalnya terbentuk dari satu alasan dimana negara ingin melakukan interaksi rutin yang baru dan lebih baik bagi tujuan bersama. Dalam *Public Private Partnership*, meskipun aktor swasta seringkali memiliki tanggung jawab utama untuk melakukan manajemen operasional sehari-hari, sektor publik terus berperan pada pengelolaan korporasi dan tingkat manajemen harian. Untuk melakukan kerjasama ini, resiko dan manfaat potensial dalam menyediakan pelayanan ataupun fasilitas dipilih kepada pemerintah dan swasta.

Gambar 1. Sinergi dalam Public Private Partnership (PPP)



Sumber. *Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia* Vol. 12, No. 3, 2010

dikutip oleh Rosyadi, 2012

2.2.5 Bentuk Public Private Partnership

Didalam mengembangkan potensi lokal perlu adanya sebuah kerjasama yang diterapkan, upaya untuk meningkatkan ekonomi lokal harus mempunyai konsep yang jelas dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam perkembangannya, kerjasama antara pemerintah dan pihak swasta memiliki beberapa bentuk yang dimulai dari *fully public* (pemerintah secara penuh) sampai *fully private* (swasta secara penuh), menurut E.S Savas (2000: 147-151) diantaranya adalah:

a. *Government Department* (Dinas Pemerintah)

Merupakan metode lama dari pelayanan penyediaan infrastruktur yang dilakukan secara langsung oleh pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah adalah pemilik fasilitas, yang bertanggung jawab untuk merancang, membiayai, membangun dan mengoperasikan. Di Indonesia misalnya pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Perusahaan Tambang Minyak Negara (Pertamina).

b. *Public Authority* (Otoritas Publik/Pemerintah)

Di dalam negara yang sedang berkembang pada umumnya otoritas pemerintah adalah untuk pelayanan publik seperti pelayanan publik rekening air, listrik, transportasi, dan telekomunikasi. Dalam menuju otoritas yang optimal, saat ini dilakukan komersialisasi baik melalui segi manajerial, otonomi biaya maupun pemisahan pemakaian anggaran biaya. Keinginan untuk melakukan perubahan ini bertujuan untuk mencapai efisiensi, tanggung jawab, dan untuk melakukan kesatuan tindakan/kerjasama layaknya sebuah bisnis daripada sebuah kepentingan politik.

c. *Service Contract* (Kontrak Layanan)

Beberapa kontrak pelayanan infrastruktur saat ini telah banyak dilakukan antara pihak pemerintah dengan swasta, misalnya berupa pembangunan jalan, tata kota, jembatan, dan fasilitas umum. Lembaga pemerintah bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pengoperasian sistem, kecuali kontrak pelayanan tertentu yang dianggap merugikan. Kompensasi kepada kontraktor biasanya berdasarkan waktu, keseluruhan biaya, dan pembayaran yang telah

ditetapkan. Kontrak pelayanan umumnya dilakukan dalam periode kurang dari lima tahun.

d. *Operations And Maintenance Contract Or Lease* (Pemeliharaan dan Pengoperasian Kontrak atau Sewa)

Suatu mitra usaha diharuskan untuk mengoperasikan dan memelihara fasilitas yang dimiliki di bawah manajemen dengan mendukung pemerintah sebagai pemilik fasilitas. Pengaturan ini serupa dengan kontrak pelayanan tetapi mitra swasta harus mempunyai tanggung jawab secara penuh untuk memelihara dan mengoperasikan sistem dan membuat keputusan yang tidak merugikan kedua belah pihak. Sasaran dari semua ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan.

e. *Build-Operate-Transfer* (BOT)

Pihak swasta diberi kewenangan untuk membangun, mengoperasikan, dan memperoleh pendapatan dari suatu fasilitas selama jangka waktu tertentu yang disepakati dan setelah masa pengoperasionalnya berakhir maka fasilitas tersebut diserahkan kepada pemerintah. Konsep ini tidak jauh berbeda dengan joint venture pada pola kompensasi.

Berdasarkan model kerjasama tersebut, kerjasama yang diterapkan oleh pemerintah desa Pujon Kidul dengan pihak swasta didalam mengembangkan ekonomi masyarakat lokal adalah kemitraan yang bersifat mutualistik dikarenakan konsep kemitraan ini bersifat adanya persekutuan dua pihak atau lebih yang sama-sama memiliki tujuan yang sama secara optimal. Dengan adanya sebuah kerjasama tentu dapat memenuhi satu sama lainnya. Disamping itu, kerjasama ini

menerapkan model *Linear Collaborative of Partnership* karena kemitraan ini tidak adanya perbedaan besaran atau volume, status/legalitas, atau kekuatan antara pihak yang bermitra. Yang membedakannya adalah bagaimana visi-misi dapat saling memenuhi didalam mencapai sebuah tujuan.

Pada kerjasama ini Pihak Pemerintah Desa Pujon Kidul memberikan Izin berupa membuka usaha kepada pihak swasta di desa wisata Pujon Kidul. Pihak swasta memiliki kewenangan untuk mengoperasikan segala fasilitas yang telah diberikan oleh pemerintah desa dan memperoleh pendapatan dari membuka usaha tersebut, sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian yang telah dibuat. Sebagai bentuk perwujudan kerjasama kemitraan yang diharapkan sama-sama dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

2.2.6 Sinergi antara Pemerintah Desa dan swasta

Didalam optimalisasi pelayanan publik diperlukannya keterlibatan swasta, sebab dalam pencapaian tujuan besar yaitu *Good Governance*. Diperlukan konsep *Good Governance*, peran swasta dan masyarakat menjadi sangat penting karena adanya perubahan paradigma pembangunan dengan meninjau ulang peran pemerintah dalam pembangunan, yang semula berperan sebagai regulator dan pelaku pasar, menjadi bagaimana menciptakan iklim yang kondusif dan melakukan investasi sarana prasarana yang mendukung dunia usaha. Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja (Moenir,

1992:119). Sedangkan prasarana atau yang sering disebut infrastruktur adalah merupakan suatu faktor potensial yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan perkembangan suatu wilayah, karena pembangunan tidak akan sukses dan berjalan dengan baik tanpa dukungan prasarana yang memadai (Jayadinata, 1992).

Menurut Sulistiyani (2004:93-96) peran swasta biasanya pada segi operasionalisasi atau implementasi kebijakan, kontribusi tenaga ahli, tenaga terampil maupun sumbangan dana, alat atau teknologi. Sedangkan peran masyarakat pada umumnya disampaikan dalam bentuk partisipasi non mobilisasi. Hal ini dapat diwujudkan jika masyarakat dan sektor swasta sendiri sudah memiliki kapabilitas yang memadai. Pemerintah desa dapat membantu masyarakat desa untuk mengembangkan potensi lokal dari sumber daya alam. Banyak hasil dari program-program penyelenggaraan pelayanan publik yang berlandaskan peran serta masyarakat termasuk program dari pemerintah desa yang kurang berkembang bahkan ada yang sudah tidak berlanjut. Hal ini disebabkan karena para petugas lapangan sebagai motivator dari program atau proyek tersebut diatas kurang atau tidak memberikan dorongan berupa motivasi kepada masyarakat khususnya kepada kepala desa lebih lanjut secara terus-menerus.

Peran kepala desa akan sangat penting apabila mereka aktif untuk mendatangi masyarakat, berdiskusi bersama masyarakat, serta dalam kesempatan selalu menjelaskan manfaat dari program pemerintah desa. Para pimpinan masyarakat juga di harapkan aktif pula dalam mengajak warga masyarakat untuk mengelola kegiatan pemerintah desa. Kerjasama yang dilakukan pemerintah

dengan pihak swasta yaitu dengan memberikan kemudahan dalam bentuk perizinan serta keamanan lingkungan, dimana hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni (2014:77) yaitu pemerintah desa memusatkan perannya sebagai regulator, fasilitator dan promotor penyelenggaraan pelayanan publik. Sedangkan dari pihak swasta, kerjasama akan mendorong pihak swasta untuk memberikan lingkungan yang kondusif sebagai desa tujuan investasi, selain itu juga akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran masyarakat di desa. Dengan adanya sebuah kerjasama yang baik antara pihak pemerintah desa, swasta dan juga masyarakat dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dimana tugas dari pemerintah desa yaitu menciptakan iklim usaha yang kondusif serta membuat kebijakan yang memihak masyarakat. Sedangkan dipihak masyarakat, masyarakat akan memperoleh kesempatan pekerjaan dan berwirausaha sedangkan dipihak swasta akan mendapatkan keuntungan dalam hal perizinan serta lingkungan yang kondusif.

2.3 Pengembangan Desa Wisata

2.3.1. Desa

a. Pengertian Desa

Menurut UU No. 6 Tahun 2014 pengertian desa, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisonal yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor

72 Tahun 2005 pengertian desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikutip oleh Suhartono (2001: 9) Desa adalah (1) Sekelompok rumah di luar kota yang merupakan kesatuan, kampung, dusun, (2) Udik atau dusun (dalam arti daerah perdalaman sebagai lama kota, (3) Tempat, tanah, daerah.

Kesimpulan dari beberapa pengertian desa diatas ialah tempat bermukim suatu penduduk yang identik dengan kata tertinggal, penduduknya yang tradisional, serta pendapatan yang seadanya. Namun dibalik itu masyarakatnya memiliki nilai-nilai tradisional yang tinggi. Desa tentunya memiliki sebuah wilayah, penduduk, yang paling penting mempunyai pemerintahan.

b. Klasifikasi Desa

Berdasarkan tingkat pembangunan dan kemampuan mengembangkan potensi yang dimilikinya menurut Kartohadikusumo (2008), desa dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Desa Swadaya

Desa swadaya adalah suatu wilayah pedesaan yang hampir seluruh masyarakatnya mampu memenuhi kebutuhannya dengan cara mengadakan sendiri. Ciri-ciri desa swadaya :

- a) Daerahnya terisolir dengan daerah lainnya.

- b) Penduduknya jarang.
- c) Mata pencharian homogen yang bersifat agraris.
- d) Bersifat tertutup.
- e) Masyarakat memegang teguh adat.
- f) Teknologi masih rendah.
- g) Sarana dan prasarana sangat kurang.
- h) Hubungan antarmanusia sangat erat.
- i) Pengawasan sosial dilakukan oleh keluarga.

2) Desa Swakarya

Desa swakarya adalah desa yang sudah bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, kelebihan produksi sudah mulai dijual ke daerah-daerah lainnya. Ciri-ciri desa swakarya :

- a) Adanya pengaruh dari luar sehingga mengakibatkan perubahan pola pikir.
- b) Masyarakat sudah mulai terlepas dari adat.
- c) Produktivitas mulai meningkat.
- d) Sarana prasarana mulai meningkat.
- e) Adanya pengaruh dari luar yang mengakibatkan perubahan cara berfikir.

3) Desa Swasembada

Desa swasembada adalah desa yang lebih maju dan mampu mengembangkan semua potensi yang ada secara optimal, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a) Hubungan antar manusia bersifat rasional.
- b) Mata pencharian homogen.
- c) Teknologi dan pendidikan tinggi.
- d) Produktifitas tinggi.
- e) Terlepas dari adat.
- f) Sarana dan prasarana lengkap dan modern.

c. Ciri-Ciri Desa

Secara umum pedesaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kehidupan masyarakatnya sangat erat dengan alam.
- 2) Pertanian sangat bergantung pada musim.
- 3) Desa merupakan kesatuan sosial dan kesatuan kerja.
- 4) Struktur perekonomian bersifat agraris.
- 5) Hubungan antar masyarakat desa berdasarkan ikatan kekeluargaan yang erat.
- 6) Perkembangan sosial relatif lambat dan sosial kontrol ditentukan oleh moral dan hukum informal.
- 7) Norma agama dan hukum adat masih kuat.

Menurut Roucek dan Warren dalam Shahab K (2007), ciri-ciri masyarakat pedesaan adalah sebagai berikut :

- 1) Kelompok penduduk yang bermatapencharian utama di daerah tertentu dan mempunyai peran yang cukup besar.
- 2) Komunikasi keluarga terjalin secara langsung, mendalam , dan informal.
- 3) Suatu kelompok dibentuk berdasarkan faktor geografis.
- 4) Hubungan masyarakat bersifat kekeluargaan.
- 5) Mobilitas penduduk rendah, baik mobilitas yang bersifat horizontal (perpindahan tempat) maupun mobilitas sosial (status sosial).
- 6) Keluarga di pedesaan yang masih tradisional memiliki banyak fungsi, khususnya sebagai unit ekonomi.

Terdapat beberapa ciri-ciri masyarakat desa menurut Soekanto (2012:48) :

- 1) Kehidupan masyarakat sangat erat dengan alam.
- 2) Kehidupan petani sangat bergantung pada musim.
- 3) Desa merupakan kesatuan sosial dan stuan kerja.
- 4) Struktur perekonomian bersifat agraris.
- 5) Hubungan antar anggota masyarakat desa berdasar ikatan kekeluargaan.
- 6) Perkembangan sosial relatif lambat.
- 7) Kontrol sosial ditentukan oleh moral dan hukum informal.

2.3.2 Desa Wisata

a. Konsep Desa Wisata

Pengembangan desa wisata harus dapat dikontrol agar mampu direncanakan supaya hasil yang didapat maksimal. Berdasar pada penelitian dan studi-studi dari UNDP/WTO (United Nations Development Programme/World Trade Organization) dan beberapa konsultan indonesia, dicapai dua pendekatan dalam menyusun rangka kerja atau konsep kerja dari pengembangan sebuah desa menjadi desa wisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang pengembangan, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Menurut Paul H. (1948:12-13), seorang sarjana sosiologi pedesaan dari Amerika Serikat, mengemukakan definisi tentang desa dengan cara membuat tiga pemilahan berdasarkan tujuan analisis. Untuk tujuan analisis statistik, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya kurang dari 2500

orang. Untuk tujuan analisa sosial-psikologi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya memiliki hubungan yang akrab dan serba informal diantara sesama warganya. Sedangkan untuk tujuan analisa ekonomi, desa didefinisikan sebagai suatu lingkungan yang penduduknya tergantung pada pertanian.

Hardiwijoyo (2012:69) menyebutkan beberapa persyaratan penetapan desa wisata:

- 1) Aksesibilitas yang baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai alat transportasi.
- 2) Memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata.
- 3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang kedesaanya.
- 4) Keamanan di desa tersebut terjamin.
- 5) Tersedia akomodasi, telekomunikasi dan tenaga kerja yang memadai.
- 6) Beriklim sejuk atau dingin.
- 7) Berhubungan dengan objek wisata yang sudah dikenal oleh masyarakat lain.

Tujuan Desa Wisata dalam Hadiwijoyo (2012:69)

- 1) Mendukung program pemerintah dalam pengembangan kepariwisataan dengan menyediakan obyek wisata alternative.
- 2) Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat sekitar desa wisata.
- 3) Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan di daerah.
- 4) Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relative lebih baik, agar senang pergi ke desa untuk rekreasi.
- 5) Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal di desanya, sehingga mengurangi urbanisasi.
- 6) Mempercepat pembaruan antara orang-orang non lokal dengan penduduk lokal.
- 7) Memperoleh persatuan bangsa, sehingga bisa mengatasi disintegrasi.

Konsep pengembangan desa wisata menurut Departemen Kebudayaan dan pariwisata (2001), terdapat beberapa pola pengembangan desa wisata yang dapat dijadikan acuan prinsip-prinsip yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak bertentangan dengan adat dan budaya masyarakat.
- 2) Pengembangan fisik untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa.
- 3) Memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian.
- 4) Memberdayakan masyarakat desa wisata
- 5) Memperhatikan daya dukung dan berwawasan lingkungan

b. Tipe Desa Wisata

Hadiwijoyo (2012: 70) menyebutkan menurut pola, proses dan tipe pengelolanya desa atau kampung wisata di Indonesia sendiri, terbagi dalam dua bentuk yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

1) Tipe terstruktur (*enclave*)

Tipe terstruktur ditandai dengan karakter-karakter sebagai berikut :

- a) Lahan terbatas yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini mempunyai kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya sehingga mampu menembus pasar internasional
- b) Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya diharapkan terkontrol. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.
- c) Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasi, sehingga diharapkan

akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk “menangkap” servis-servis dari hotel-hotel bintang lima.

2) Tipe Terbuka (*spontaneus*)

Tipe ini ditandai dengan karakter-karakter yaitu tumbuh menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari wisatawan dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal, akan tetapi dampak negatifnya cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga sulit dikendalikan. Contoh dari tipe perkampungan wisata jenis ini adalah kawasan Prawirotaman, Yogyakarta.

2.3.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata

a. Faktor Pendukung

menurut kementrian kebudayaan dan pariwisata, (2011: 3) Faktor pendukung pengembangan Desa Wisata ialah:

- 1) Memiliki potensi daya tarik yang unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik kunjungan wisatawan (sumber daya wisata alam, sosial, dan budaya)
- 2) Memiliki dukungan ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) Lokal
- 3) Memiliki alokasi ruang untuk pengembangan fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana

b. Faktor Penghambat

Pengertian penghambat adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) penghambat adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan

terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

2.3.4 Strategi Pengembangan Desa Wisata

Menurut Marpaung (2002:96), strategi dapat diartikan sebagai rencana umum yang bersifat integrative yang dirancang untuk memampukan organisasi pariwisata untuk mencapai tujuannya melalui alokasi pemanfaatan sumber daya dengan tepat walaupun menemukan banyak rintangan dari pihak pesaing. Berdasarkan pendapatnya, Alwi (2005:538) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna. Pengembangan merupakan suatu proses/aktivitas memajukan sesuatu yang dianggap perlu untuk ditata sedemikian rupa dengan meremajakan atau memelihara yang sudah berkembang agar menjadi lebih menarik dan berkembang.

Menurut Suwatoro (1997) desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari tata ruang, arsitektur, bangunan, maupun pola kehidupan sosial-budaya masyarakat, adat istiadat keseharian serta mampu menyediakan komponen-komponen kebutuhan pokok wisatawan seperti akomodasi, makanan dan minuman, cinderamata, dan atraksi-atraksi wisata. Dalam desa tersebut juga

mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan suatu perjalanan wisata, baik dari aspek daya tarik maupun berbagai fasilitas pendukungnya.

Adapun unsur-unsur dari desa wisata menurut Prastyo (2005:33) adalah :

1. Memiliki potensi pariwisata, seni dan budaya khas daerah setempat
2. Lokasi desa masuk dalam lingkup daerah pengembangan pariwisata atau setidaknya berada dalam koridor dan rute perjalanan wisata yang sudah dijual
3. Diutamakan sudah tersedia tenaga pengelola, pelatihan dan pelaku-pelaku pariwisata yang sudah dijual
4. Aksesibilitas dan infrastruktur mendukung program desa wisata
5. Terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kebersihan.

Dari penjelasan mengenai strategi dan desa wisata tersebut, desa memiliki segudang potensi yang bisa diangkat menjadi komoditas dan dipoles dengan manajemen strategi yang tepat untuk menjadi desa wisata. Menurut Catur Nugroho (<http://www.berdesa.com/merumuskan-strategi-pengembangan-desa-wisata/> diakses pada 25 Mei 2018) berikut langkah-langkah strategis untuk mengembangkan potensi desa menjadi desa wisata :

1. Identifikasi potensi desa melalui rembug bersama seluruh komponen desa dari semua kalangan. Potensi yang bisa menjadi komoditas bisa bermacam-macam dari segala aspek. Bisa keindahan alam, hasil bumi, kekayaan flora fauna/hayati, sosio kultural, masyarakat, tradisi atau hal-hal yang bersifat khas/unik yang tak dimiliki daerah lain. Pastikan potensi unggulan yang akan dijadikan komoditas utama.
2. Identifikasi permasalahan yang bisa jadi penghambat bagi pengembangan potensi wisata desa, mulai dari yang bersifat fisik, non fisik atau sosial,

internal dan eksternal. Atau bisa saja permasalahan tersebut jika diolah dengan cara tertentu justru permasalahan itu bisa menjadi potensi.

3. Perlunya komitmen yang kuat dari seluruh komponen desa untuk menyamakan pendapat, persepsi dan mengangkat potensi desa guna dijadikan desa wisata. Komitmen ini yang menjadi dukungan terkuat bagi terwujudnya dan keberlangsungan desa wisata.
4. Identifikasi dampak baik dampak positif maupun negatif dari sebuah kegiatan wisata sesuai kekhasan masing-masing desa. Masing-masing desa memiliki karakteristik sendiri akan menghasilkan dampak yang juga berbeda satu sama lain terutama perubahan-perubahan sosial kultural.
5. Komitmen yang kuat dari seluruh komponen desa untuk menggandeng Pemerintah Daerah dan jika perlu menggandeng pihak swasta. Pikirkan dan identifikasi juga dampak jika bekerja sama dengan pihak swasta. Termasuk di sini untuk penganggaran guna pembangunan desa wisata dengan menggunakan seluruh sumber daya ekonomi yang ada
6. Menyiapkan segala perangkat-perangkat aturan/regulasi norma yang lebih bertujuan untuk mengawal pengembangan desa wisata dan mengawasi potensi-potensi penyimpangan yang mungkin saja bisa terjadi. Regulasi disiapkan agar berjalannya aktivitas wisata beserta dampaknya tetap berada dalam koridor regulasi sebagai payung hukumnya.
7. Melakukan pelatihan-pelatihan bagi seluruh komponen desa, termasuk pemerintah desa tentang manajemen pariwisata, bagaimana mengelola tempat wisata, manajemen tamu/pengunjung, beserta inovasi-inovasi yang

perlu dikembangkan mengingat sebagaimana sektor lainnya sektor pariwisata pun mengalami fluktuasi dan bisa mengalami “kejenuhan”.

8. Gunakan segala media untuk memperkenalkan dan mempublikasikan potensi wisata di desa baik media konvensional maupun non konvensional, seperti media internet. Internet kini menjadi sarana publikasi yang sangat efektif yang bisa menjangkau seluruh belahan bumi. Tempat wisata yang lokasinya terpencil pun bisa diketahui oleh orang di belahan dunia lain pun berkat teknologi internet
9. Belajar pada kesuksesan desa wisata lain atau studi banding. Kita bisa belajar banyak pada keberhasilan desa wisata lain khususnya yang sejenis. Karena tipikal permasalahan dan tantangan masa depan yang bakal dihadapi kurang lebih sama. Hanya dengan manajemen profesional dan inovatif saja desa wisata akan eksis dan kompetitif dan dapat melalui ujian yang bersifat internal, eksternal maupun regional internasional

2.4 Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta dalam Pengembangan Desa Wisata

Untuk meningkatkan daya tarik wisatawan perlu adanya pengelolaan desa yang baik pula. Tidak hanya peran pemerintah desa dan swasta saja namun peran masyarakat memiliki peranan yang sangat penting didalam mengembangkan desa wisata. Wahyuni (2014:79-80) menjelaskan peran pemerintah desa, swasta dan juga masyarakat dalam pengembangan pariwisata yang membentuk sinergi, yaitu:

1. Peran pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata adalah kemampuan pemerintah di dalam menjalankan fungsi atau peran fasilitasi, regulasi, mediasi, stimulasi dan koordinasi terhadap swasta dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata.
2. Peran swasta dalam pengembangan pariwisata adalah kemampuan swasta di dalam menjalankan peran atau fungsinya sebagai penyedia dan penyelenggara jasa pelayanan di bidang pariwisata dalam pengembangan pariwisata.
3. Peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata adalah kemampuan masyarakat dalam menjalankan peran atau fungsinya sampai pada peran sebagai mitra pemerintah dan swasta yaitu masyarakat memiliki daya yang relevan dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pariwisata.

Semakin majunya perkembangan jaman maka tugas dari pemerintah khususnya pemerintah desa akan semakin banyak, karena banyaknya tuntutan dari masyarakat, untuk itu peran masyarakat dalam pengembangan desa wisata didalam merawat dan melestarikan lingkungan sangat penting agar keaslian lingkungan dan kecantikannya dapat terjaga sehingga dapat menjadikan daya tarik yang nantinya akan memberikan pelayanan dan kepuasan bagi wisatawan yang telah berkunjung. Tentu peran aktif masyarakat di desa wisata pujon kidul sebagai upaya mendukung terwujudnya lingkungan yang asri, bersih dan nyaman. Selain itu, masyarakat juga senantiasa menyambut wisatawan dengan keramahan dan memberikan kehangatan supaya terciptanya suasana kekeluargaan dan

keharmonisan bagi wisatawan sehingga dapat memberikan kesan dan pelayanan yang memuaskan.

Rencana pengembangan desa wisata memerlukan dukungan dari berbagai pihak seperti dinas pariwisata kabupaten, pihak swasta dan sumberdaya manusia sebagai modal dasar keberhasilan pengembangan desa wisata. Pengelolaan pariwisata memerlukan profesionalisme di bidangnya. Contohnya memberikan keahlian di bidang pengelolaan susu seperti cara menghasilkan susu yang berkualitas terbaik serta dapat membuat susu dijadikan produk olahan bahan fermentasi yang berasal dari susu. Pelatihan manajemen dan pemanduan wisata, serta memberikan pembinaan, penyuluhan tentang sadar wisata kepada masyarakat dengan memberikan keterampilan dan kerajinan berbahan baku lokal seperti membuat souvenir untuk mendukung pelayanan di bidang pariwisata juga merupakan salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia di desa wisata pujon kidul. Dengan adanya sinergi antara pemerintah desa dan swasta didalam mengembangkan desa wisata diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, dengan demikian diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri, dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi penduduk desa itu sendiri, serta dapat membuat nama desa tersebut semakin dikenal oleh para wisatawan baik lokal maupun asing sebagai tempat destinasi wisata desa yang banyak menyimpan pesona alam wisata yang indah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sarana guna memahami suatu permasalahan secara ilmiah dengan menggunakan metode tertentu yang dipilih sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini bertujuan agar dapat memperoleh berbagai data dan informasi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Metode penelitian yang tepat dalam suatu penelitian akan mampu menjamin keakuratan data dan kebenaran hasil penelitian. Metode penelitian ini akan mengarahkan peneliti untuk mengikuti serta menginterpretasikan data sehingga tujuan penelitian dapat tercapai melalui prosedur sistematis dengan pembuktian yang meyakinkan. Sebagaimana diketahui bahwa suatu ilmu tanpa metode dapat mengurangi kadar ilmiah itu sendiri sebab metode tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data bagi suatu ilmu saja melainkan untuk menguji kebenaran penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk pemahaman fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moelong, 2008: 6).

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif. Alasan

memilih jenis penelitian deskriptif karena salah satu jenis penelitian ini tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi jelas tentang subjek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Kemudian alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan dalam penggunaan pendekatan kualitatif yaitu dikarenakan pendekatan kualitatif lebih mudah digunakan apabila langsung berhadapan dengan responden. Dari berbagai uraian yang telah disampaikan tadi, metode penelitian tersebut sangat penting dan berguna didalam proses pengumpulan data, maka dari itu penelitian ini mencoba melihat dan mendeskripsikan bagaimana sinergi pemerintah desa dan swasta terhadap pengembangan desa wisata, mendeskripsikan pula mengenai faktor-faktor pendukung maupun penghambat dalam sinergi pemerintah desa dan swasta, serta mendeskripsikan mengenai strategi mengatasi hambatan dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal di desa Pujon Kidul kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Oleh karena itu metode penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam menemukan arah dan kegiatan serta dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan.

3.2 Fokus Penelitian

Penetapan fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi objek kajian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data di lapangan, dan untuk menghindari dari data yang tidak relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Menurut Spradley dalam Sugiyono (2008:34), menyatakan bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal, yaitu: batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus; dan penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara penelitian dan fokus penelitian ini sesuai dengan beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kekuatan kerjasama sinergi yaitu yang pertama tujuan yang berorientasi hasil, kesesawaan tim, pemberdayaan tim, kolaborasi yang selaras dan yang terakhir adalah penghargaan tim.

Penelitian yang dimaksudkan ini agar dapat mengetahui pengembangan obyek wisata cafe sawah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat lokal di desa Pujon Kidul. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Sinergi pemerintah desa dan swasta terhadap pengembangan Cafe Sawah desa wisata Pujon Kidul
 - a. Aspek yang berpengaruh terhadap kekuatan kerjasama sinergi
 - 1) Tujuan yang berorientasi hasil
 - 2) Kesenyawaan tim

- 3) Pemberdayaan tim
 - 4) Kolaborasi yang selaras
 - 5) Penghargaan tim
 - b. Kerjasama Pemerintah Desa dan Swasta dalam Mengembangkan Desa Wisata yang ada di Desa Pujon Kidul menjadi Kawasan Wisata
2. Hasil dari Sinergi Pemerintah desa dan swasta dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal serta faktor-faktor pendukung penghambat
- a. Hasil dari Sinergi antara Pemerintah Desa dan Swasta dalam mengembangkan Objek Wisata Cafe Sawah yang ada di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang menjadi kawasan wisata.
 - 1) Lapangan kerja yang tercipta bagi masyarakat Desa Pujon Kidul Melalui objek Wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul
 - 2) Peningkatan pendapatan masyarakat melalui Objek Wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul
 - b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi upaya sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan cafe sawah pada pembangunan ekonomi masyarakat lokal di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
 - 1) Faktor Internal
 - 2) Faktor Eksternal
3. Strategi mengatasi hambatan dalam pengembangan objek wisata cafe sawah desa wisata Pujon Kidul
- 1) Faktor Internal

2) Faktor Eksternal

3.3 Lokasi dan Situs penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu letak berupa tempat dimana peneliti akan memperoleh sebuah data maupun informasi yang diperlukan terkait dengan beberapa permasalahan penelitian yang telah ada. Lokasi tersebut dipilih karena yang pertama, situasi tersebut sangat menarik minat peneliti dan secara nyata terlokasi disuatu tempat untuk dapat diteliti Kedua, peneliti ingin mengetahui bagaimana sinergi pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal, hasil dari sinergi antara pemerintah desa dan swasta serta faktor pendukung dan pemnghambat dari upaya sinergi dalam mengembangkan desa wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Kemudian desa ini cocok untuk dikembangkan menjadi desa wisata yang dapat di unggulkan di Kabupaten Malang melalui kerjasama yang dilakukan pemerintah Desa Pujon Kidul dan swasta serta peran masyarakat sekitar agar dapat mengembangkan kawasan ini dengan memperhatikan pembangunan ekonomi masyarakat lokal yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan juga kesejahteraan masyarakat setempat. Ketiga, semoga dengan penelitian ini peneliti dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya baik untuk peneliti sendiri maupun berbagai pihak terutama masyarakat desa wisata pujon kidul.

Sedangkan situs penelitian menunjukkan dimana sebenarnya peneliti dapat mengetahui dan menangkap objek yang akan diteliti, hal ini bertujuan agar data

yang didapat menjadi akurat untuk menjawab permasalahan sesuai dengan fokus penelitian yang diperoleh. Adapun situs penelitian ini adalah:

1. Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan yang beralamatkan Jl. Raya Singosari No.275, Pagentan, Singosari, Malang, Jawa Timur
2. Kantor Kepala Desa Pujon Kidul yang beralamatkan di Pujon Kidul, Kec. Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur
3. Desa Wisata yang Beralamatkan di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur
4. Masyarakat setempat yang berkunjung ke Desa Wisata Pujon Kidul

3.4 Sumber dan Jenis Data

Setiap peneliti agar dapat mencapai hasil yang maksimal dan sesuai apa yang dikehendaki dalam penelitiannya, tentunya perlu ditunjang dengan data-data yang relevan, baik dalam jumlah maupun jenis data yang diperlukan. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2011:157). Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif cenderung mengutamakan wawancara (interview) dan pengamatan langsung (observasi) di lapangan dalam memperoleh data yang bersifat tambahan. Adapun data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Umar (2003: 56) data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data primer yang diperoleh penulis melalui metode wawancara mendalam atau *in-depth interview* dipergunakan untuk memperoleh data dengan metode wawancara dengan narasumber yang akan diwawancarai. Seperti melihat bagaimana sinergi pemerintah desa dan swasta terhadap pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujonkidul, hasil dari sinergi pemerintah desa dan swasta dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal serta faktor-faktor pendukung penghambat, dan strategi mengatasi hambatan dalam pengembangan objek wisata Cafe Sawah Desa Wisata Pujonkidul. Data primer sendiri adalah data yang didapatkan dari orang-orang secara langsung yang terkait langsung tanpa adanya perantara yaitu berupa hasil wawancara mendalam dengan pihak Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa Pujonkidul, dan perwakilan dari Cafe Sawah, serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Narasumber dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Kasi Sarana Promosi dan Informasi Pariwisata yaitu Bapak Armand Erlangga, S.H. Peneliti menggunakan informan ini dikarenakan diarahkan oleh bagian humas Dinas Pariwisata Kabupaten Malang. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti diarahkan oleh bagian humas untuk melakukan wawancara terhadap informan sebanyak satu kali, yaitu pada tanggal 2 April 2018 pukul 09.00 WIB sampai selesai di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang.

- b. Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul yaitu Bapak Hartono. Peneliti menggunakan informan dikarenakan peneliti menganggap bapak Hartono mengetahui proses sinergi yang ada di Desa Pujonkidul. Oleh karena itu dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti melakukan wawancara terhadap informan sebanyak satu kali yaitu pada tanggal 28 Maret 2018 pukul 08.30 sampai selesai di Kantor Desa Pujon Kidul.
- c. General Manager Wisata Cafe Sawah yaitu Bapak Udi Syafi'i. Peneliti menggunakan informan dikarenakan peneliti menganggap Bapak Udi Syafi'i sebagai salah satu yang mempunyai tanggung jawab di Cafe Sawah. Oleh karena itu dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti melakukan wawancara terhadap informan sebanyak satu kali yaitu pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 09:00 WIB sampai selesai di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul.
- d. Karyawan Cafe sawah yaitu Yuni Astuti dan Bening. Peneliti menggunakan informan dikarenakan peneliti menganggap kedua karyawan tersebut mampu memberikan informasi terkait Cafe Sawah dan mewakili seluruh karyawan yang ada. Oleh karena itu dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti melakukan wawancara terhadap informan sebanyak satu kali yaitu pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 09:00 WIB sampai selesai di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul

- e. Salah satu pengunjung Cafe Sawah yaitu Bapak Zulfikar. Peneliti menggunakan informan dikarenakan peneliti berada di dekat informan pada saat itu, sehingga peneliti langsung saja menanyakan mengenai kinerja karyawan dan hasil produk yang ada di Cafe Sawah. Oleh karena itu dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka peneliti melakukan wawancara terhadap informan sebanyak satu kali yaitu pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 12.15 WIB sampai selesai di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mencakup informasi yang dikumpulkan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder ialah data yang berupa data tertulis yang memiliki sumber dari dokumen-dokumen yang bersangkutan dengan objek yang akan diteliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari:

- a. Malang Kabupaten dalam Angka 2017. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tanggal 10 Maret 2018.
- b. Kecamatan Pujonkidul dalam Angka 2017. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik pada tanggal 10 Maret 2018.
- c. Struktur organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Malang. Data diperoleh dari Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Malang pada tanggal 2 April 2018.
- d. Struktur organisasi Pemerintah Desa Pujonkidul. Data diperoleh dari Kantor Desa Pujonkidul pada tanggal 28 Maret 2018.

- e. Struktur Organisasi pihak pengelola Cafe Sawah desa wisata Pujonkidul. Data diperoleh dari dokumen pusat informasi Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018.

Seperti menurut Arikunto (2006:129) bahwa didalam mempermudah dan mengklasifikasikan sebuah data, sumber data dapat diidentifikasi menjadi tiga yaitu :

1. *Person*, yaitu sumber data bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan, atau jawaban tertulis melalui angket/kuisisioner.
2. *Paper*, yaitu sumber data yang menjadikan data-data berupa huruf, angka, simbol dan lainnya.
3. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Pengumpulan data ini diharapkan dapat digunakan untuk menjawab dan memecahkan permasalahan, maka teknik engumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Nasution, dalam Sugiono (2012:226) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para Ilmuwan hanya dapat bekerja

berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap sinergi antara pemerintah desa dan swasta dengan cara mencatat hasil dari kegiatan sinergi yang dilakukan antara pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Selama melakukan perjalanan dari perbatasan antara kota batu dengan kabupaten malang sampai ke desa wisata pujon kidul frekuensi dan durasi penelitian yang dilakukan biasanya seminggu sekali apabila data sudah terkumpulkan peneliti akan mengurangi intensitas durasi pengumpulan data. Alat bantu yang digunakan peneliti ialah *smartphone* agar dapat merekam, dapat mencari pemahaman lebih melalui internet dan media sosial, mengambil gambar melalui kamera serta alat tulis berupa kertas, pulpen untuk mencatat hal-hal penting yang ada di lapangan.

b. Wawancara (interview)

Esterberg, dalam Sugiyono (2012:231) Mendefinisikan interview sebagai berikut: *“a meeting of two persons to exchange information and idea throught question and responses, resulting in communnication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti berupa interview bebas, terpimpin dan interview bebas terpimpin dengan memberikan pertanyaan yang disediakan sebelumnya oleh peneliti namun tidak menutup kemungkinan juga ada beberapa

pertanyaan yang spontan yang dilakukan untuk memperjelas data yang diinginkan sehingga hasil yang didapat lebih terperinci. Frekuensi wawancara yang dilakukan oleh peneliti ialah seminggu sekali, dengan durasi wawancara sekitar 1 Jam 10 menit, tidak menutup kemungkinan intensitas meningkat apabila data yang dirasa peneliti masih kurang. Untuk alat bantu yang digunakan ialah *smarthpone* untuk menunjang wawancara menggunakan *voice recorder* (Esterberg dalam Sugiyono, 2012:233). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada:

- 1) Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul Desa Pujon Kidul
- 2) General Manager Wisata Cafe Sawah
- 3) Pegawai Cafe Sawah
- 4) Pengunjung Cafe Sawah Desa Wisata Pujonkidul
- 5) Pihak Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data yang berkenaan dengan hal-hal yang berupa catatan atau transkrip, buku seperti buku mengenai pemerintah desa, desa wisata dan surat kabar, majalah dan lain-lain. Dokumen sendiri bisa berbentuk tulisan-tulisan peneliti terdahulu, gambar mengenai lokasi dan juga kondisi Desa, atau karya-karya dari seseorang. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi kegiatan dari sinergi yang dilakukan oleh pemerintah desa dan swasta serta data lainnya yang mendukung.

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memanfaatkan data-data yang sudah ada, literatur terkait dengan penelitian baik dari buku, catatan harian, jurnal, dokumen, dokumentasi foto, video dan literatur lainnya yang dianggap penting. Dokumentasi sendiri yang dilakukan penulis untuk memastikan apakah penelitian telah dilakukan. Adapun dokumentasi yang dilakukan pada dinas pariwisata kabupaten malang yang melibatkan bapak Made Arya Wedanthara, SH. Msi. Sebagai pemberi data dan responden wawancara yang dilakukan oleh penulis yang kemudian hasil dokumentasi di letakkan pada bagian bab 4 untuk memperkuat data wawancara.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian belum dapat dikembangkan sebelum masalah dan fokus penelitian telah ditentukan secara jelas. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, *“the researcher is the key instrumen”*. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam kualitatif (Sugiono, 2011:223). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti sendiri

Hal ini sesuai dengan metode penelitian kualitatif, dimana pengumpulan data tergantung dari diri peneliti sendiri dengan berbagai aktivitasnya didalam menyerap serta mengambil data dilapangan. Peneliti sebagai instrumen utama (*instrument guide*) dengan menggunakan panca indera yang dimiliki untuk

dapat mengamati fenomena yang terjadi dilapangan melalui observasi dan melakukan wawancara. Alat bantu penelitian mencakup buku catatan penelitian dan kamera perekam sebagai bukti keabsahan data penelitian.

2. Pedoman wawancara (*interview guide*), yaitu serangkaian pertanyaan yang hendak diajukan pada pihak-pihak sumber data dalam penelitian.
3. Catatan lapangan (*fieldnotes*), digunakan untuk mencatat apa saja yang telah didengar, dilihat dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data di lapangan.
4. Pedoman observasi (*observation schedule*), merupakan serangkaian arahan atau pedoman dalam melakukan observasi yang disusun berdasarkan pertanyaan penelitian.
5. Alat tulis – menulis untuk membantu dalam pencatatan hal-hal penting di lapangan.

3.7 Keabsahan Data

Hasil dari penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah proses penelitian. Baik atau tidaknya sebuah penelitian sangat bergantung bagaimana proses yang dijalani oleh peneliti selama melakukan dan menyusun sebuah penelitian. Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran dari sebuah hasil penelitiannya. Dalam penelitian kualitatif standar itu disebut keabsahan data. Menurut Moelong (1999: 173) menetapkan keabsahan data diperlukan dengan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik didasarkan atas sifat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan

(*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Namun peneliti hanya mengambil dua saja dari empat pelaksanaan teknik keabsahan data, berikut ini penjelasannya:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan), Agar mampu mendapatkan dan memeriksa kredibilitas dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a) Melakukan *peerdebriefing*

Yaitu hasil kajian didiskusikan dengan orang lain yaitu dengan pihak dinas pariwisata, pemerintah desa, pihak cafe sawah, yang mengerti mengenai bagaimana sinergi yang tercipta antara pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

- b) Triangulasi

Hal ini dilakukan oleh peneliti sejak peneliti terjun ke lapangan dengan berbagai wawancara yang telah dilakukan maupun seperti berbincang biasa, melakukan observasi dan melakukan dokumentasi dengan maksud dan tujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data dari sumber lain. Penelitian ini mengecek data yang telah didapatkan dari wawancara dengan membandingkan wawancara yang telah diperoleh dan juga wawancara dengan pihak lain yang kemudian dibandingkan dengan data sekunder yang telah ada, baik itu peraturan perundang-undangan maupun data sekunder yang lain.

2. *Confirmability* (Kepastian)

Untuk menentukan kepastian data maka peneliti mendiskusikannya dengan pihak dinas pariwisata, pemerintah desa, pihak cafe sawah setiap tahap terhadap temuan-temuan yang telah didapatkan dilapangan. Berdasarkan hasil diskusi tersebut maka pihak-pihak diatas memberikan arahan dan kepastian bahwa apa yang telah dilakukan oleh peneliti itu adalah benar dengan mengacu pertimbangan bahwa (1) hasil penelitian adalah benar-benar berasal dari data, (2) penarikan kesimpulan dilakukan secara logis dan bersumber dari data, (3) peneliti telah meneliti dengan baik, (4) pihak dinas pariwisata, pemerintah desa, pihak cafe sawah telah berusaha menelaah kegiatan penelitian dlam pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

3.8 Analisis Data

Analisis data hasil merupakan tahapan dan bagian yang sangat penting didalam suatu penelitian ilmiah, sebab dengan menggunakan analisis data akan memberikan pemaknaan bagi data dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir peneliti. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2011:246) mengemukakan bahwa analisis data merupakan suatu kegiatan pengolahan data agar dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus- menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh. Berikut adalah penjelasan analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:33) :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Peneliti dalam hal ini mengumpulkan tiga teknik pengumpulan data yakni Observasi (pengamatan) yang dilakukan berupa pengamatan terhadap sinergi antara pemerintah desa dan swasta dengan cara mencatat hasil dari kegiatan sinergi yang dilakukan antara pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal, *Interview* (wawancara) yang dilakukan berupa pertanyaan yang disediakan sebelumnya oleh peneliti dan juga beberapa pertanyaan yang spontan yang dilakukan untuk memperjelas data yang diinginkan sehingga hasil yang didapat lebih terperinci dan Dokumentasi yang dilakukan berupa cara mengumpulkan dan memanfaatkan data-data yang sudah ada, literatur terkait dengan penelitian baik dari buku, catatan harian, jurnal, dokumen, dokumentasi foto, video dan literatur lainnya yang dianggap penting. Hal ini dikarenakan data yang diinginkan oleh peneliti di lapangan berbeda dan tidak berbentuk dokumen saja akan tetapi bisa berbentuk pernyataan maupun gambar. Oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan sebuah informasi yang mendalam dari beberapa informan terhadap pengamatan yang dilakukan peneliti, maupun dokumen yang didapatkan oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukannya berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan data dan kejenuhan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian ini.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, data tersebut kemudian ditelaah. Data kasar yang telah ditemukan dilakukan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan ditransformasi menjadi rangkuman, tabel, maupun gambar disesuaikan dengan fokus dalam penelitian ini, yaitu yang pertama sinergi pemerintah desa dan swasta terhadap pengembangan Cafe Sawah meliputi aspek yang berpengaruh terhadap kekuatan kerjasama sinergi dan kerjasama pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah menjadi kawasan wisata. Fokus kedua adalah peningkatan ekonomi masyarakat lokal dan faktor pendukung penghambat yang mempengaruhi sinergi pemerintah desa dan swasta, yang meliputi hasil sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah dan faktor pendukung penghambat yang mempengaruhi sinergi. Fokus ketiga adalah strategi mengatasi hambatan dalam pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujonkidul. Dalam tahapan ini, peneliti mengabaikan data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian. Sehingga data dalam tahapan ini hanya yang berhubungan dengan judul penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

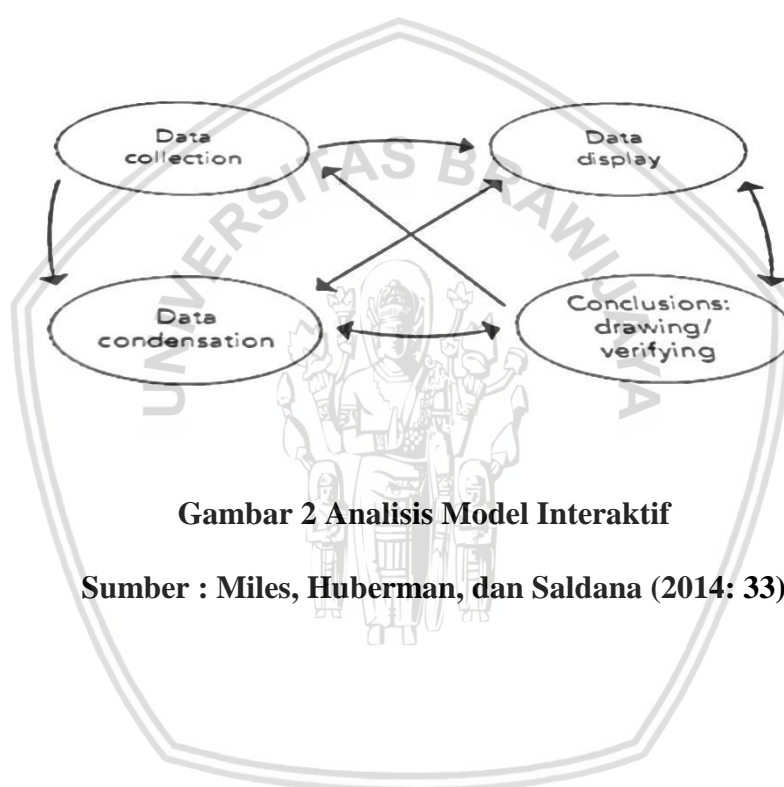
Penyajian data adalah sebuah bentuk analisis yang berisi tatanan yang teratur dari informasi yang didapatkan sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Data yang disajikan adalah dalam bentuk teks. Agar dapat menyajikan data dengan baik serta dapat menuju analisis kualitatif yang kuat maka data yang disajikan dapat berupa gambar atau foto yang

didapatkan di lokasi penelitian. Hal tersebut digunakan untuk menyusun informasi sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan ataupun untuk melanjutkan proses yang selanjutnya sampai data yang disajikan dapat berguna. Penyajian data juga tidak terlepas dari aktivitas analitik yaitu mendesain penyajian seperti menentukan data yang harus disajikan. Dalam penyajian data disarankan dapat menyajikan informasi yang kuat dan sistematis, dan mendorong penataan yang lebih inventif dan interaktif. Sehingga dalam proses penyajian data ini peneliti harus mengetahui apa yang seharusnya peneliti sajikan.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Tahapan terakhir adalah penarikan kesimpulan. Dari tahapan penarikan kesimpulan ini, peneliti mencari makna dari data yang telah dianalisis dan disajikan seperti sinergi pemerintah desa dan swasta terhadap pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujonkidul, hasil dari sinergi pemerintah desa dan swasta dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal serta faktor-faktor pendukung penghambat, dan strategi mengatasi hambatan dalam pengembangan objek wisata Cafe Sawah Desa Wisata Pujonkidul. Setelah peneliti mengetahui makna dari setiap permasalahan penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan penjelasan, konfigurasi, alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan merupakan hasil dari keseluruhan yang telah dianalisis datanya agar dapat dikaitkan dengan teori dan regulasi yang ada.

Berdasarkan analisa yang sudah diuraikan diatas maka penyajian data dan penulisan skripsi peneliti nantinya akan merujuk pada poin-poin diatas, sehingga diharapkan dalam proses penulisan skripsi nantinya bisa lebih terstruktur dan terarah. Analisa diatas dapat digambarkan kedalam bagan yang akan terlihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2 Analisis Model Interaktif

Sumber : Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 33)

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Malang

a. Sejarah Singkat

Ketika kerajaan Singhasari dibawah kepemimpinan Akuwu Tunggul Ametung yang beristrikan Ken Dedes, kerajaan itu dibawah kekuasaan Kerajaan Kediri. Pusat pemerintahan Singhasari saat itu berada di Tumapel. Baru setelah muncul Ken Arok yang kemudian membunuh Akuwu Tunggul Ametung dan menikahi Ken Dedes, pusat kerajaan berpindah ke Malang , setelah berhasil mengalahkan Kerajaan Kediri. Kediri saat itu jatuh ke tangan Singhasari dan turun statusnya menjadi kadipaten. Sementara Ken Arok mengangkat dirinya sebagai raja yang bergelar Prabu Kertarajasa Jayawardhana atau Dhandang Gendhis (1185 - 1222). Kerajaan ini mengalami jatuh bangun. Semasa kejayaan Mataram, kerajaan-kerajaan di Malang jatuh ke tangan Mataram, seperti halnya Kerajaan Majapahit. Sementara pemerintahan pun berpindah ke Demak disertai masuknya agama Islam yang dibawa oleh Wali Songo. Malang saat itu berada di bawah pemerintahan Adipati Ronggo Tohjiwo dan hanya berstatus kadipaten. Pada masa-masa keruntuhan itu, menurut

Folklore, muncul pahlawan legendaris Raden Panji Pulongjiwo. Ia tertangkap prajurit Mataram di Desa Panggungrejo yang kini disebut Kepanjen (Kepanji-an). Hancurnya kota Malang saat itu dikenal sebagai Malang Kutho Bedhah.

Bukti-bukti lain yang hingga sekarang merupakan saksi bisu adalah nama-nama desa seperti Kanjeron, Balandit, Turen, Polowijen, Ketindan, Ngantang dan Mandaraka. Peninggalan sejarah berupa candi-candi merupakan bukti konkrit seperti : Candi Kidal di Desa Kidal Kec. Tumpang yang dikenal sebagai tempat penyimpanan jenazah Anusapati. Candi Singhasari di Kec. Singosari sebagai penyimpanan abu jenazah Kertanegara. Candi Jago / Jajaghu di Kecamatan Tumpang merupakan tempat penyimpanan abu jenazah Wisnuwardhana. Pada zaman VOC, Malang merupakan tempat strategis sebagai basis perlawanan seperti halnya perlawanan Trunojoyo (1674 - 1680) terhadap Mataram yang dibantu VOC. Menurut kisah, Trunojoyo tertangkap di Ngantang. Awal abad XIX ketika pemerintahan dipimpin oleh Gubernur Jenderal, Malang seperti halnya daerah-daerah di nusantara lainnya, dipimpin oleh Bupati.

Bupati Malang I adalah Raden Tumenggung Notodiningrat I yang diangkat oleh pemerintah Hindia Belanda berdasarkan resolusi Gubernur Jenderal 9 Mei 1820 Nomor 8 Staatblad 1819 Nomor 16. Kabupaten Malang merupakan wilayah yang strategis pada masa pemerintahan kerajaan- kerajaan. Bukti-bukti yang lain, seperti beberapa prasasti yang ditemukan menunjukkan

daerah ini telah ada sejak abad VIII dalam bentuk Kerajaan Singhasari dan beberapa kerajaan kecil lainnya seperti Kerajaan Kanjuruhan seperti yang tertulis dalam Prasasti Dinoyo. Prasasti itu menyebutkan peresmian tempat suci pada hari Jum`at Legi tanggal 1 Margasirsa 682 Saka, yang bila diperhitungkan berdasarkan kalender kabisat jatuh pada tanggal 28 Nopember 760. Tanggal inilah yang dijadikan patokan hari jadi Kabupaten Malang.

b. Pemerintahan & Visi Misi Kabupaten Malang

Drs. H. Rendra Kresna, BcKU, SH, MM, MPM dipercaya masyarakat untuk memimpin Kabupaten Malang 2 periode pemerintahan. Ia menjabat menjadi bupati Kabupaten Malang sejak 2011, hingga hari ini beliau menjadi Bupati pertahana Kabupaten Malang. Visi pembangunan yang digagas selaras dan berkelanjutan. Periode pertama Kabupaten Malang MADEP MANTEB, kini menjadi tiga yakni Kabupaten Malang MADEP, MANTEB, MANETEP.

Visi pembangunan Kabupaten Malang yang berlandaskan pada sebuah nilai filosofis yakni: Pertama: niat untuk konsisten dalam menjalankan amanat konstitusi dan pembangunan, atau diberi istilah madep. Kedua untuk mewujudkan niat tersebut pemerintah berkomitmen untuk memiliki sikap kedisiplinan, kerja keras dan produktif dalam pelaksanaan pembangunan atau disebut dengan Manteb. Sedangkan untuk tujuan pembangunannya selama 5 tahun kedepan, Pemerintah Kabupaten Malang menginginkan agar setiap

pembangunan dapat dirasakan secara nyata oleh masyarakat atau diberi istilah Manetep. Berdasar pada tiga landasan filosofis dan pedoman arah pembangunan diatas, maka dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan untuk periode 2016-2021, dicanangkan Visi Pembangunan Kabupaten Malang sebagai berikut:

“Terwujudnya *Kabupaten Malang yang MADEP, MANTEB, MANETEP*”

Namun, adapun visi panjang dan rinci, berikut secara terperinci rumusan visi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

“*Terwujudnya Kabupaten Malang yang Istiqomah dan Memiliki Mental Bekerja Keras Guna Mencapai Kemajuan Yang Bermanfaat Nyata Untuk Rakyat Berbasis Pedesaan*”.

Penggunaan istilah MADEP-MANTEB-MANETEP merupakan filosofi pembangunan yang bukan hanya memiliki arti yang baik, melainkan juga memiliki akar historis pada kebudayaan nusantara dan Kabupaten Malang. Oleh karena itu MADEP-MANTEB-MANETEP sebagaimana telah sedikit disinggung di paragraf sebelumnya bukanlah sebuah akronim, melainkan memiliki kesatuan maknawi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sementara itu misi yang merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi, misi disini berfungsi sebagai

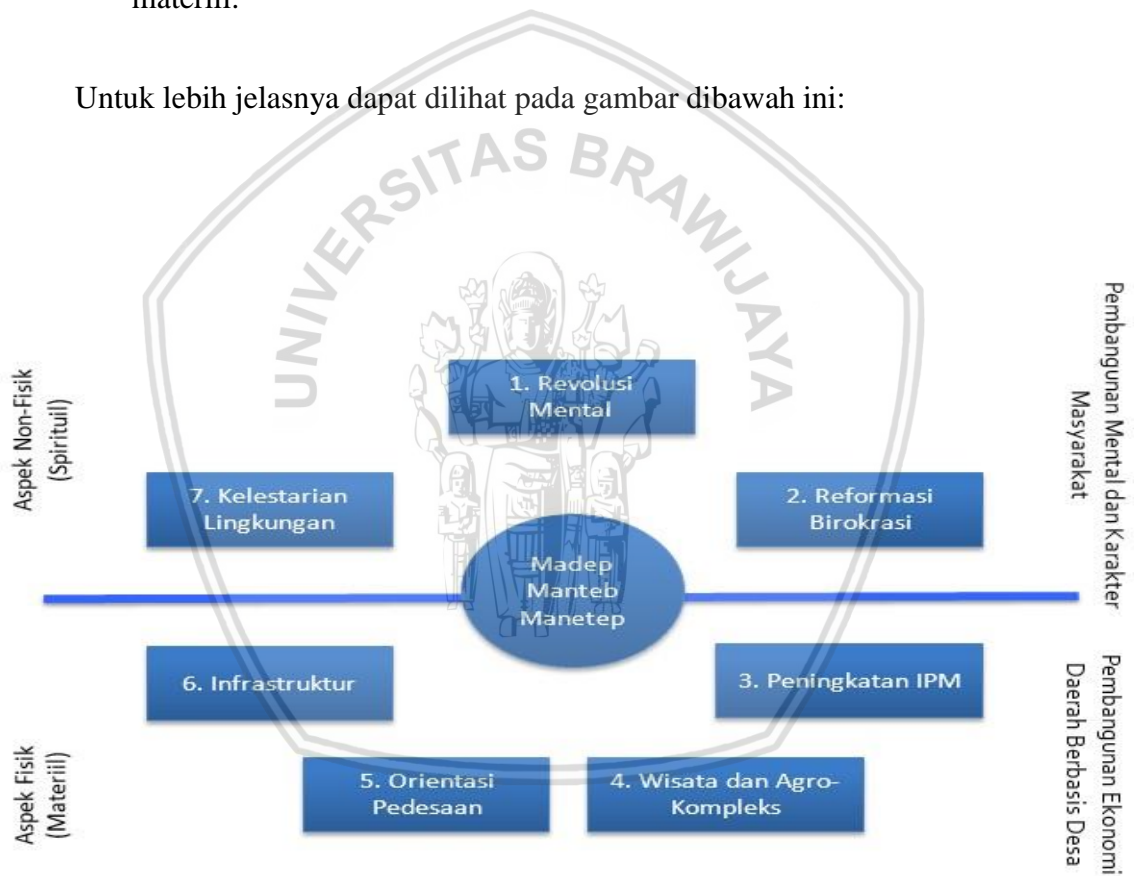
pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya. Adapun misi pembangunan Kabupaten Malang untuk 5 tahun kedepan sebagai berikut:

- 1) Memantapkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan guna menunjang percepatan revolusi mental yang berbasis nilai keagamaan yang toleran, budaya lokal, dan supremasi hukum;
- 2) Memperluas inovasi dan reformasi birokrasi demi tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, akuntabel dan demokratis berbasis teknologi informasi;
- 3) Melakukan percepatan pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi guna meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia;
- 4) Mengembangkan ekonomi masyarakat berbasis pertanian, pariwisata, dan industri kreatif;
- 5) Melakukan percepatan pembangunan desa melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan produk unggulan desa;
- 6) Meningkatkan ketersediaan infrastruktur jalan, transportasi, telematika, sumber daya air, permukiman dan prasarana lingkungan yang menunjang aktivitas sosial ekonomi masyarakat;
- 7) Memperkokoh kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Secara substantif, tujuh misi pembangunan Kabupaten Malang Tahun 2016-2021 dapat dikelompokkan dalam dua dimensi pokok, yaitu :

- 1) Konsep dan arah pembangunan yang bersifat ekonomis dan materiil.
- 2) Konsep dan arah pembangunan yang bersifat non-ekonomis dan non-materiil.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

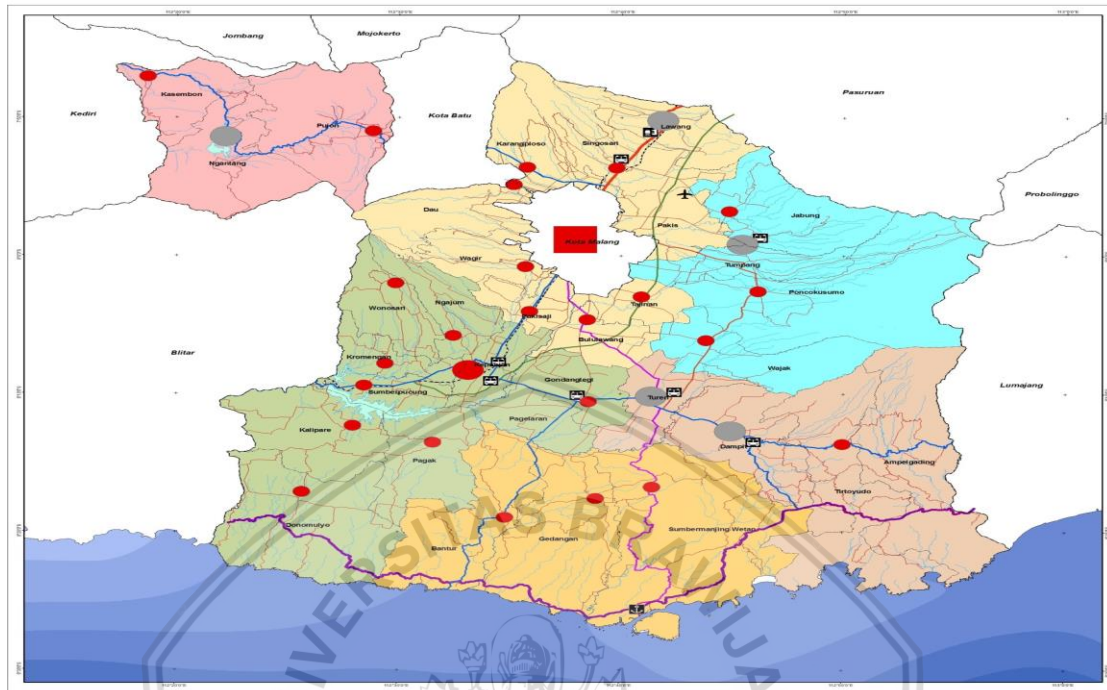


Gambar 3 : Skema Misi Pembangunan Kabupaten Malang
Sumber : Malangkab.go.id

c. Kondisi Geografi dan Topografi

Kabupaten Malang merupakan suatu wilayah dan kawasan yang terletak pada bagian tengah selatan wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang merupakan salah satu Kabupaten tertua di Jawa Timur, sebelum Kabupaten Kediri dan Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Malang berdiri pada 28 November 1960, berdasarkan Prasasti Dinoyo, sebuah piagam yang dikeluarkan oleh Kerajaan Kanjuruhan yang diyakini berada di wilayah Malang. Kanjuruhan adalah kerajaan yang bercorak Hindu di Jawa Timur, yang pusatnya berada di dekat Kota Malang sekarang. Berbatasan langsung dengan enam Kabupaten dan samudera Indonesia. Sebelah Utara-Timur, berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan Probolinggo. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kabupaten Lumajang. Sebelah Selatan, berbatasan dengan samudera Indonesia. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Sebelah Barat-Utara, berbatasan dengan Kabupaten Kediri dan Mojokerto. Posisi koordinat Kabupaten Malang terletak antara 112° 17' 10,90" sampai dengan 112° 57' 00" Bujur Timur dan 7° 44' 55,11" sampai dengan 8° 26' 35,45" Lintang Selatan. Luas wilayah sekitar 3.238,26 Km² (Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Brantas, 2013).

Kabupaten Malang terletak pada urutan luas terbesar kedua setelah Kabupaten Banyuwangi dari 38 Kota/Kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Timur. Berdasar pada Dokumen Kabupaten Malang Dalam Angka (KMDA,2016).



Gambar 4. Peta Kabupaten Malang

Sumber: Locket Peta Kementerian Pekerjaan Umum (2016)

Letak geografis sedemikian itu menyebabkan Kabupaten Malang memiliki posisi yang cukup strategis dan potensi sumber daya alam yang sangat luar biasa. Hal ini ditandai dengan semakin ramainya jalur transportasi utara maupun selatan yang melalui Kabupaten Malang dari waktu ke waktu. Kawasan selatan yang langsung berbatasan dengan bibir pantai termasuk dalam Jalur Lintas Selatan (JLS). Jalur pesisir pantai selatan tersebut memiliki potensi yang sangat luar biasa. Kondisi topografi Kabupaten Malang merupakan daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh beberapa gunung dan dataran rendah atau daerah lembah pada ketinggian 250-500 meter diatas permukaan laut (dpl) yang terletak di wilayah tengah Kabupaten Malang. Daerah dataran tinggi merupakan daerah

perbukitan kapur (Pengunungan Kendeng) di bagian selatan pada ketinggian 0-650 meter dpl, daerah lereng Tengger-Semeru di bagian timur membujur dari utara ke selatan pada ketinggian 500-3600 meter dpl dan daerah lereng Kawi-Arjuno di bagian barat pada ketinggian 500-3.300 meter dpl.

Selain itu terdapat sembilan gunung dan satu pengunungan yang menyebar merata di sebelah Utara, Timur, Selatan, Dan Barat wilayah Kabupaten Malang. Beberapa gunung telah dikenal secara nasional yaitu Gunung Semeru (3.276 meter) gunung tertinggi di Pulau Jawa, Gunung Bromo (2.329 meter), Gunung Kawi (2.651 meter), Gunung Kelud (1.731 meter), Gunung Welirang (2.156 meter), Gunung Panderman (2.040 meter), Gunung Arjuno (3.339 meter), Gunung Anjasmoro (2.277 meter), Gunung Batok (2.868 meter) dan Pengunungan Kendeng (600 meter). Kondisi topografi yang demikian mengindikasikan potensi hutan yang besar. Hutan yang merupakan sumber air yang cukup, mengalir sepanjang tahun melalui sungai-sungainya. Dari 18 sungai besar dan bernama di wilayah Kabupaten Malang, diantaranya terdapat Sungai Brantas, sungai terbesar dan terpanjang di Jawa Timur. Hulu sungai Brantas bagian atas terdapat di wilayah Kota Batu dan hulu bawah berada di wilayah Kabupaten Malang. Letak geografis Kabupaten Malang yang dikelilingi pengunungan dan perbukitan menjadikan wilayah Kabupaten Malang sebagai daerah sejuk dan banyak diminati sebagai tempat tinggal dan tempat peristirahatan.

d. Jumlah penduduk Kabupaten Malang

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama pengembangan sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan, seperti jumlah penduduk dan tidak meratanya penyebaran penduduk. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang mencatat bahwa pada Tahun 2017 jumlah penduduk Kabupaten Malang Sebanyak 2.576.596 jiwa. Terdiri dari 1.295.017 jiwa penduduk laki-laki dan 1.281.579 penduduk wanita.

Sebaran penduduk Kabupaten Malang untuk tahun 2017 sebagai berikut :

Kelompok umur	2017		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	105 095	101 178	206 273
5 – 9	104 830	101 118	205 948
10 – 14	106 010	101 758	207 768
15 – 19	103 356	96 109	199 465
20 – 24	102 437	93 594	196 031
25 – 29	99 106	94 628	193 734
30 – 34	101 247	98 311	199 558
35 – 39	97 842	97 626	195 468

40 – 44	97 798	98 190	195 988
45 – 49	91 535	94 499	186 034
50 – 54	81 517	81 370	162 887
55 – 59	66 783	63 541	130 324
60 – 64	48 114	47 661	95 775
65 – 69	35 843	40 300	76 143
70 – 74	25 887	31 047	56 934
75 ke atas	27 617	40 649	68 266
Jumlah	1 295 017	1 281 579	2 576 596

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Kabupaten Malang

Sumber : BPS Kabupaten Malang

e. Kondisi Ekonomi

Sumber perekonomian utama masyarakat di kabupaten Malang adalah dari sektor agrobisnis yang meliputi pertanian, perkebunan dan peternakan. Hasil pertanian & perkebunan meliputi: Sayur mayur: tomat, kubis, wortel, sawi, kol, buncis, kacang panjang, mentimun, kentang, dll. Kemudian ada Padi, Tebu, Tanaman hias, Kayu-kayuan: Sengon, Jabon. Hasil peternakan meliputi: Daging & telur ayam kampung (Ayam Buras), Daging & telur ayam ras, Susu sapi perah, Daging & susu kambing etawa dan Daging kelinci. Industri di Kabupaten Malang banyak bergerak dibidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi meliputi: Industri gula rafinasi, Industri teh, Industri makanan olahan (keripik

buah, keripik kentang, aneka camilan, dll), Industri pemotongan & pengolahan kayu, Industri pengolahan susu dan Industri pengolahan daging ayam kampung

4.1.2 Gambaran Umum Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Malang

a. Sejarah singkat Dinas Pariwisata

Sejarah terbentuknya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang, Pada tahun 1989 sampai dengan 1996 waktu itu masih berstatus Cabang Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur di Malang yang berkantor di Jalan Kawi 41 Malang menjadi satu dengan kompleks Gedung APDN Malang, Kepala Cabang Dinas Pariwisata saat itu dipimpin oleh Bapak SUNARDI (almarhum)

Pada tahun 1996 sampai dengan 2004 terjadi perubahan dari Cabang Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur di Malang menjadi Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Malang dengan alamat kantor Jalan Gede No. 6 Malang yang dipimpin oleh Kepala Dinas :

- | | |
|----------------------|------------------------------------|
| 1) SUNARDI | pada tahun 1996 sampai dengan 1999 |
| 2) Dra. HARSIARI | pada tahun 1999 sampai dengan 2001 |
| 3) Drs. NURYANTO, MM | pada tahun 2001 sampai dengan 2004 |

Pada tahun 2004 sampai 2008 terjadi perubahan lagi sesuai dengan Peraturan Bupati Malang dengan Nomor: 90 Tahun 2004 dari Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Malang menjadi Dinas Perhubungan dan Pariwisata

Kabupaten Malang dengan alamat kantor Jalan KH. Agus Salim No. 7 Malang yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang yaitu Bapak PURNADI, SH. MSi.

Sedangkan pada tahun 2008 sampai 2013 terjadi perubahan lagi sesuai dengan Peraturan Bupati Malang Nomor: 11 Tahun 2008 dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Malang menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang yang berkantor di Jalan Raya Singosari No. 275 Singosari – Malang dan dipimpin oleh Kepala Dinas:

- 1) Bapak PURNADI, SH. MSi. pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010
- 2) Ibu RATNA NURHAYATI, MSi. pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Setelah Ibu RATNA NURHAYATI, MSi. Menjabat sebagai Kepala Dinas pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 digantikan oleh Bapak Made Arya Wedanthara, SH, M.Si yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga.

b. Visi dan Misi

Visi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai unsur pelaksana otonomi daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata dan salah satu pelaku pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata daerah merumuskan Visi sebagai

berikut “TERWUJUDNYA KEPARIWISATAAN KABUPATEN MALANG
YANG BERBASIS MASYARAKAT”

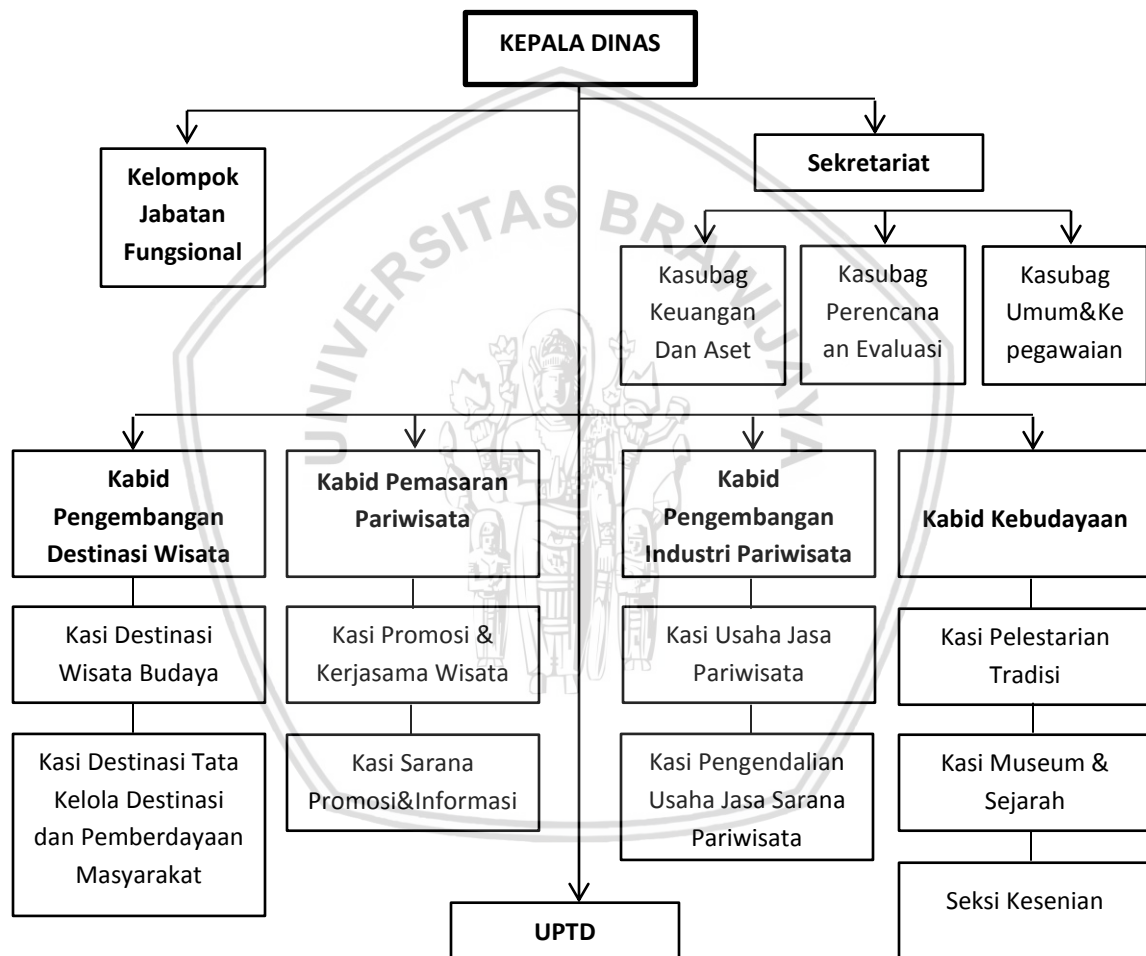
Misi

Selanjutnya untuk mewujudkan Visi tersebut guna memberikan arah dan tujuan ingin dicapai, maka ditetapkan Misi sebagai berikut :

- 1) Membangun jati diri dan citra kepariwisataan Kabupaten Malang yang berbasis masyarakat;
- 2) Mendorong perkembangan kepariwisataan Kabupaten Malang yang berkualitas dan memiliki daya saing melalui :
 - a) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang berdasarkan kearifan lokal;
 - b) Membangun sarana dan prasarana dalam keselarasan dan keharmonisan lingkungan;
 - c) Mewujudkan kualitas pelayanan yang baik pada masyarakat;
 - d) Mengoptimalkan sarana informasi dan menyelenggarakan promosi yang lebih berkualitas;
- 3) Meningkatkan peran serta masyarakat.

c. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata

Gambar 5: **Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Malang**



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Malang, 2018

4.1.3 Gambaran Umum Kecamatan Pujon

Wilayah Kecamatan Pujon terletak ± 29 Km. arah barat Ibukota Kabupaten Malang yang dikelilingi oleh perbukitan dan gunung, antara lain : Gunung Biru, Gunung Argowayang, Gunung Gentong Growah, Gunung Dworowati, Gunung Kukusan, Gunung Parangklakah, Gunung Kawi, Gunung Cemoro Kandang dan Gunung Anjasmoro.

Luas Wilayah Kecamatan Pujon 13.075,144 Ha / 130.76 Km. dan mempunyai ketinggian 1.100 di atas permukaan laut, dengan batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto

Sebelah Timur : Kota Batu

Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar

Sebelah Barat : Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang

Kondisi Fisik Geografi Kecamatan Pujon memiliki wilayah, sebagai berikut :

Datar sampai berombak : 40 %

Berombak sampai berbukit : 30 %

Berbukit sampai bergunung : 30 %

Suhu minimum 18°C dan suhu maksimum 20°C serta memiliki rata-rata curah hujan 21.400 mm / tahun.

Kondisi Demografis penduduk Kecamatan Pujon 64.594 jiwa, terdiri dari :

Laki – laki : 32.600 jiwa

Perempuan : 31.994 jiwa

Dengan perkembangan penduduk rata-rata 0,1 % pertahun dan kepadatan penduduk rata-rata 210/Km² dan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 18.569 KK. Perekonomian di wilayah Kecamatan Pujon cukup stabil dengan penghasilan rata-rata masyarakat cukup tinggi dengan mata pencaharian penduduk terdiri dari:

- | | |
|--------------------|----------------|
| 1) Petani | : 28.957 orang |
| 2) Buruh tani | : 7.894 orang |
| 3) Pengusaha | : 223 orang |
| 4) Pengrajin | : 820 orang |
| 5) Buruh Bangunan | : 373 orang |
| 6) Buruh Pekebunan | : 175 orang |
| 7) Pedagang | : 1.225 orang |
| 8) Pegawai Negeri | : 875 orang |
| 9) ABRI | : 623 orang |
| 10) Peternak | : 5.941 orang |
| 11) Lain-lain | : 7.488 orang |

Kecamatan Pujon terdiri dari 10 desa dan 43 dusun/dukuh dan terperinci sebagai berikut :

No	Nama Desa	Jumlah			Luas Desa (Km ²)
		Dusun	RT	RW	
1	Bendosari	5	23	5	3,39
2	Sukomulyo	5	45	11	20,91
3	Pujon Kidul	3	18	9	3,28
4	Pandensari	5	48	7	27,23
5	Pujonlor	3	27	10	8,3
6	Ngroto	3	33	14	11,3
7	Ngabab	4	27	7	15,25
8	Tawangsari	4	26	4	14,26
9	Madiredo	7	39	11	14,54
10	Wiyurejo	4	22	7	12,3
JUMLAH		43	308	85	130.76

Tabel 3 : Jumlah Dusun Kecamatan Pujon

Sumber: BPS Kabupaten Malang

Letak geografis dan bentuk wilayah sangat berpengaruh pada produktifitas tanah di wilayah Kecamatan Pujon yang menghasilkan hasil bumi (sayur mayur) yang sangat berpotensi dengan perincian sebagai berikut :

Tanah Sawah	: 910,10 Ha.
Tanah Tegalan	: 2.276,00 Ha.
Tanah Perkebunan	: 14,00 Ha.
Tanah Hutan	: 21.671,00 Ha.
Lain-lain	: 48,55 Ha.

Wilayah Kecamatan Pujon memiliki sarana transportasi darat dengan fasilitas jalan yang ada terdiri dari :

Jalan Propinsi : 13 Km.

Jalan Kabupaten : 35 Km

Jalan Desa : 21 Km.

Kendaraan yang dipergunakan oleh masyarakat Kecamatan Pujon, antara lain : Truk, Bus, Colt, Ojek, kendaraan roda dua maupun roda empat.

Sesuai dengan potensi wilayah Kecamatan Pujon, maka andalan perekonomian masyarakat Pujon adalah hasil pertanian (sayur mayur) didukung oleh peran serta Gapoktan dan klompok tani dan hasil peternakan yaitu susu sapi segar dengan rata-rata hasil 155 ton / 95.000 liter susu sapi per-hari yang tergabung dalam wadah koperasi, dalam hal ini Koperasi SAE yang bergerak di bidang persusuan dan KUD BAIK di bidang pertanian.

4.1.4 Gambaran Umum Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang

Pujon Kidul adalah sebuah Desa di Wilayah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, memiliki wilayah daratan seluas 27

km². Di desa Pujon Kidul terdapat 3 dusun yaitu dusun Maron, Tulungrejo, dan Krajan. Jumlah penduduk desa Pujon Kidul sekitar \pm 4.121 jiwa dengan kepadatan penduduk 200. Desa Pujon Kidul merupakan salah satu tujuan wisata di Jawa Timur, memiliki potensi wisata yang masih alami yang cocok untuk refreshing dan wisata edukasi. Kegiatan yang dilakukan dalam wisata edukasi yaitu seperti petik sayur, peternakan, pembelajaran energi alternatif, pengolahan susu, dan Outbond/ Fun Games. Desa Pujon Kidul memiliki beragam kesenian tradisional yang dapat dinikmati oleh para wisatawan yaitu kesenian Kuda Lumping, Pencak Silat, dan Tarian Sanduk. Desa Pujon Kidul juga memiliki kuliner dan oleh – oleh khas yang mampu ditawarkan kepada para wisatawan seperti makanan khas, produk olahan susu, kerajinan tangan (handycraft), dan produk agro yang dapat dinikmati bersama dengan keluarga masing-masing.

Pengembangan wisata juga dikembangkan di dusun Maron Desa Pujon Kidul dengan mengembangkan daya saing terhadap onjek wisata lainnya untuk pemberdayaan masyarakat secara Internal maupun secara Universal. Obyek wisata yang mampu ditawarkan masyarakat Desa Pujon Kidul terhadap pandangan mata masyarakat dunia khususnya di dusun Maron yaitu melalui Wisata Alam Coban Rondo dengan keindahan aliran air diiringi alunan kicauan burung untuk menyambut wisatawan yang hadir, Arsitektur Keindahan Pegunungan yang mampu menghipnotis daya pandangan masyarakat dari kepadatan kerja sehari-hari, Wisata Edukasi dengan berbagai macam metode untuk membuka wacana kita terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam ini.

Kegiatan ini merupakan upaya merealisasikan program pengembangan Kampong Wisata Pujon Kidul (dusun maron) sebagai pusat dan percontohan Desa Wisata di Pujon Kidul ini. Langkah ini dilaksanakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di masa yang akan datang. Namun secara khusus dalam jangka pendek, bertujuan untuk melatih dan membina secara berkesinambungan para pemilik rumah yang akan dijadikan Home Stay agar mampu melayani para wisatawan Bahkan, untuk persiapan menyambut tamu-tamu dari Dinas pariwisata dan kebudayaan. Pembahasan tentang pariwisata termasuk Desa Wisata adalah berkaitan dengan banyak hal yang akan mampu dijual kepada para wisatawan dan menghasilkan bagi para penyedia layanan wisata dan masyarakat umum di dalamnya karena, disitu akan mengetengahkan berbagai hal yang bisa dijual kepada para wisatawan seperti Budaya atau kesenian daerah yang dapat disuguhkan, makanan dan minuman tradisional khas masyarakat, hasil kerajinan sebagai cendera mata, serta keindahan dan keunikan alam. Namun paling penting, sebagai kunci pengembangan pariwisata dan desa wisata adalah kemauan dan kesiapan masyarakat secara terbuka untuk menerima dan menyambut para wisatawan, serta harus memulai mencoba mempraktekkan konsep Desa Wisata itu sendiri. Dan seluruh komponen masyarakat harus mendukung pengembangan itu, serta melayani dengan penampilan yang rapi dan bersih kepada para wisatawan.

a. Kondisi wilayah

1) Batas wilayah

Tabel 4: Batas Wilayah Lokasi Penelitian

NO	Letak	Desa/Kelurahan
1	Sebelah Utara	Desa Ngroto
2	Sebelah Selatan	Desa Perhutantai
3	Sebelah Barat	Desa Sukomulyo
4	Sebelah Timur	Desa Pujonior

Sumber: Data Penduduk Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

2) Luas Wilayah

No	Uraian	Satuan
1	Luas Desa Pujon Kidul	323.159. Ha
2	Perumahan & pekarangan	45.807. Ha
3	Sawah	84.742. Ha
4	Ladang	87.102. Ha
5	Perkebunan	240 Ha
6	Lapangan	0.5 Ha

7	Jalan Desa	8Km
8	Hutan Lindung	227 Ha
9	Hutan Produksi	578 Ha

Tabel 5: Luas Wilayah Lokasi Penelitian

Sumber: Data Penduduk Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Adapun dari data diatas luas wilayah menurut penggunaan luas desa yaitu 323.159.Ha terlihat yang paling kecil yaitu luas dari Lapangan Yaitu 0.5Ha.

b. Kondisi Jumlah Penduduk

Tabel 6: Jumlah Penduduk Masyarakat Desa Pujon Kidul

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah Kepala Rumah Tangga	1323 KK
2	Jumlah Penduduk	4.146 Jiwa

Sumber: Data Penduduk Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang

Uraian dari data penduduk masyarakat desa Pujon Kidul baik Laki-laki maupun Perempuan adalah 4.146 Jiwa dan jumlah Kepala Rumah Tangga sebanyak 1323 orang.

c. Tingkat Pendidikan Desa Pujon Kidul

Tabel 7: Data Tingkat Pendidikan Tiap Penduduk Desa Pujon Kidul

No	Tingkat Pendidikan	Keterangan
1	Tamat SD/Sederajat	1.294 jiwa
2	Tamat SMP/Sederajat	227 jiwa
3	Tamat SMA/Sederajat	96 jiwa
4	D-1	4 jiwa
5	D-2	2 jiwa
6	D-3	2 jiwa
7	S-1	3 jiwa

Sumber: Data Penduduk Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang

Uraian data diatas tingkat pendidikan tiap penduduk desa Pujon Kidul yang tamat SD/Sederajat sebanyak 1.294 Jiwa. Jumlah yang tamat SMP/Sederajat yaitu sebanyak 227, sedangkan SMA/Sederajat 96 jiwa. Berbanding terbalik dengan yang lulus dari Diploma yaitu masing masing 4 jiwa untuk D-1, 2 jiwa untuk D-2 dan D-3, terakhir S-1 sebanyak 3 jiwa.

d. Data Perekonomian

Tabel 8: Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Pujon Kidul

No	Jenis Pekerjaan	Keterangan
1	Pedagang	37 jiwa
2	Pengrajin	– jiwa
3	PNS	6 jiwa
4	TNI/POLRI	- jiwa
5	Penjahit	6 jiwa
6	Montir	5 jiwa
7	Sopir	24 jiwa
8	Karyawan Swasta	25 jiwa
9	Kontraktor	1 jiwa
10	Tukang Kayu	15. jiwa
11	ukang Batu	20 jiwa
12	Guru Swasta	15. jiwa

Sumber: Data Penduduk Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang

Hasil dari data diatas jenis pekerjaan penduduk Desa Pujon Kidul yang paling dominan adalah sebagai pedagang yaitu 37 Jiwa, kemudian diikuti dengan karyawan swasta sebanyak 25 jiwa. Pekerjaan penduduk lainnya desa Pujon Kidul yaitu PNS, Penjahit, Montir, Tukang Kayu dll.

e. Potensi Wisata yang ada di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang

Tujuan utama dibuatnya Desa Wisata Pujon Kidul adalah sebagai sarana edukatif bagi masyarakat, di Desa Wisata Pujon Kidul kita bisa melakukan berbagai kegiatan seru yang berbau alam seperti memetik sayur, pengolahan susu, wahana outbond, air terjun dan wisata alam lainnya. cafe sawah desa pujon kidul. Desa Wisata Pujon Kidul sendiri dikelilingi oleh perbukitan yang menjadikan udara di desa ini cukup sejuk, ditambah dengan banyaknya sawah warga yang nampak sangat hijau membuat mata kita terasa segar ketika melihatnya. Di sekitar persawahan warga terdapat gazebo dan spot foto yang dapat kita gunakan untuk bersantai menikmati pemandangan sambil berfoto ria bersama teman atau keluarga. Semua potensi wisata di Desa Wisata Pujon Kidul Malang ini dikelola oleh Kelompok Desa Sadar Wisata yang ada di desa tersebut. Tak hanya memiliki wisata alam edukatif saja, Desa Wisata Pujon Kidul ini juga memiliki berbagai budaya tradisional yang sangat menarik untuk kita tonton seperti Kuda Lumping, Pencak Silat dan Tarian Sanduk. Desa Wisata Pujon Kidul sendiri berada di wilayah Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa Pujon Kidul ini memiliki 3 dusun, yaitu Dusun Maron, Tulungrejo dan Krajan. Setiap dusun memiliki potensi wisatanya masing masing. Karena termasuk Desa Wisata yang cukup lengkap, kini Desa Wisata Pujon Kidul menjadi salah satu tempat wisata favorit di Malang, terutama wisata keluarga. Desa Wisata Pujon Kidul ini tak hanya terdapat wisata alam saja, melainkan juga

terdapat Museum Desa yang tak kalah menarik untuk kita kunjungi. Selain itu juga terdapat Cafe Sawah, Cafe Sawah Desa Pujon Kidul ini menawarkan pemandangan persawaahan warga yang nampak hijau.



Gambar 6: Kawasan Wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang

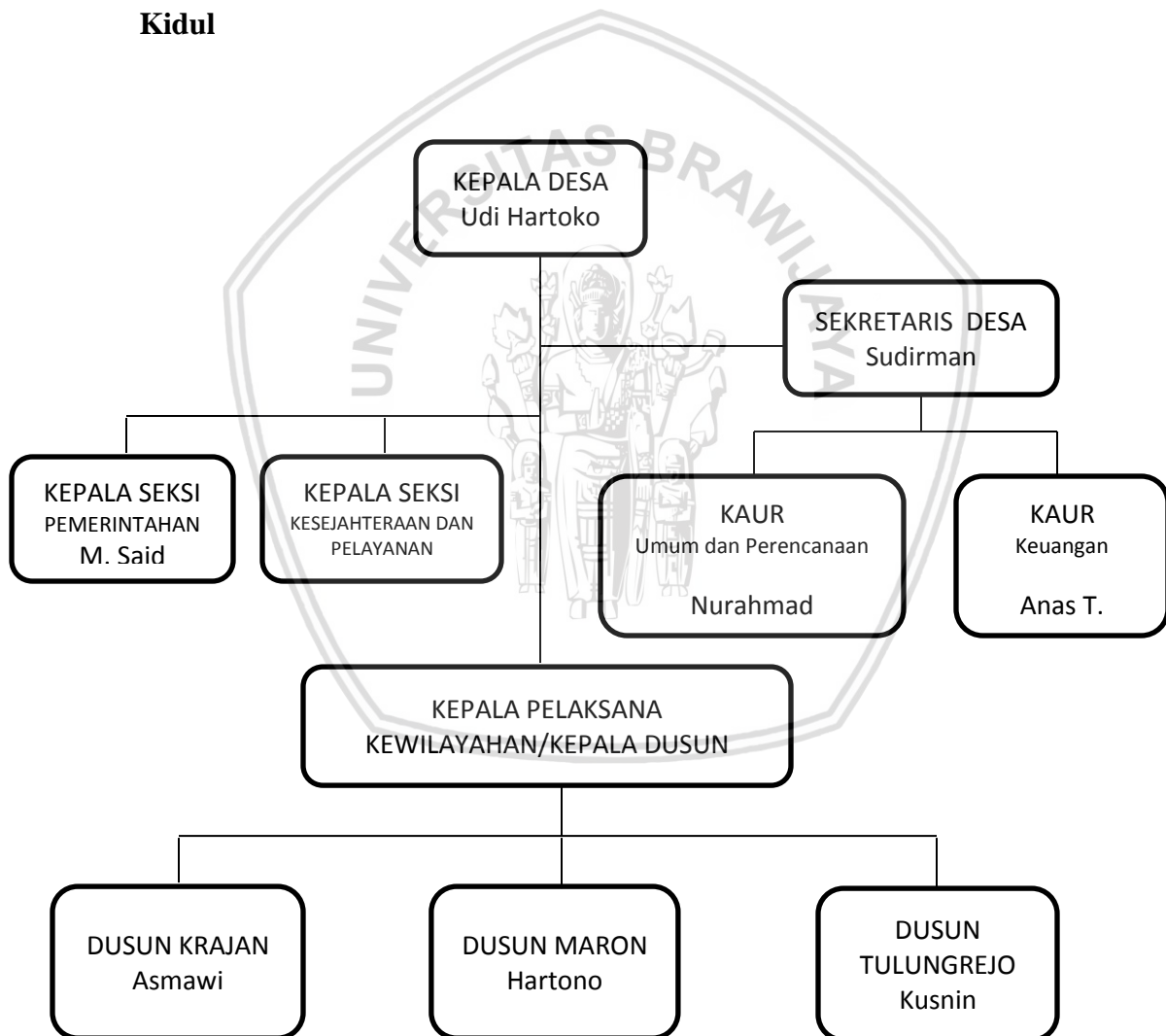
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Selain itu Wisata Terdekat dari Desa Wisata Pujon Kidul (- 1 Jam) : Coban Rondo (19 menit) Coban Rondo merupakan wisata air terjun paling populer di Malang, jadi ketika kamu sedang berlibur ke Desa Wisata Pujon Kidul, sempatkanlah untuk mampir ke Coban Rondo. Air Terjun Sumber Pitu (22 menit) Air Terjun Sumber Pitu merupakan salah satu air terjun unik di Malang karena di lokasi ini kita tidak akan hanya menemukan satu air terjun saja, melainkan terdapat sekitar aliran air terjun. Labirin Coban Rondo (24 menit) Sesuai namanya, Labirin Coban Rondo terletak di tempat wisata Coban Rondo,

Labirin Coban Rondo ini sangat cocok dikunjungi bagi kamu yang penasaran bagaimana rasanya tersesat di dalam labirin.

f. Struktur Organisasi Desa Pujon Kidul

Gambar 7: Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Pujon Kidul

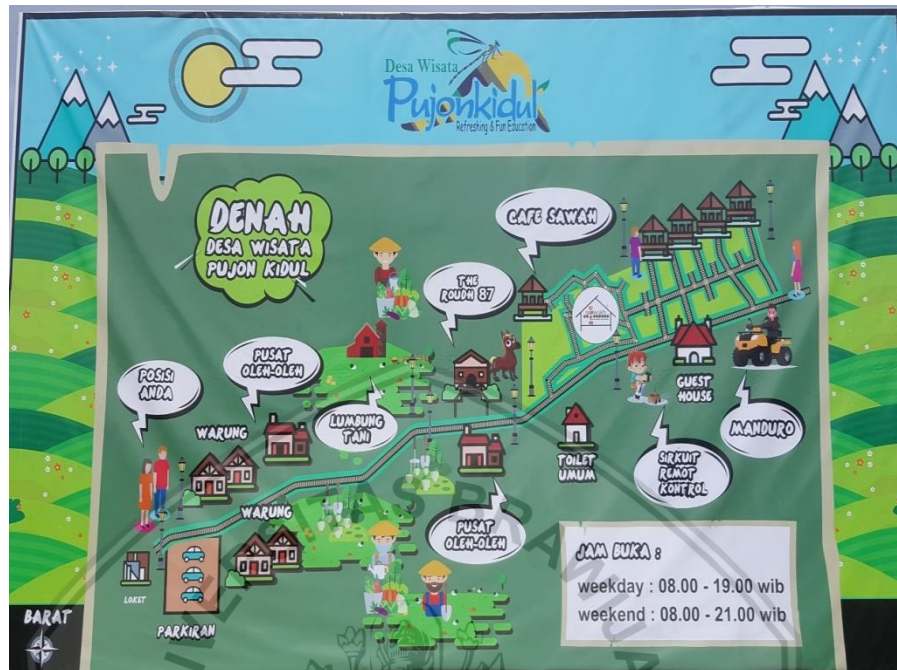


Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

4.1.5 Gambaran Umum Cafe Sawah Desa Pujon Kidul

a. Gambaran Umum

Cafe sawah adalah tempat nongkrong yang berada di tengah-tengah persawahan. Berada di tengah sawah, Cafe sawah terbentuk pada mulanya karena ada beberapa pemuda yang memiliki suatu tujuan dan memiliki inisiatif untuk membuat sebuah desa wisata di pujon kidul agar dapat mengentaskan angka pengangguran di desa tersebut, cafe ini berdiri pada tahun 2017 awal bulan dan baru diresmikan pada september 2017. Cafe Sawah berdiri berawal dari obrolan tiga tokoh desa setempat yang tengah duduk menikmati pemandangan di Pendapa Balai Tani Desa Pujon Kidul. Terbersit untuk memaksimalkan pemandangan yang luar biasa itu untuk pemberdayaan desa. Kafe itu pun segera dibangun di atas lahan bengkok Kepala Desa dan dukungan anggaran sebesar Rp 55 juta dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Pengelolaan Cafe Sawah secara otomatis juga berada di bawah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagian Desa Wisata. Mempekerjakan 36 pemuda-pemudi desa sini saja. Meski masih berumur sekitar empat bulan, destinasi wisata baru ini telah mendatangkan ribuan pengunjung. Di hari biasa, Senin-Jum'at buka mulai pukul 08.00-19.00, ada kurang lebih 300-400 pengunjung. Sedangkan hari libur, Sabtu-Minggu buka mulai pukul 08.00-22.00, bisa menyedot 1.500-2.200 pengunjung.



Gambar 8 : Denah Desa Wisata Pujon Kidul

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

Cafe sawah memiliki konsep yang unik dimana berada ditengah-tengah pemandangan alam yang sangat eksotis dan memanjakan mata. Dari sini pengunjung dapat menikmati pemandangan alam berupa hamparan sawah dan pegunungan yang asri. Jika beruntung, kita juga bisa melihat para petani sedang menggarap lahannya. Akan tetapi sepertinya cafe sawah ini belum 100% selesai, di bagian bawah masih ada tukang yang menggarap taman. Jadi selain melihat petani, pengunjung juga bisa menyaksikan para tukang sedang bekerja. Konsep Cafe Sawah sendiri memiliki Konsep outdoor dan semi outdoor, ada satu bangunan permanen semi outdoor di bagian paling atas cafe. Bangunannya menyerupai balai warga gitu, di sini tempat duduk pengunjung dibuat lesehan.

Karena mengikuti kontur sawah, cafe ini pun dibuat berundak-undak. Bagian bawah disediakan gazebo dan beberapa meja kursi. Ada juga taman yang asri untuk tempat berfoto. Cafe Sawah Berlokasi di desa wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang. Untuk jam buka Cafe Sawah yaitu Hari senin sampai jumat Cafe Sawah buka mulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 19.00 WIB, sedangkan Sabtu Minggu buka mulai pukul 08.11 WIB sampai pukul 22.00 WIB.



Gambar 9: Kawasan wisata Cafe Sawah

Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti, 2018

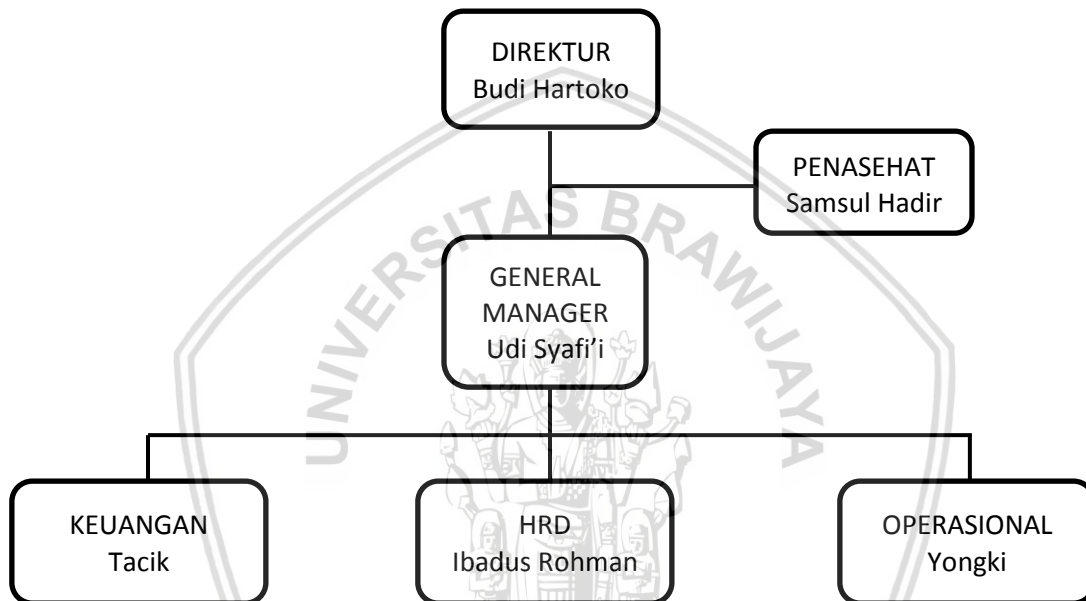


Gambar 10: Pusat Souvenir Wisata Cafe Sawah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

b. Struktur organisasi Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul

Gambar 11: Bagan Struktur Organisasi Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul



Sumber: Data Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul, 2018

4.2 Penyajian Data Fokus Penelitian

4.2.1 Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta Terhadap Pengembangan Desa Wisata

Pemerintah, swasta dan masyarakat diharapkan bersinergi dalam mendukung pembangunan ekonomi melalui desa, ketiga elemen itu harus dilaksanakan dengan penuh komitmen demi kemajuan pembangunan. Pemerintah desa dalam menjalankan perannya senantiasa berupaya menyediakan barang dan pelayanan yang baik untuk

warga desanya terutama dalam penyaediaan segala hal yang dibutuhkan warganya. Pemerintah desa seperti Kepala Desa dan tatanan di dalamnya (Perangkat Desa) dituntut senantiasa meningkatkan profesionalisme, efektifitas kinerja, serta senantiasa melaksanakan dan menjalankan fungsi pelayanan yang prima, sehingga tujuan dari pengembangan pembangunan desa dapat memberikan hasil yang maksimal. Dalam proses pengembangan pembangunan desa terdapat beberapa kendala, contohnya pada pengembangan pembangunan potensi wisata di desa kendalanya terdapat pada dana pengembangan. Terbatasnya dana yang dimiliki, menyebabkan pemerintah desa tidak mampu membiayai pengembangan pembangunan. Apabila suatu pemngembangan pembangunan potensi yang ada di desa yang diharapkan oleh desa adalah pembangunan yang tidak setengah-setengah guna memuaskan wisatawan yang berkunjung ke potensi desa tersebut. Sehingga dalam menyelesaikan kendala pengembangan pembangunan tersebut dibutuhkannya kerjasama dengan pihak swasta. Dalam suatu usaha sinergi pemerintah desa dan swasta, bentuk sinergi atau kerjasamanya adalah dalam biayai modal investor swasta, pinjaman perbankan, dan modal domestik. Peran pemerintah desa hanya memberikan dukungan untuk pengembangan pembangunan. Untuk menghasilkan kualitas sinergi diperlukan suatu perilaku kerjasama yang merupakan konsekuensi dari semangat berkelompok atau kebersamaan yang kohesif. Sinergi ini akan menghasilkan hasil maksimal bila sumber daya manusia yang ahli dan didukung dengan dana yang seimbang. Begitu juga dengan pengembangan pembangunan di desa Pujon Kidul. Dalam pengembangan potensi wisata desa Pujon Kidul dibutuhkannya sinergi dengan

pemerintah desa agar mempermudah pembangunan. Sehingga terciptalah berbagai bentuk kerjasama atau sinergi. Di dalam sinergi sebuah program, tentu saja terdapat pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan sinergi pemerintah desa dan swasta dalam peningkatan pengembangan Desa Wisata. Dalam penelitian yang dilakukan ditemukan uraian dari proses sinergi yang dilakukan.

a. Aspek yang berpengaruh terhadap kekuatan kerjasama sinergi

Mewujudkan sinergi adalah keberhasilan bersama yang terbina dari kebiasaan. Mewujudkan sinergi bukan berarti berkompromi ditengah, melainkan mencari alternatif ketiga dan mencapai puncak. Tidak ada satu pun perusahaan besar yang bertahan dalam jangka panjang hanya mengandalkan kemampuan seseorang dalam memimpin. Walau tidak salah sepenuhnya, karena setiap perusahaan besar berarti memiliki pemimpin besar, namun demikian seorang pemimpin besar juga mempunyai pengikut besar. Kebersamaan atau kolaborasi seseorang pemimpin dengan pengikut lah yang membangun landasan kuat sebuah organisasi atau perusahaan.

Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama yang sudah umum dilakukan baik sebagai seorang atasan kepada bawahan atau sebaliknya. Kolaborasi adalah bentuk tanggung jawab moral masing-masing individu terhadap tugas dan kewajiban mencapai performa yang cemerlang. Pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul merupakan kolaborasi yang lebih jauh berupa perpaduan yang memberikan hasil yang lebih besar dan lebih prospektif yang disebut “sinergi”.

Sinergi adalah bentuk kolaborasi yang memberikan hasil yang lebih besar daripada penggabungan masing-masing komponen terkait. Keterlibatan sinergi pemerintah desa dan swasta sangat dibutuhkan. Sinergi pemilik usaha Cafe Sawah dengan karyawan juga sangat penting dalam suatu tim untuk mencapai kekompakan dalam keberhasilan pengembangan desa wisata. Inilah hakikat sinergi, dan tim sinergi (*Team Synergy*) tentu memiliki kekuatan yang sangat besar dibandingkan hanya kerjasama tim (*Team Work*). Tim sinergi seolah menjadi keharusan untuk ada disetiap departemen dan divisi. Kebutuhan bagaimana sebuah tim bekerja secara efektif membangun sinergi diantara anggota tim yang ada untuk menghasilkan *output* jauh lebih besar dibandingkan pencapaian individu, serta beberapa aspek yang berpengaruh terhadap *The power of team synergy* menurut Atmadja (2009: 71) adalah:

- 1) Tujuan yang berorientasi Hasil (*Result-Focused Goal*)

Tujuan dari sebuah organisasi bisnis tentunya untuk mencari keuntungan yang selalu berkembang, sedangkan tujuan dari setiap departemen atau organisasi adalah pencapaian target yang ditetapkan sehingga menunjang pencapaian profit perusahaan. Cafe sawah adalah milik pribadi yang dibantu masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul lebih tepatnya pemuda sadar wisata (Pokdarwis) yang dibantu dengan pemerintah desa dan pihak swasta dalam proses pembangunannya. Contohnya dari segi pengembangan produk terdapat peran dari masyarakat desa pujon kidul, keterlibatan masyarakat disini sangatlah penting untuk pengembangan Cafe sawah ini. Timbulnya berbagai lapangan

pekerjaan dan peluang usaha dari Cafe sawah yang diharapkan bagi warga Desa Pujon Kidul sehingga masyarakat dapat mengambil manfaat dari tempat wisata yang berkembang di desa Pujon Kidul dan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan di Desa Pujon Kidul. Hal ini juga dinyatakan oleh

Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah sebagai berikut:

“Pada segi berorientasi hasil pada awalnya di bangunnya Cafe Sawah di Desa Wisata Pujon Kidul ini sangat positif. Kita selaku pihak pengusaha yang hidup di desa tidak terlalu berharap banyak, namun kita memiliki sebuah komitmen bahwasannya dengan adanya Cafe Sawah ini dapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat asli desa Pujon Kidul. Otomatis hasil lainnya dengan adanya wisata Cafe sawah nama desa pujon kidul akan semakin banyak dikenal oleh para pengunjung, baik dari pulau jawa sendiri maupun luar pulau jawa, menurut saya itu sudah termasuk yang berorientasi hasil mas”. (Hasil wawancara oleh Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 09:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul)

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul sebagai berikut:

“Tujuan yang berorientasi hasil ya itu mas otomatis Desa Pujon Kidul dapat semakin dikenal, dari berkembangnya Cafe Sawah masyarakat yang datang otomatis mencari tahu dimana lokasinya yang berada di desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon ini dulu. Jadi ya itu tadi mas sangat berorientasi hasil sekali dengan keberadaan cafe sawah tersebut”. (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 08.30 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Setelah memahami dari apa yang narasumber jelaskan dan melakukan observasi serta mengamati, tujuan berorientasi yang dicapai oleh Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul sudah sesuai dengan apa yang telah diharapkan pihak pemilik dan dari pemerintah desa karena semakin berkembangnya Cafe Sawah

yang membawa hal-hal positif bagi Desa Pujon Kidul sendiri. Selain itu, dengan adanya pemandangan alam yang sangat eksotis menjadikan Cafe Sawah ini beda dari yang lain hal ini juga menunjang bakal banyaknya para wisatawan yang berkunjung ke desa, secara tidak langsung nama desa Pujon Kidul semakin dikenal.

2) Kesenyawaan Tim (*Team Chemistry*)

Dalam sebuah organisasi pengembangan sebuah tim akan dapat menghasilkan tim yang efektif pula. Maka dari itu antar anggota tim harus saling sinergi dan saling melengkapi satu sama lain. Kesenyawaan tim atau kerjasama tim sangat penting dalam pengembangan tim karena memiliki kekuatan seperti menjadi perekat bagi seluruh anggota yang terlibat dalam tim tersebut serta dapat menjadikan sebuah pelumas terhadap sebuah tim. Oleh karena itu kesenyawaan tim ini dapat menjadi entitas yang solid. Membangun tim yang sinergi memerlukan kebersamaan, keselarasan dan kedekatan atau disebut *chemistry* (kesenyawaan). *Chemistry* akan membentuk solidaritas tiap individu dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas yang diemban dengan baik. Seperti di cafe sawah terdapat kesenyawaan tim seperti antara pemerintah desa dengan pemilik cafe sawah serta dengan para pekerja cafe sawah. Sehingga dari hal tersebut menghasilkan pengembangan cafe sawah sampai sekarang. Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah sebagai berikut:

“Dalam hal koordinasi sebuah tim pada intinya mas kami selalu menggalakkan tugas di tiap masing-masing serta adanya tanggung jawab pada tiap pekerja, setiap dua minggu sekali kami usahakan untuk kumpul dan rapat organisasi, hal tersebut juga dapat mempererat silaturahmi sehingga menimbulkan chemistry antar para pekerja agar mereka dapat semakin kompak, biasanya juga kami mengajak pihak pemerintah desa sebagai pengisi acara, maupun pemateri untuk memberikan masukan, seperti itu mas”. (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi’i selaku General Manager Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 09:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul)

Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul sebagai berikut:

“pada kesenyawaan tim ya mas, gini mas karena cafe sawah itu merupakan milik swasta dan sifatnya pribadi pemerintah desa sendiri memberikan sepenuhnya kepada tim organisasi pengusaha desa wisata, namun walaupun demikian mas terkadang kami suka diundang kedalam rapat. Hitung-hitung menjaga silaturahmi dengan masyarakat Pujon Kidul yang bekerja di cafe sawah, namanya di desa ya mas menjalin silaturahmi itu penting begitu mas”. Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 08.30 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Dari hasil diatas cafe sawah telah melakukan koordinasi tim dengan baik sehingga timbulnya kesenyawaan tim antara pengusaha cafe sawah dengan pemerintah desa dan para pekerja cafe sawah. Tanpa adanya hal tersebut dari para pekerja tidak adanya keberhasilan didalam membangun suatu usaha. Kesenyawaan tim di desa wisata cafe sawah muncul karena adanya rapat organisasi antara pengusaha desa dan juga pemerintah desa agar dapat menimbulkan kekompakkan kerjasama yang menguntungkan antara pengusaha cafe sawah, pemerintah desa dan para pekerja yang mayoritas masyarakat yang

berasal dari desa pujon kidul. Hal ini juga menanamkan silaturahmi antar pekerja dan menimbulkan kekompakan. Kekompakan itu dapat terlihat dari bagaimana cara melayani dan pembuatan produk di cafe sawah.

Hal ini juga disamakan oleh Yuni Astuti (25 tahun) selaku pekerja di cafe sawah menanggapi kesenyawaan tim yang dilakukan di cafe sawah, sebagai berikut:

“biasanya rapat organisasi dilakukan tiap dua minggu sekali mas, adanya pengarahan dilanjutkan dengan makan bersama dan doa mas. Pada intinya saling bersilaturahmi ditiap pekerja. Dengan adanya pengarahan dari pak udi dan pak hartono biasanya membuat kami sebagai pekerja dapat lebih giat dan kompak lagi dalam bekerja, begitu mas”. (yuni astuti (25 tahun) selaku pekerja di cafe sawah bagian pelayanan pengunjung wisata)

Tim akan mencapai sebuah tujuan apabila efektif, ketika anggota selalu mendukung keputusan dan selalu mengikuti prosedur dan pengawasan yang telah dibuat bersama sama. Dalam sebuah tim dibutuhkan peran, tanggung jawab. Maka dari itu dibutuhkannya sebuah silaturahmi antara para pegawai maupun atasan dan bawahan agar timbulnya kekuatan tim yang solid dan kesenyawaan tim antara pegawai dan pengusaha, yang paling penting adanya *chemistry* antar anggota sehingga terjalin kerja yang solid dan bersifat kekeluargaan.

3) Pemberdayaan Tim (*Team Empowerment*)

Dengan adanya dukungan dan kepercayaan antar seluruh anggota tim akan menghasilkan sebuah tim yang efektif. Pemimpin tidak dapat

menyelesaikan program dan kegiatan sendiri. Harus adanya dukungan dan kepercayaan tim sangat diperlukan. Demikian bagi tim, bahwasannya pemberdayaan akan lebih membuat tiap anggota dapat bersama sama menyatukan pemikiran dan tenaga untuk mencapai sebuah misi bersama. Didalam memilih lowongan pekerjaan untuk karyawan cafe sawah, yang terpenting adalah pegawai dapat bekerja secara jujur, tanggung jawab. Tentu dengan adanya kepercayaan hal tersebut akan membuat karyawan dapat berkreatifitas dan adanya inisiatif untuk berkembang. Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul sebagai berikut:

“soal pemberdayaan tim antara pemerintah Desa Pujon Kidul dengan Cafe Sawah sebenarnya tidak ada, namun kita berharap agar pekerja di cafe sawah bekerja dengan baik, jujur, dan bertanggung jawab agar masyarakat di Desa Pujon Kidul ini sendiri dapat lebih sejahtera dan maju. Kita sebagai pemerintah desa hanya mengarahkan saja mas”. (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 08.30 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Hal ini diperkuat dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Udi Syafi'i Selaku *General Manager* Cafe Sawah sebagai berikut:

“Tentu pemberdayaan tim itu sangat penting dan diperlukan ya mas, maka dari itu mas, kami mengupayakan kepercayaan yang besar kepada pegawai disini, supaya mereka dapat merasa nyaman dan terbiasa untuk bekerja, sehingga mereka seperti memiliki sebuah tanggung jawab dan kesadaran sendiri. Tetap apabila ada kesalahan kami akan tetap memberikan teguran dengan cara adat desa, begitu mas”. (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i Selaku *General Manager* Cafe Sawah

pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 09:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya sebuah kepercayaan secara tidak langsung dapat memberikan rasa percaya diri serta menciptakan sebuah kreatifitas dan inisiatif untuk berkembang. Tentu dengan bekerja bersama tim akan membuat sebuah pekerjaan lebih mudah dan maksimal sehingga menciptakan sebuah inovasi. Dengan adanya tanggung jawab pemberdayaan akan dapat dilakukan sesuai misi dan tujuan.

4) Kolaborasi yang selaras (*Synchronized Collaboration*)

Sebuah tim akan terlihat kompak apabila saling melengkapi dan mendukung serta memperkuat didalam melaksanakan misi dan tujuan. Dalam hal kebersamaan masing-masing karyawan Cafe Sawah menjadi tebangunnya tim sinergi. Dengan banyaknya pengunjung yang datang ke Cafe Sawah tentunya meningkatkan pelayanan bagi pengunjung sangat penting, tentu akan meningkatkan kepuasan bagi pengunjung untuk dapat datang kembali ke Cafe Sawah. Dengan adanya hal tersebut membuat kekompakkan organisasi yang ada di Cafe Sawah menjadi berkembang seperti saat ini. Hal ini seperti yang diutarakan oleh bapak Udi Syafi'i Selaku *General Manager* Cafe Sawah sebagai berikut:

“Tentu kolaborasi yang selaras sangat penting didalam sebuah organisasi. kami lebih mengutamakan pelayanan dulu mas, soalnya kita tau bahwasannya dengan adanya pelayanan yang baik akan menimbulkan rasa ketertarikan yang tinggi bagi pengunjung. Apalagi mas kita didesa

pelayanan yang kita berikan yaitu keramahan dalam memberikan pelayanan. Tentu tidak hanya itu saja, kita juga memberikan pelayanan bersifat administrasi sampai dengan pelayanan outlet makanan dan minuman. Kuncinya pegawai kita ya sabar dan mampu berkomunikasi dengan baik". (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i selaku General Manager Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 09:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul)

Dengan hasil pengamatan dan observasi diatas mengenai kolaborasi yang selaras, peneliti menyimpulkan bahwasannya akan efektif apabila adanya sebuah komunikasi, kejujuran, ketulusan, kerjasama, keikhlasan dan tentunya harus fleksibilitas. Karena didalam kolaborasi tersebut terdapat sebuah makna perjalanan yang tidak dapat langsung jadi, harus berkelanjutan. Dengan adanya keterampilan dan pengetahuan serta waktu dan praktek dapat semakin efektif untuk saling kolaborasi.

5) Penghargaan Tim (*Team Recognition*)

Hal yang tidak kalah penting juga didalam membangun sebuah sinergi ialah dengan penghargaan kepada tim. Dengan begitu setiap anggota merasa dihargai dan manfaat dalam keikutsertaannya. Penghargaan dapat menjadi sumber terwujudnya motivasi baik individu atau kelompok, sehingga proses pembentukan sinergi dapat berjalan dengan baik. Cafe sawah selalu memberikan penghargaan bagi karyawan, seperti karyawan yang rajin, karyawan dengan pemberian pelayanan terbaik, karyawan dalam hal kebersihan dan lain sebagainya. Dengan demikian karyawan merasa dihargai dan adanya manfaat dari keikutsertaannya. Tentu dengan adanya sebuah penghargaan hal ini dapat

menjadikan sebuah acuan bagi karyawan untuk semakin bersemangat didalam bekerja agar tercapai tujuan dalam organisasi. dari hasil wawancara dengan bapak Udi Syafi'i Selaku *General Manager* Cafe Sawah sebagai berikut:

*“Dalam memberikan penghargaan tim kami tidak pasti mas, terkadang satu bulan sekali atau dua bulan sekali tergantung situasi dan kondisi, tujuan kita baik mas agar para pegawai disini bersemangat didalam bekerja dan menyelesaikan aktivitasnya selama bekerja. Biasanya hadiahnya berupa bonus, walaupun tidak seberapa gede mas tapi cukup buat mereka jajan, namun biasanya ada kebanggaan tersendiri mas bagi pekerja dalam bertanggung jawab dan meningkatkan semangat kerja yang dapat penghargaan dari kita”. (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i Selaku *General Manager* Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 09:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul)*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya sebuah penghargaan tim secara tidak langsung dapat meningkatkan rasa bangga pada diri sendiri dan juga dapat semakin meningkatkan semangat kerja serta kekompakan didalam sebuah organisasi tentu hal ini akan menciptakan kepuasan bagi pengunjung. Dengan adanya aspek ini menjadi pemicu terwujudnya motivasi tim dan individu, sehingga proses pembentukan sebuah tim sinergi dapat menjadi lancar. Perumusan tim sinergi adalah cara sebuah organisasi untuk melangkah jauh kedepan dan bertahan lama. Berikut hasil wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul sebagai berikut:

“Seperti kita ketahui ya mas, penghargaan tim itu sangat efektif didalam mencapai sasaran dan tujuan bersama. Namun mas penghargaan tim tentu saja dari pihak Cafe Sawah sendiri, karena kami dari desa tidak adanya kerjasama mengenai penghargaan tim untuk para pekerjanya. Kami

sebagai pemerintah desa hanya memberikan masukan dan pembekalan pegawai dari desa Pujon Kidul yang sekiranya memiliki potensi untuk mengembangkan Cafe Sawah ini. Kita pasti tau mas bahwasannya dengan majunya Cafe Sawah tentu karena peran dari para pekerjanya". (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 08.30 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwasannya Pemerintah Desa Pujon Kidul tidak adanya kerjasama dalam hal penghargaan tim, namun pemerintah desa selalu memberikan masukan bagi para pekerja untuk bekerja sesuai tujuan dan sasaran yang telah diberikan agar Cafe Sawah dapat semakin berkembang otomatis hal tersebut juga akan memberikan penghargaan untuk para pekerja yang telah berhasil mengembangkan tempat kerjanya terlebih lagi nama Desa Pujon Kidul sendiri. Dengan usaha yang sungguh-sungguh tentunya layak diberi penghargaan bagi para pekerjanya.

b. Kerjasama Pemerintah Desa dan Swasta dalam Mengembangkan Cafe Sawah yang ada di Desa Pujon Kidul menjadi Kawasan Wisata

Kerjasama adalah cara yang dilakukan secara bersama dengan sebuah usaha untuk mencapai sebuah tujuan. Kerjasama merupakan interaksi yang penting dikarenakan manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan orang lain untuk menjalani hidup ini. Kerjasama dapat berlangsung manakala apabila tiap individu memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran dalam berpartisipasi untuk bekerjasama guna mencapai kepentingan mereka tersebut. Dengan adanya sebuah hubungan akan tercipta partisipasi ditiap individu, hubungan

yang erat antar masyarakat dengan pemrakarsa baik dari pemerintah, swasta dimana masyarakat dapat bekerjasama dan memiliki peran yang sama dalam pengambilan keputusan, memperoleh hasil dan manfaat sesuai dengan peran dan kontribusinya. Pengembangan desa wisata merupakan inovasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tentu upaya ini semua tidak akan dapat berjalan apabila tidak adanya kerjasama dari pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan potensi desa wisata. Berikut ini adalah kerjasama antara pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan desa wisata yang ada di desa Pujon Kidul Kabupaten Malang menjadi kawasan wisata.

1) Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul

Dengan banyaknya jumlah pengunjung yang datang ke desa wisata dapat dikatakan desa tersebut layak untuk dijadikan sebuah desa wisata, sebab potensinya sudah ada untuk dijadikan desa wisata maka dari itu harus lebih dikembangkan lagi untuk dapat semakin menarik wisatawan di desa Pujon Kidul ini. Tentu tidak kalah pentingnya adanya dukungan satu sama lain untuk dapat membantu keberhasilan dan kelancaran dalam kerjasama antara pemerintah desa dengan swasta. Sebagai bentuk kerjasama dari pemerintah desa dalam mengembangkan Cafe Sawah yang ada di desa Pujon Kidul. Pemerintah desa Pujon Kidul tentunya mengembangkan potensi wisata edukasi pertanian kampung markisa, karena potensi wisata tersebut untuk menambah paket wisata

di Desa Pujon Kidul. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul sebagai berikut:

“Apapun yang dilakukan dan yang dicita-citakan oleh POKDARWIS (kelompok sadar wisata) desa Pujon Kidul kita selalu mendukung mas, sebab kita tau mas bahwasannya kedepan dampaknya sendiri bakal ke masyarakat juga apalagi Cafe sawah terletak di dusun Krajan, tidak mungkin kan mas orang datang ksini Cuma ke Cafe Sawah aja, maka dari itu kita juga membuka wisata edukasi pertanian kampung markisa. Hal ini juga biar desa wisata Pujon Kidul di tiap dusunnya memiliki potensi wisata yang dikembangkan bersama-sama agar mampu membantu perekonomian masyarakat juga mas begitu”. (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 08.30 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Setelah memahami apa yang telah narasumber jelaskan bahwasannya potensi yang ada didesa Pujon Kidul yang sedang dikembangkan adalah wisata edukasi pertanian kampung markisa. Sebab wisata tersebut salah satu potensi wisata yang sangat menarik untuk dikembangkan. Karena pada dasarnya potensi wisata tersebut untuk menambah paket wisata di Desa Pujon Kidul khususnya di dusun Krajan yang direncanakan dari Cafe Sawah menuju wisata edukasi pertanian kampung markisa. Dikarenakan agar semakin banyak pengunjung yang tertarik datang ke Cafe Sawah karena terdapat wisata lainnya. Hal ini tergantung keterlibatan pemerintah desa dalam membentuk pengembangan wisata. Pemerintah desa berkontribusi langsung dalam megembangkan dan membuat sedemikian rupa wisata edukasi pertanian kampung markisa agar dapat bermanfaat bagi pengunjung yang datang seperti yang telah dijelaskan dalam

gambar dibawah ini oleh bapak bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul sebagai berikut :



Gambar 12: wisatawan yang berkunjung ke wisata edukasi pertanian kampung markisa

Sumber: Dokumentasi Pemerintah Desa Pujon Kidul, 2018

Peran pemerintah desa dalam pengembangan pembangunan ialah orang yang langsung berhadapan dengan masyarakat, tentunya dapat memberikan peran yang nyata dalam setiap aktivitas pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan bapak bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul mengenai apa yang dilakukan pemerintah desa terhadap pengembangan Wisata Cafe Sawah sebagai berikut :

“Pada dasarnya kita selalu mendukung mas, namun Cafe sawah sendirikan sifatnya pribadi tetap kita dukung karena kita tau bahwa

dampaknya masyarakat, karena hal tersebut dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Pujon Kidul itu sendiri. Sebagai contoh Pak udi selaku pemilik cafe sawah, dengan ia membangun dan mengembangkan potensi yang ada otomatis secara tidak langsung lahan sekitar dapat digunakan terbukti banyak masyarakat yang membuka toko souvenir, spot foto sehingga dapat menguntungkan masyarakat setempat, begitu mas". (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 08.30 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Cafe Sawah diharapkan dapat berdampak pada keuntungan masyarakat dan sekitar wisata tersebut. Tentu dengan tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa, pemerintah desa sangat mendukung dalam pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul. Sehingga dapat berkembangnya Cafe Sawah dapat bermanfaat bagi peningkatan pengembangan desa kedepan. Diharapkan pemerintah desa mampu bekerjasama yang lebih baik kedepan dengan pengusaha Cafe Sawah agar kondisi desa wisata mendapat kemajuan dari segi pengelolaannya.

2) Sarana dan Prasarana

Dalam pengembangan desa wisata perlunya kerjasama pemerintah desa untuk mengembangkan cafe sawah dalam bidang sarana dan sarana yang diberikan demi kemudahan para wisatawan dan kepuasan wisatawan yang berkunjung. Setelah menjadi penggebrak pariwisata dengan *branding* Cafe Sawah, kali ini desa Pujon Kidul melakukan pengembangan dengan membangun Pacu Kuda, tujuannya agar wisatawan yang berkunjung ke cafe sawah semakin

banyak, seperti hasil wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul mengatakan bahwa :

“Dalam masalah sarana dan prasarana sekarang untuk saat ini itu pacu kuda, didalam pacu kuda ini kita memberikan sensari yang berbeda terhadap wisatawan, yaitu menaiki kuda sambil mengelilingi kawasan Cafe sawah yang sangat alami, kedepannya kita mencoba menambah Kuda agar wisatwan yang datang tidak kehabisan apabila lagi ramai”. (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 10.00 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Pendapat dari bapak Hartono mengenai sarana dan prasarana pengembangan Pacu Kuda yang letaknya di kawasan Cafe Sawah. Pernyataan tersebut juga dilengkapi oleh pernyataan hasil wawancara dengan bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah beliau mengatakan bahwa :

*“Sinergi pemerintah desa dalam pengembangan Cafe Sawah ialah awalnya desa memberikan kita SDM dari masyarakat Pujon Kidul sendiri sebab mayoritas SDM kita ini berasal dari desa ini khususnya di dusun Krajan sekitaran Cafe Sawah ini. Dengan adanya banyak fasilitas yang ada kita mencoba mendorong masyarakat untuk bekerjasama dengan kita sebab disekitaran kawasan Cafe sawah kan ada pacu kuda dengan begitu dapat membantu membuka lapangan pekerjaan masyarakat yang memiliki kuda, tidak hanya itu agar masyarakat juga dapat mengelola dan kembangbiakkan kudanya tersebut. Jadi kerjasamanya dapat sangat baik. (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i Selaku *General Manager* Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 11:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul)*

Dari hasil pengamatan tersebut dapat diambil kesimpulan ialah bahwasannya bentuk kerjasama antara Pemerintah desa dengan Cafe sawah sangat baik dalam membantu SDM(sumber daya manusia) karena sebagian besar yang kerja di cafe sawah adalah masyarakat desa Pujon Kidul. Hal ini sangat diutamakan oleh desa

Pujon Kidul agar dapat meningkatkan jumlah pendapatan masyarakat desa Pujon Kidul terlebih dahulu. Pemerintah desa Pujon Kidul tentu mendukung penuh perkembangan Cafe Sawah. Dari hasil perkembangan Cafe Sawah muncul berbagai ide pembangunan yang bekerja sama dengan Cafe Sawah yaitu pacu kuda, yang akan dibangun di kawasan Cafe Sawah. Pacu kuda tersebut bertujuan untuk menarik para wisatawan untuk dapat menaiki kuda sambil menikmati alam sekitar di cafe sawah. Sinergi pemerintah desa dengan Cafe Sawah yaitu membuat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)". Dalam pengembangan pacu kuda tujuannya ialah untuk menambah jumlah wisatawan agar memberikan kepuasan tersendiri apabila berkunjung ke wisata cafe sawah dengan begitu bakal semakin banyak wisatawan yang akan berkunjung. Sektor pariwisata dapat dijadikan sarana untuk menyelesaikan persoalan masyarakat dari kemiskinan, utamanya masyarakat pedesaan. Semua desa memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan. Di desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon keterlibatan masyarakat sangat diperlukan untuk pengembangan desa wisata Cafe Sawah ini. Timbulnya berbagai lapangan pekerjaan dari Cafe Sawah yang diharapkan bagi masyarakat desa Pujon Kidul sehingga masyarakat dapat mengambil manfaat dari tempat wisata yang berkembang di desa Pujon Kidul dan hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa Pujon Kidul.

Dari sisi pengembangan sarana dan prasarana wisata, perencanaan awal yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak pengusaha desa wisata perlu

diarahkan ke pengembangan sarana dan prasarana seperti: rambu-rambu arah menuju Cafe Sawah, luas lahan parkir wisatawan, *homestay*, cinderamata khas setempat. Oleh karena itu pelaksanaannya perlu menjalin sinergi antara pemerintah desa dan pihak pengusaha cafe sawah untuk mengembangkan Cafe sawah. Setiap peran dari pekerja dapat membantu proses pembangunan dari desa Pujon Kidul Cafe Sawah. Hal ini juga dikatakan oleh bapak Udi Syafi'i yaitu sebagai berikut:

“Pada dasarnya kita hanya mempekerjakan masyarakat desa Pujon Kidul saja mas, untuk dapat mengembangkan dan memperindah cafe sawah ini. Banyak ide-ide yang dituangkan kemudian diaplikasikan mas seperti spot foto yang dibuat oleh pegawai sini dengan menjadikan taman-taman disekitar sebagai salah satu pemanis spot foto yang ada dikafe sawah. Tidak hanya satu tapi banyak taman yang kita bikin sedemikian rupa untuk dapat menunjang spot foto itu mas, kan memang juga pada dasarnya pemandangan disini sudah bagus juga ditambah taman yang indah bakal menambah ketertarikan pengunjung mas”. (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i selaku General Manager Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 11:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul)

Untuk semakin memperkuat data dari Bapak Hartono mengatakan sebagai berikut:

“Dengan adanya dukungan yang penuh dari kami diharapkan sarana dan prasarana di kawasan cafe sawah ataupun fasilitas dari pihak pengelola cafe sawah itu sendiri dapat menjadikan nama dan lokasi desa Pujon Kidul khususnya Cafe Sawah semakin dikenal. Untuk hal taman yang menunjang spot foto kami sebagai pemerintah desa sangat mendukung hal tersebut, sebab kami melihat juga biasanya yang kami ketahui setiap sabtu minggu di hari itu paling banyak biasanya yang berkunjung dengan adanya tamanyang menunjang spot foto tujuannya untuk semakin membuat pengunjung betah berfoto dan sebagai ikon dari cafe sawah itu sendiri mas”. (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana

Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 10.00 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Dari hasil wawancara kepada narasumber, dapat diambil kesimpulan bahwasannya cafe sawah desa wisata pujon kidul juga memiliki fasilitas sarana dan prasarana hiburan bagi pengunjung yang datang. Fasilitas yang ada seperti taman yang selalu diperindah dan di rawat agar dapat menambah dan menunjang spot foto yang ada di Cafe Sawah, Diharapkan dapat semakin menarik minat wisatawan. Sebab yang biasa datang ke Cafe sawah khususnya di hari sabtu-minggu pengunjungnya mencapai 2000-3000 pengunjung hal ini dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan cafe sawah sendiri yang memiliki ikon spot foto yang sangat keren. Disini pemerintah desa hanya berperan mendukung penuh kegiatan tersebut, sebab bagi pemerintah desa hal ini juga sebagai upaya untuk dapat memperkenalkan wisata Cafe sawah maupun nama desa pujon kidul sendiri agar kedepannya semakin dikenal dan pengunjung yang datang dapat meningkat.



Gambar 13: Taman yang dibuat untuk menunjang spot foto di Cafe Sawah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

3) Promosi

Wisata Cafe Sawah dapat berkembang sampe sekarang tentu dengan adanya satu sama lain yang saling mengisi dan bersinergi dalam mengembangkan Cafe Sawah. Seperti Pemerintah Desa maupun Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Malang. Bentuk hubungan yang terjadi antara Dinas kebudayaan dan pariwisata dengan Cafe Sawah dalam sinergi pengembangan sudah cukup baik. Belum ada peran Dinas yang terlibat secara erat membantu sepenuhnya atas keberadaan Cafe Sawah karena Cafe Sawah milik pribadi. Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata secara personal lebih membantu dalam hal promosi. Dari pihak dinas juga selalu melibatkan dan mengundang Cafe Sawah Desa Pujon Kidul untuk mengikuti

event-event yang ada di Kabupaten Malang sebagai salah satu cara promosi dan pengenalan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Armand Erlangga,SH selaku Kasi Sarana Promosi dan Informasi Pariwisata sebagai berikut:

“Disini mas kita sebagai media untuk membantu mempromosikan, dengan cara kita mengajak dan mengikutsertakan kedalam event-event besar supaya cafe sawah secara tidak langsung dapat dikenalkan ke khalayak. Serta kita juga memberikan masukan dan arahan terkait promosi itu sendiri. Kita tidak banyak terlibat mas sebab itu milik perorangan”. (Wawancara dengan Bapak Armand Erlangga,SH selaku Kasi Sarana Promosi dan Informasi Pariwisata Pada tanggal 2 April 2018 pada Pukul 09:00 WIB bertempat di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang).

Hasil wawancara dengan Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul sebagai berikut:

“Biasanya dengan adanya event-event ini baik dari kabupaten maupun provinsi kita terlibat karena untuk dapat mengembangkan dan sekaligus mempromosikan ke banyak orang serta adanya kepentingan pasar desa. Kita sebagai pemerintah desa hanya terlibat sebagai kepanitiaan karena ada kepentingan dari pasar desa karena tanah yang ada itu punyanya pak kades atau milik desa secara bersama. Kita tidak ikut campur dalam masalah anggaran cafe sawah biarkan mereka sendiri yang mengolah, kita hanya mendorong dan mendukung terselenggarakannya event-event tersebut”. (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 10.00 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan Cafe Sawah adalah usaha yang telah dikembangkan oleh pemiliknya, kerjasama dari pemerintah daerah dan juga dinas cukup baik, dengan fasilitas yang perlu dikembangkan lagi maka cepat berkembangnya sehingga dapat menguntungkan dari sisi lain juga menguntungkan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Dukungan dari pemerintah desa pada saat adanya event-event lebih terlibat dalam kepanitiaan karena adanya kepentingan pasar desa karena tanah dari pasar desa adalah milik kepala desa atau punya desa secara bersama.



Gambar 14: Bentuk Promosi dan peresmian dalam event yang diadakan Cafe Sawah Desa Pujon Kidul

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

4.2.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal

a. Hasil dari Sinergi antara Pemerintah Desa dan Swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah yang ada di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang menjadi kawasan wisata.

- 1) Lapangan Kerja Yang Tercipta Bagi Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul Melalui Cafe Sawah

Dari adanya sebuah lapangan pekerjaan tentu akan dapat menyerap tenaga kerja. Bagi yang memiliki kreatifitas tinggi tentu tidak hanya memiliki orientasi kerja, namun bisa melihat potensi dan peluang di setiap sektor lapangan pekerjaan untuk dijadikan peluang usaha. Setiap usaha membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan dan berkualitas dapat diharapkan oleh pihak pemilik usaha. Banyak dampak yang terjadi apabila orang tidak memiliki pekerjaan, tentunya mereka tidak mempunyai pendapatan, dengan tidka adanya pendapatan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup, yang paling parah banyaknya angka pengangguran. Tentu hal ini disebabkan karena tidak adanya lapangan pekerjaan, atau lapangan pekerjaan memiliki syarat yang tinggi, sehingga banyak tenaga kerja yang tidak bisa masuk.

Wisata Cafe Sawah merupakan salah satu keunggulan wisata di desa Pujon Kidul, Hal ini dkarenakan kreatifitas dari pemilik wisata Cafe Sawah yang membuat Cafe sawah sebagai wisata alamiah bagi para pengunjung. Di cafe sawah ini menawarkan lokasi spot yang sangat memanjakan mata, yang dapat membuat hati tenang, tentu disini tersedia juga makanan dan minuman khas pedesaan, dengan menonjolkan budaya setempat tentu diharapkan cafe sawah desa wisata ini mampu bersaing dengan tempat wisata lain. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari peran kreatifitas dan profesionalitas para pekerja di Cafe sawah desa wisata Pujon Kidul. Dari hasil wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul adalah sebagai berikut:

“Pegawainya cafe sawah itu mayoritas orang pujon kidul semua mas, kita hanya memprioritaskan masyarakat miskin mas kemudian kita beri mereka kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka agar dapat bekerja maupun membuka usaha sendiri dengan menawarkan jasa seperti berkuda dll. Tentu cafe sawah bisa menjadi seperti ini dikarenakan usaha dan proses yang lama”. (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 10.00 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hartono, mengungkapkan bahwa kebanyakan para tenaga kerja yang digunakan Cafe Sawah ialah dari masyarakat Pujon Kidul sendiri khususnya masyarakat miskin. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia desa Pujon Kidul. Terbukanya lapangan kerja baru dengan hadirnya desa wisata Cafe Sawah Pujon Kidul sehingga mampu membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pujon Kidul. Bapak Hartono juga mengungkapkan keuntungan adanya Cafe Sawah desa wisata Pujon Kidul yang meningkatkan ekonomi daerah lokal adalah sebagai berikut:

“Kita sebagai pihak pemerintah desa tidak begitu paham mengenai dalamnya Cafe sawah karena itu sudah seperti individu atau pribadi. Kita sebagai pemerintah desa tetap mengawasi sebagai mestinya saja. Tentu dengan dibangunnya Cafe Sawah ini yang jelas ekonomi daerah lokal terutama desa Pujon Kidul. Kebetulan pak Kades memiliki tanah didepan Cafe Sawah disitu nanti akan kita buat pasar desa wisata yang diharapkan dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat lokal, tapi itu kan masih rencana dan belum dikelola masih menunggu keputusan menteri desa. Kita hanya mengelola itu melalui badan usaha pengelola milik desa”. (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 10.00 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Peran pemerintah desa adalah mengawasi pengembangan wisata Cafe Sawah, dengan hadirnya Cafe Sawah ini sangat terlihat jelas meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal desa Pujon Kidul. Karena hal tersebut muncul ide pembangunan pasar desa wisata yang nanti pengembangannya akan bekerjasama dengan cafe sawah untuk dapat mensejahterakan pendapatan desa dan meningkatkan ekonomi masyarakat lokal desa Pujon Kidul. Tetapi pengelolaan desa wisata Cafe Sawah adalah milik pribadi dan pasar desa wisata dikelola berdasarkan badan usaha pengelola milik desa.

Dalam pengelolaan desa wisata Cafe Sawah telah berhasil dan maju dalam perkembangannya sampai saat ini. Dengan semua pencapaian tersebut Pak Udi Sayfi'i telah memiliki pegawai kurang lebih 53 (Lima Puluh Tiga) orang dari berbagai usia. Sebagian besar pegawainya adalah penduduk Kabupaten Malang sendiri karena memang yang diutamakan dari sana khususnya yang berdomisili di Desa Pujon Kidul. Tujuannya untuk memberdayakan masyarakat yang sebagian besar sumber daya manusianya masih rendah, para pegawainya hanya tamatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas). Teknis penerimaannya kerja cukup sederhana, perekrutannya hanya dengan menyerahkan surat lamaran kerja tanpa persyaratan lain. Kemudian diwawancarai. Wawancara kerjanya pun sangat sederhana.

Sistem pengupahan atau gaji juga tidak ada nominal uang yang diperjanjikan di muka pada saat penerimaan pekerja. Gaji pada setiap pekerja

tidak sama besarnya dengan yang diterima melainkan dinilai berdasarkan kecepatan dan ketepatan para pekerjanya. Gaji diberikan setiap satu minggu kepada para pegawai dan memiliki bonus atau gaji lembur juga, dari aturan yang ada tidak ada yang tertulis dan tidak ada kesepakatan resmi. Berikut adalah wawancara dengan salah satu pegawai Cafe Sawah Bening sebagai berikut:

“saya bekerja disini kurang lebih sudah 5 bulan posisi kerja disini sebagai dapur, untuk prosedur lamaran kerja saya dulu yang jadi persyaratannya hanya menyerahkan surat lamaran kerja saja, agar bisa interview. Interviewnya ditanya riwayat hidup dan pengalaman kerja saja”. (Hasil wawancara dengan Bening selaku salah satu pekerja di Cafe Sawah umur 20 Tahun alamat Desa Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang)

Penjelasan dari hasil wawancara diatas ialah penerimaan kerja pada pegawai tidak adanya persyaratan khusus yang dipersyaratkan kepada pegawainya hanya mempunyai kemampuan serba bisa apabila ditempatkan dibagian apa saja. Sebagian yang menjadi pekerja di cafe sawah ialah mereka yang tingkat ekonominya rendah serta tingkat pendidikan yang hanya lulusan Sekolah menengah dan sekolah menengah atas. Prosedur dan aturan kerja yang ada semuanya serba lisan tidak tertulis bahkan saat penerimaan kerja tidak ada surat pengangkatan. Yang terpenting dari pihak cafe sawah adalah para pegawainya bekerja secara efektif tempat kerja nya dekat dengan rumah tanpa harus menjadi tenaga kerja diluar negeri. Sebab apabila di negeri sendiri dapat bekerja kenapa harus ke negeri orang.

Upaya pengembangan Cafe Sawah terhadap pengembangan ekonomi masyarakat lokal telah sesuai dengan kebijakan dan program yang telah dibuat oleh pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten malang mengenai program yang terkait dengan pembentukan desa wisata. Tanggapan dari masyarakat desa Pujon Kidul mengenai program terkait sangat antusias dalam mengembangkan potensi yang ada didesanya, agar dapat lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Dampak yang tercipta dengan adanya pengembangan desa wisata ini ialah masyarakat dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi di desanya. Peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan yang baru dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Pujon Kidul. Partisipasi masyarakat daerahnya yang didukung oleh pemerintah dapat berjalan baik karena didukung oleh faktor alam, persaingan yang sehat antar pedagang dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dalam kesiapan menerima daerahnya sebagai desa wisata menjadikan hal tersebut sebagai faktor pendukung pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul.

2) Peningkatan pendapatan masyarakat melalui Cafe Sawah desa wisata Pujon Kidul

Upaya dalam pembangunan ekonomi dalam bidang pariwisata ialah melalui pengembangan desa wisata. Pengembangan desa wisata tersebut adalah pengembangan perekonomian masyarakat yang diangkat dari kegiatan

pariwisata, dimana pariwisata dikembangkan menurut unsur-unsur kegiatan yang telah ada serta ciri khas budaya setempat yang telah ada sehingga sumber lokal memiliki kemampuan dan daya saing dalam bidang pariwisata. Secara ekonomi, dengan adanya desa wisata dapat meningkatkan perekonomian nasional, regional dan masyarakat lokal, dibidang sosial mampu membuka lapangan pekerjaan dan lapangan usaha bagi masyarakat di desa. Tidak hanya itu di bidang pendidikan, mampu memperluas wawasan dan cara berfikir orang-orang desa, mendidik cara hidup bersih dan sehat serta meningkatkan ilmu dan teknologi bidang kepariwisataan. Pada sosial budaya, pembangunan desa wisata dapat menggali dan mengembangkan kesenian serta kebudayaan asli daerah yang hampir punah agar dapat dilestarikan kembali. Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul mampu meningkatkan ekonomi masyarakat lokal di desa Pujon Kidul tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul sebagai berikut:

“Disini dalam peningkatan pendapatan masyarakat dengan adanya Cafe Sawah sendiri otomatis pendapatan disekitar Desa Pujon Kidul meningkat sebab rata-rata orang yang berjualan disekitaran Cafe Sawah ini adalah asli penduduk Desa Pujon Kidul sendiri. Rencana kedepannya juga kami akan membuat pasar desa di kawasan Cafe Sawah menggunakan tanah kosong punya pak KADES di kawasan Cafe Sawah ini. Yang bisa menempati dan berjualan di pasar desa wisata tersebut hanya orang asli desa sini tidak boleh dari luar sebab harapannya dapat membuka lapangan kerja bagi warga Desa Pujon Kidul untuk dapat meningkatkan kesejahteraan Desa Pujon Kidul”. (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 10.00 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul sangat meningkatkan pendapatan masyarakat desa terutama tempat tinggal masyarakat yang berada disekitar desa Pujon Kidul. Pembangunan ini dikhususkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal Desa Pujon Kidul. Dari pembangunan tersebut dapat berkembanglah pembangunan yang lainnya dengan dibuatnya pasar desa wisata yang akan berada di kawasan cafe sawah kedepannya memiliki kebijakan bahwa dari segi produk apapun sampai pegawainya dikhususkan untuk warga Desa Pujon Kidul saja. Hal ini juga dinyatakan oleh Bapak Udi Syafi'i Selaku *General Manager* Cafe Sawah sebagai berikut:

“Pada segi ekonomi pengaruh dari Cafe Sawah sebelum dan sesudah dibangun ditujukan untuk masyarakat desa baik segi ekonomi peningkatan kesejahteraan sudah pasti, kebanyakan masyarakat desa pendapatannya ialah dari hasil pertanian dengan hadirnya Cafe Sawah mereka bisa memanfaatkan lahan atau hasil pertaniannya untuk diolah menjadi produk atau lahan taninya dapat dijadikan lahan parkir. Apabila membicarakan soal pengaruh tentu saya pikir dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal agar masyarakat sejahtera seperti itu”. (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i Selaku General Manager Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 11:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi ekonomi pendapatan masyarakat melalui Cafe Sawah sangat meningkat. Dapat menimbulkan berbagai kreatifitas warga sekitar Cafe Sawah dalam memanfaatkan dan menggunakan lahan pertanian yang ada untuk mereka jadikan jenis olahan produk atau memanfaatkan sebagai lahan parkir bagi para

wisatawan yang datang dan juga menimbulkan kreatifitas dari masyarakat desa sekitar Cafe Sawah itu sendiri, kemudian hasilnya dapat dinikmati untuk mensejahterakan dan meningkatkan ekonomi masyarakat lokal di Desa Pujon Kidul.



Gambar 15 : Lahan Parkir milik warga Desa Pujon Kidul

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018



Gambar 16: Produk olahan masyarakat sekitar Desa Pujon Kidul

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2018

b. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Mempengaruhi Sinergi Pemerintah Desa Dan Swasta Dalam Mengembangkan Cafe Sawah Sebagai Upaya Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal Di Desa Pujon Kidul Kabupaten Malang

Dalam pelaksanaannya sinergi pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul dalam pembangunan ekonomi masyarakat lokal terdapat faktor pendukung dan penghambat yang muncul. Faktor tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai evaluasi untuk mengetahui apakah sinergi yang dilakukan tepat atau tidaknya. Berikut ini faktor pendukung dan penghambat yang dilihat berdasarkan faktor internal dan eksternal.

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang menyebabkan kegiatan yang memiliki dampak positif dalam peningkatan di Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul sebagai dorongan dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Faktor pendukung tersebut mempunyai dua kondisi yaitu internal dan eksternal. Faktor pendukung yang akan peneliti bahas adalah faktor pendukung yang berasal dari pemerintah desa dan swasta. Faktor-faktor internal pendukung sinergi pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan cafe sawah desa wisata pujon kidul sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal adalah :

Sumberdaya manusia faktor terpenting dalam seluruh kegiatan yang ada di cafe sawah, masyarakat yang tinggal disekitar cafe sawah juga termasuk berperan dalam mendukung pengembangan cafe sawah desa wisata pujon kidul. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul sbagai berikut:

“Dapat kita lihat penjaga parkir dan orang yang jualan disini ialah warga sekitar, otomatis desa Pujon Kidul dapat dikenal seperti sekarang ini salah satunya karena adanya Cafe Sawah, saya melihat wisata yang berkunjung kesini rata-rata orang yang ekonominya baik, walaupun saya tidak begitu mengetahui karena yang datang dari mana saja. Dengan melihat seperti itu sudah jelas tempat ini sudah sangat dikenal”. (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 10.00 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Faktor internal pendukung diperkuat juga oleh hasil wawancara peneliti dengan Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah sebagai berikut:

"Cafe Sawah menjadi tujuan utama wisatawan yang apabila berkunjung ke Desa Wisata Pujon Kidul, maka secara otomatis akan mengundang banyak wisatawan yang akan berkunjung kesini. Sehingga hal ini secara tidak langsung akan membawa dampak positif bagi perkembangan yang ada di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul terutama dalam hal pemasaran". (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 11:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul).

Pendapat tersebut juga diperkuat dari hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar selaku pengunjung yang datang ke Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul adalah sebagai berikut:

"Saya kesini tidak terlalu sering mas, kalau ada waktu bersama keluarga saya kesini untuk melepas penat. Kalau kemampuan orang-orang di Cafe Sawah saya melihat sudah baik, terbukti adanya produk yang mereka hasilkan, seperti buah tangan, pelayanan yang baik itu dirasa sudah cukup baik mas". (Hasil wawancara dengan Bapak Zulfikar selaku pengunjung yang datang ke Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul Pada tanggal 20 Maret 2018 pada Pukul 12:15 WIB)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hartono Kepala Pelaksana Kewilayahan selaku pihak Pemerintah Desa, wawancara dengan Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* dan pengunjung diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang ada disekitar kawasan Cafe Sawah tersebut mendapat keuntungan yang besar. Masyarakat yang tinggal di sekitar Cafe Sawah yang mempunyai lahan yang luas dapat membuka parkir bagi pengunjung dan juga dapat berjualan disekitar Kawasan Cafe Sawah. Cafe Sawah ada karena adanya pengaruh dan kreatifitas dari sumber daya manusia

yang dimiliki. Peneliti menyimpulkan bahwa peran dari sumber daya manusia para tenaga kerja dan masyarakat memiliki keahlian dan kemampuan yang baik untuk membantu meningkatkan produksi Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul. Menjadikan Cafe Sawah sebagai tujuan utama wisatawan apabila berkunjung ke Desa Pujon Kidul maka secara otomatis mengundang para wisatawan yang akan berkunjung kesini. Sehingga hal ini memberikan dampak positif bagi perkembangan Cafe Sawah khususnya dalam hal pemasaran. Sementara Faktor eksternal pendukung sinergi pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan desa wisata cafe sawah sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal adalah:

Pemasaran produk dan promosi merupakan kegiatan yang vital dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan informasi terkait keberadaan tempat ataupun produk yang dihasilkan. Pemasaran lebih diutamakan pada pengenalan Cafe Sawah untuk wisatawan. Pemasaran yang dilakukan diwilayah lokal seluruh indonesia. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul sebagai berikut:

“Kita bisa melihat mas Desa Pujon Kidul menjadi Desa Percontohan Pariwisata di Indonesia secara tidak langsung telah mempromosikan dan memperkenalkan desa tersebut sehingga banyak pengunjung yang kesini menjadikan nama desa kita semakin dikenal sehingga menarik minat wisatawan”. (Wawancara dengan bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 10.00 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Sedangkan Faktor Eksternal Pendukung Menurut Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah adalah

"Desa Pujon Kidul menjadi tempat tujuan wisata jadi masyarakat yang berada di kawasan desa pujon kidul dapat imbasnya dari pengunjung wisata tersebut. Sehingga tidak hanya disini saja namun Kabupaten Malang pun otomatis juga mendapatkan imbasnya dari paket wisata tersebut". (Wawancara dengan Bapak Udi Syafi'i selaku General Manager Cafe Sawah pada Tanggal 20 Maret 2018 Pada Pukul Pukul 11:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul).

Bapak Udi Syafi'i juga mengatakan pendukung sinergi Pemerintah Desa dan swasta dalam pengembangan Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal adalah:

"Untuk pengelolaan tempat kita didukung sepenuhnya oleh Pemerintah desa dan masyarakat sekitar, kita juga ada teman-teman dari luar yang tidak bersifat formal hanya relasi gitu. Jadi kita bisa meningkatkan kapasitas SDM disini dengan adanya trainer yang diberikan, terutama pendidikannya yang sebatas SMP. Jadi yang paling utama kita bangun itu ialah motivasi dan skillnya yang kita tempa disini tanpa melihat latar belakang pendidikannya. Dengan begitu secara tidak langsung mereka dapat membuka kapasitasnya masing-masing". (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i selaku General Manager Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 11:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul).

Dari hasil wawancara peneliti diatas dengan pemerintah desa yaitu Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul dan hasil wawancara dengan Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* dapat disimpulkan promosi Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul dengan dijadikan percontohan desa pariwisata membawa dampak wisatawan sehingga wisatawan

ingin berkunjung kesana dan mengetahui bagaimana bentuk desa yang dijadikan percontohan pariwisata desa di Indonesia, secara tidak langsung juga akan membawa angin segar bagi pemasukan desa maupun masyarakat disana. Dalam pengelolaan tempat wisata tempat wisata didukung sepenuhnya oleh pihak pemerintah desa dan swasta kemudian terdapat kerjasama antara cafe sawah dengan pihak luar yang tidak bersifat formal hanya relasi saja agar dapat memberikan *trainer* dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki karena para pekerja kebanyakan lulusan Sekolah Menengah Pertama. Sebab pengusaha Cafe Sawah tidak melihat latarbelakan pendidikan namun melihat motivasi untuk maju bagi Sumber Daya Manusia yang bekerja. Demi meningkatkan ekonomi masyarakat lokal di Desa Pujon Kidul maka Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul membuka peluang bagi karyawan untuk mereka dapat membuka kapasitasnya masing-masing dan membuka kreatifitas keahliannya.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang mengganggu kegiatan dan berdampak kearah negatif. Faktor-faktor internal penghambat sinergi pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan Cafe sawah Desa wisata Pujon Kidul sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal adalah:

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul menjelaskan faktor penghambat sinergi:

“Sebagaimana kita ketahui mas bahwasannya sinergi kita antara Cafe Sawah ada, sebab pada awalnya Cafe Sawah dibangun juga karena adanya sinergi dengan kita yang bisa berkembang sampai saat ini. Yang menjadi masalah itu mas sebenarnya kondisi jalan sebab banyak nya kita jumpai jalan berlubang ketika ingin menuju ke Cafe Sawah akhirnya mengganggu perjalanan wisatawan. Itu harus ada keterlibatan dengan pihak pemerintah kabupaten tidak bisa kalau desa karena anggaran desa yang jumlahnya terbatas yang tidak hanya untuk pengembangan kondisi jalan saja”. (Wawancara dengan Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 10.00 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Hal ini diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah:

*“Faktor penghambat yang menjadi masalah kita karena masalah sanitasi mas, kenapa karena kultur dari masing-masing pengunjung berbeda-beda. Jadi tempat wisata akan membawa dampak sosial yang artinya mereka kesini membawa budaya yang beragam maksudnya kesadaran para wisatawan kurang jadi disini kita ingin membuat kebijakan kalau pengunjung bisa menjaga kebersihan, atau dapat membuang sampah berdasarkan jenis sampahnya seperti organis, anorganik, dan b3(barang berbahaya beracun) yang kita akui masih sangat lemah masalah tempat sampah berdasarkan jenisnya”. (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 11:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul).*

Dari hasil wawancara peneliti dengan pemerintah desa yaitu Bapak Hartono selaku kepala kewilayahan Desa Pujon Kidul dan wawancara dengan Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah dapat disimpulkan bahwa faktor internal penghambat sinergi Pemerintah Desa dan swasta dalam mengembangkan

cafe sawah Desa Wisata Pujon Kidul sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal adalah kelengkapan sarana dan prasarana pariwisata tentu dengan kelengkapan itu untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisatanya. Tentu hal itu semua tidak lepas dari kekurangan yang ada dan hal inilah yang menjadi faktor penghambat. Sarana dan prasarana dalam kondisi jalan masih terlihat banyaknya jalannya yang berlobang dan tidak rata, sehingga hal ini dapat mengurangi kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Hal ini diungkapkan oleh kepala kewilayahan Desa Pujon Kidul dibutuhkannya keterlibatan Pemerintah Kabupaten karena desa memiliki anggaran terbatas dan tidak hanya untuk memperbaiki kondisi jalan saja. Sehingga terkadang masyarakat hanya seadanya memperbaiki kondisi jalan yang ada alhasil terkadang jalan kembali rusak.

Faktor penghambat pada sarana dan prasarana lainnya adalah masalah sanitasi, padahal Cafe Sawah sudah menyediakan tempat sanitasi yang memadai namun pastinya mempunyai kekurangan dan kelemahan yang pihak pengusaha belum menyediakan tempat sanitasi berdasarkan jenis tempat sampah seperti organik, anorganik, dan b3 (barang berbahaya beracun). Tidak hanya itu kebijakan kebersihan juga telah diberlakukan pihak Cafe Sawah namun pasti memiliki permasalahan dari pengunjungnya itu sendiri, karena sebuah tempat wisata yang pengunjungnya datang dari berbagai macam daerah membuat

munculnya dampak sosial dan budaya dari pengunjungnya atau dapat dimaksudkan sebagai kesadaran tiap wisatawan yang berkunjung.

Faktor-faktor eksternal penghambat sinergi Pemerintah Desa dan swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal adalah seperti hasil wawancara peneliti dengan yang diungkapkan oleh narasumber Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah yaitu:

"Saya pikir masalah keluasan tanah untuk pengembangan Cafe Sawah kedepan mas, sebab kita harus selalu mengembangkan Cafe Sawah ini apalagi Cafe Sawah masih tergolong baru"

Bapak Udi Syafi'i juga mengungkapkan bahwa:

"Faktor penghambatnya mas menurut saya ada di masalah waktu saja sebab kami sudah mengonsep semua seperti kapasitas produksi, Persediaan SDM. Hambatannya lebih ke masalah waktu sebab kita buka jam 08:00-19:00 untuk weekday dan 08:00-21:00 untuk weekend". (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 11:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal penghambat sinergi Pemerintah Desa dan swasta dalam mengembangkan desa wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal adalah faktor eksternalnya Cafe Sawah membutuhkan tanah yang luas untuk semakin mengembangkan Cafe Sawah kedepannya sebab dengan banyaknya pengunjung yang datang tentu harus berinovasi agar wisatawan yang datang tidak merasa bosan. Kemudian hambatan

lainnya ialah masalah waktu bukanya, sebab terkadang pegawai Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul kewalahan karena padatnya pengunjung yang datang terutama pada waktu weekend yang buka dari pukul 08:00-21:00 WIB.

4.2.3 Strategi Mengatasi Hambatan Dalam Pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul

Dalam pelaksanaannya sinergi pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul dalam pembangunan ekonomi masyarakat lokal terdapat strategi mengatasi hambatan. Faktor tersebut yang nantinya akan dijadikan sebagai evaluasi agar kedepannya pengembangan objek wisata Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul semakin baik. Berikut ini strategi mengatasi hambatan yang dilihat berdasarkan faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal

Tentu apabila ada sebuah faktor penghambat harus segera dicari strategi untuk mengatasi hambatan yang ada demi kedepannya dapat menjadikan objek wisata Cafe Sawah semakin baik, berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul menjelaskan strategi mengatasi hambatan faktor internal:

“Untuk masalah kondisi jalan mas kita sudah upayakan ke pihak Pemerintah Kabupaten untuk membantu dana agar kondisi jalan untuk akses kesini tidak mengurangi kenyamanan wisatawan dengan cara kita memiliki web yang disana berisi semua tentang Desa Pujon Kidul mulai dari penggunaan dana sampai sisa dana yang terpakai agar pihak pemerintah daerah percaya dan

tidak adanya korupsi serta pemerintah kabupaten juga dapat selalu mengawasi kita. Disini kita benar-benar sebisa mungkin transparan, Ditambah lagi dengan Desa kita sebagai Desa Percontohan pariwisata diindonesia harus memberikan contoh dari segala sisi". (Wawancara dengan Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul pada tanggal 28 Maret 2018 pada Pukul 10.00 WIB Bertempat di Kantor Desa Pujon Kidul).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah sebagai berikut:

"Untuk upaya kita mengatasi masalah sanitasi itu mas tentu kita mencoba melengkapi standar kondisi sanitasi yang ada, untuk masalah kebersihan pengolahan sampah, sekarang kita sudah membuat beberapa tempat sampah berdasarkan jenis sampahnya berdasarkan standar kebersihan yaitu organik, anorganik, dan b3 (bahan berbahaya beracun) mas dengan penjelasannya di tiap jenis tempat sampah yang ada, kemudian kita memperkerjakan masyarakat setempat untuk tiap hari mengambil sampah untuk kemudian diolah apabila dapat diolah". (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i selaku General Manager Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 11:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul).

Dari hasil wawancara peneliti dengan pemerintah desa yaitu Bapak Hartono selaku kepala kewilayahan Desa Pujon Kidul dan wawancara dengan Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah dapat disimpulkan bahwa strategi mengatasi hambatan faktor internal sinergi Pemerintah Desa dan swasta dalam mengembangkan cafe sawah Desa Wisata Pujon Kidul sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal adalah disini pihak pemerintah desa sudah mengupayakan agar mendapat bantuan dana dari pemerintah daerah agar dapat memperbaiki kondisi jalan yang menuju ke Cafe sawah Desa wisata Pujon Kidul dengan memiliki sistem informasi elektronik yang sudah sangat terintegrasi mulai dari penggunaan dana

sampai sisa dana yang ada supaya Pemerintah Kabupaten percaya dan selalu dapat mengawasi Desa Wisata Pujon Kidul.

Strategi mengatasi hambatan lainnya ialah pihak Cafe Sawah menyadari betul masalah tempat sanitasi ini menjadi sangat penting maka dari itu pihak Cafe Sawah melengkapi standar kondisi sanitasi yang ada agar kawasan di Cafe Sawah dapat terjaga kealamiannya. Untuk masalah kebersihan sampah, Cafe Sawah sudah memiliki beberapa tempat sampah berdasarkan jenis sampah agar memudahkan dan membuat para wisatawan sama-sama agar dapat bisa menjaga kebersihan disini, dan juga pihak Cafe Sawah mempekerjakan beberapa masyarakat untuk mengambil sampah setiap harinya agar kondisi kawasan di Cafe Sawah tetap bersih.

2) Faktor eksternal

Strategi mengatasi hambatan faktor eksternal sebagai upaya Strategi mengatasi hambatan dalam pengembangan objek wisata Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul adalah seperti hasil wawancara peneliti dengan yang diungkapkan oleh Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah yaitu:

“untuk masalah keluasan tanah, kita sudah dibantu oleh Pak Kades dengan diberikannya Izin untuk mengelola tanah kosong milik Pak Kades agar dapat mengembangkan Cafe Sawah kedepannya, dan juga masyarakat sepenuhnya mendukung”.

Bapak Udi Syafi'i juga mengungkapkan bahwa:

“Untuk masalah waktu kita sudah membuat strategi kita akan semakin banyak mempekerjakan masyarakat Pujon Kidul dengan cara kita membagi waktu

kerja karyawan menjadi dua shift tujuannya agar para pegawai tidak terlalu lelah dalam bekerja dan juga kita membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sini mas". (Hasil wawancara oleh Bapak Udi Syafi'i selaku General Manager Cafe Sawah pada tanggal 20 Maret 2018 Pukul 11:00 WIB Bertempat di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul)

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Udi Syafi'i selaku *General Manager* dapat disimpulkan bahwa strategi mengatasi hambatan pada faktor eksternal adalah pihak Cafe Sawah telah mendapatkan izin untuk mengelola tanah kosong di kawasan Cafe Sawah dari Pak Kades selaku pemilik Tanah dan dukungan dari masyarakat setempat untuk semakin mengembangkan kawasan wisata Cafe Sawah Desa Pujon Kidul. Selanjutnya masalah waktu, pihak Cafe Sawah sudah membuat sistem dua *shift* agar para pegawai tidak terlalu lelah dalam bekerja tentu akan semakin efektif agar para pegawai dapat tetap fokus dalam bekerja serta dengan banyaknya pegawai akan semakin membuat ide agar kedepannya Cafe Sawah dapat semakin berkembang dan juga dapat mempekerjakan masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan di kawasan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul.

4.3 Pembahasan dan Analisis Data

Penyajian dari data mengenai Sinergi Pemerintah Desa dan swasta dalam pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Tahap selanjutnya yaitu penyajian analisis data yang kemudian dapat dilakukan kesimpulan. Adapun fokus yang telah disebutkan diuraikan sebagai berikut:

4.3.1 Sinergi Pemerintah Desa Dan Swasta Terhadap Pengembangan Cafe Sawah

a. Aspek yang berpengaruh terhadap kekuatan sinergi

Sinergi yang saling terhubung merupakan kelembagaan atau faktor yang saling mengkoordinasi kegiatan dalam usaha pengembangan Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul. Sinergi dalam hal ini adalah Pemerintah Desa dan swasta. Sinergi tersebut memiliki tujuan utama yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki desanya serta memberikan dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan Desa Wisata Pujon Kidul. Sinergi menurut Lubis (2009) adalah Interaksi yang kooperatif antar kelompok, terutama diantara bagian-bagian yang mengalami penggabungan demi menciptakan hasil yang maksimal. Hal ini sesuai dengan konsep sinergi yang dikemukakan oleh Wahab (2002 :160) bahwa konsep sinergi muncul dari adanya kebutuhan untuk membangun masyarakat atas dasar kerjasama yang saling menguntungkan dan dilandasi oleh pemikiran yang rasional, terbuka dan demokratis. Dengan demikian terdapat suatu sinergi apabila hasil dari sebuah penggabungan. Dalam sinergi sangat dibutuhkannya kontribusi positif dalam bekerja tujuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan apa yang telah ditetapkan. Cafe sawah memiliki sinergi dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar. Dari sinergi tersebut terdapat beberapa manfaat dari kontribusi pemerintah desa dan masyarakat tersebut.

Cafe Sawah dijadikan sebagai salah satu tempat wisata di Desa Wisata Pujon Kidul karena terdapat ide dari POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) untuk menjadikan Cafe Sawah ini menjadi tempat wisata di Desa Pujon Kidul agar dapat

membantu perekonomian di tempat tersebut. Cafe Sawah tergolong usaha yang mandiri, dengan adanya hal tersebut pariwisata Kabupaten Malang khususnya Desa Pujon Kidul dapat semakin mengembangkan di sektor pariwisata. Tujuan yang berorientasi hasil merupakan aspek yang berpengaruh terhadap kekuatan kerjasama sinergi. Didalam sinergi terdapat sebuah program, tentu saja terdapat pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Begitu pula dengan sinergi pemerintah desa dalam peningkatan pendapatan masyarakat melalui Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul. Dalam melakukan kerjasama ini, resiko dan manfaat dalam menyediakan pelayanan ataupun fasilitas dipilih kepada pemerintah dan swasta. Dilihat dari hal tersebut maka *Public Private Partnership* (PPP) merupakan sebuah perjanjian kontrak antara swasta dan pemerintah, yang keduanya bergabung bersama dalam sebuah kerjasama untuk menggunakan keahlian dan kemampuan masing-masing meningkatkan pelayanan kepada publik dimana kerjasama tersebut dibentuk untuk menyediakan kualitas pelayanan terbaik dengan biaya yang optimal untuk publik. (*America's National Council on Public Private Partnership, 2010*). Kerangka kerja yang melibatkan sektor swasta dan pemerintah yang mempunyai peran masing-masing. Pihak swasta sebagai investor dengan keahlian operasional, inovasi dan keahlian teknik dalam menjalankan bisnis secara efisiensi. Serta peran pemerintah sebagai pembuat peraturan atau kebijakan dalam pembangunan tersebut.

Hal tersebut dapat dianalisis melalui adanya Cafe Sawah yang awalnya dibentuk untuk meningkatkan perekonomian Desa Wisata Pujon Kidul oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), salah satunya Bapak Udi Syafi'i selaku

General Manager Cafe Sawah dan adanya peran Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata yang mendukung atas keberadaan dari Pemerintah Desa yaitu Bapak Hartono selaku Kepala Pelaksana Kewilayahan Desa Pujon Kidul yang berperan dalam pengembangan Cafe Sawah. Pada pembahasan ini peneliti menyesuaikan analisis data dengan fokus penelitian yaitu: Sinergi Pemerintah Desa dan Swasta dalam Pengembangan Desa Wisata sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal. Dengan mewujudkan sinergi akan tercapai sebuah keberhasilan bersama yang telah terbina dari kebiasaan yang tercipta. Mewujudkan sebuah sinergi bukan berarti berkompromi di tengah, melainkan mencari alternatif ketiga dan mencapai puncak. Menurut Atmadja (2009:71) menyebutkan beberapa aspek yang berpengaruh terhadap kekuatan kerjasama sinergi adalah:

- 1) Tujuan yang Berorientasi Hasil (*Result-Focused Goal*).

Sebagai organisasi bisnis tentu tujuannya ialah untuk mencari keuntungan yang selalu berkembang, sedangkan tujuan setiap departemen atau organisasi adalah pencapaian target yang ditetapkan sehingga menunjang pencapaian profit perusahaan (Atmadja, 2009:71). Hal ini selaras dengan pendapat Ames dan Archer (1998) dalam Schunk, Pintrich, dan Meece (2008) yang menyatakan bahwa tujuan yang berorientasi pada hasil yaitu menentukan bagaimana seseorang berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkannya. Jadi untuk mencapai sebuah target Cafe Sawah dari segi pengembangan beberapa produk terdapat peran masyarakat sekitar Desa Pujon Kidul. Dari Pemerintah Desa itu

sendiri memberikan dukungan yang sangat besar dikarenakan dengan adanya Cafe Sawah dapat mensejahterahkan masyarakat Desa Pujon Kidul. Tujuan yang berorientasi hasil yang dicapai oleh Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul sudah sesuai dengan apa yang diharapkan pihak pengusaha karena dari segi produk sudah berkembang dan diminati oleh para pengunjung wisata, karena keberadaan Cafe Sawah menjadikan nama Desa Pujon Kidul menjadi semakin dikenal para wisatawan yang akan menuju ke Cafe Sawah. Wisatawan tertarik berwisata karena hasil dari produk makanan maupun jasa di cafe sawah serta pemandangan yang eksotis sehingga hal yang ditawarkan tersebut sangat menarik. Dengan keunggulan produk oleh-oleh makanan yang diolah dan produk jasa maupun fasilitas yang ada dan lain-lain di Cafe Sawah tersebut menimbulkan banyak Profit untuk Cafe Sawah dan beberapa pihak yang saling bersinergi.

2) Kesenyawaan Tim (*Team Chemistry*).

Menurut Atmadja (2009:71) kebersamaan, keselarasan, dan kedekatan hal tersebut yang diperlukan untuk membangun tim sinergi, karena akan membentuk solidaritas dari masing-masing individu tim dalam menjalankan tugas mereka dengan baik dan terbentuk organisasi yang solid dan kuat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Whetten dan Cameron (2002:514) yang menyatakan bahwa kesenyawaan tim yang baik dapat membantu suatu tim mencapai tujuannya, dan hasilnya adalah ketika tim tersebut terdiri dari anggota dengan kompetensi yang tepat dan mereka bekerjasama secara efektif untuk mencapai

sinergi. Pada kenyataannya dapat dilihat dalam koordinasi Cafe Sawah memiliki organisasi yang bagus dan kompak sehingga terbentuk pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul yang sangat pesat sampai saat ini. Tanpa adanya kesenyawaan tim dari para pekerja tidak akan terbangun keberhasilan dalam suatu usaha. Kesenyawaan tim di Cafe Sawah muncul karena diadakannya rapat organisasi antara pengusaha dengan para pekerja dan diadakannya rapat dengan pemerintah desa apabila akan diadakannya *event* di Desa Pujon Kidul tersebut, rapat tersebut diadakan di Cafe Sawah ditujukan membangun tim sinergi memerlukan kebersamaan, keselarasan, dan kedekatan atau disebut *chemistry* (Kesenyawaan). *Chemistry* akan membentuk solidaritas masing-masing individu dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas yang diemban dengan baik. Dan juga bertujuan untuk menambah silaturahmi antar para pekerja dan menimbulkan kekompakan kesenyawaan tim. Kekompakan pekerja dalam melayani pengunjung dan pembuatan produk di Cafe Sawah. Munculnya *chemistry* antar anggota di desa sehingga terjalin kerja yang solid dan penuh dengan kekeluargaan.

3) Pemberdayaan Tim (*Team Empowerment*).

Pemberdayaan akan membuat masing-masing anggota dapat mencurahkan pikiran maupun tenaga untuk mencapai misi tujuan dan tanggung jawab (Atmadja, 2009:72). Lebih jelasnya, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Pramasari (2010:8), bahwa pemberdayaan tim dapat diartikan sebagai

peningkatan motivasi kerja atau tugas yang disebabkan kerjasama anggota tim dan penilaian positif mengenai tugas-tugas tim dalam sebuah organisasi, sehingga terjadi pergesaran kekuasaan kepada tim pekerja yang diperbolehkan untuk membuat keputusan sendiri. Hal ini selaras dengan pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul yang mana kepercayaan akan memberikan kreatifitas dan inisiatif untuk berkembang bagi para pegawai yang bekerja. Pemerintah desa disini mengupayakan kepercayaan yang besar bagi para pegawainya di Cafe Sawah agar mereka terbiasa dan merasa nyaman untuk bekerja. Pemerintah desa lebih mengarahkan kepada pihak pengelola Cafe Sawah agar tenaga kerja disana dapat bekerja dengan baik. Dengan bekerja sama sebagai tim akan lebih memudahkan dalam menemukan sebuah inovasi dan mencapai performa yang lebih maksimal. Pemberdayaan yang didapat dengan memberikan tanggung jawab dan otoritas dalam menjalankan misi dan tujuan. Yang terpenting ialah para pekerja terbeut memiliki keinginan keras, jujur dan tanggung jawab dalam bekerja.

4) Kolaborasi yang selaras (*Synchronized Collaboration*).

Untuk menghasilkan kualitas sinergi diperlukan suatu perilaku kerjasama yang merupakan konsekuensi dari semangat berkelompok atau kebersamaan yang kohesif. Semangat berkelompok ini menjadi produktif, bila anggota kelompok bersifat kritis, karena mereka selalu mencari hal-hal yang baru dan inovatif. Bahkan semangat berkelompok ini akan makin meningkat, bila anggota kelompok bekerja keras, tuntas dan berorientasi pada kualitas yang didukung

pula dengan infrastruktur organisasi yang inovatif. Atmadja (2009:72) mengungkapkan bahwa anggota tim yang saling melengkapi mendukung dan saling memperkuat pelaksanaan misi dan tujuan tim membuat pekerjaan menjadi cepat selesai. Pernyataan tersebut sesuai dengan konsep sinergi yang disebutkan oleh Evans (1996) dalam Wahab (2002:160) yaitu sinergi dirumuskan sebagai hubungan yang saling memperkuat antara pemerintah dan warga lokal, yang biasanya diterima oleh kedua pihak. Hal ini dapat dilihat dari kebersamaan masing-masing anggota karyawan Cafe Sawah menjadi terbangunnya tim sinergi. Meningkatkan dalam hal pelayanan bagi pengunjung menimbulkan kepuasan bagi pengunjung untuk datang kembali mengunjungi Cafe Sawah. Dari kekompakan organisasi dan memaksimalkan pelayanan Cafe Sawah sehingga menjadi berkembang seperti saat ini. Kolaborasi adalah praktek kerja dimana individu bekerjasama, untuk tujuan yang sama, untuk mencapai manfaat bisnis dengan maksud mencapai efisiensi dan efektifitas. Banyak organisasi memanfaatkan kolaborasi untuk meningkatkan kerjasama dan mengurangi jumlah ruang, waktu, orang, sumber daya, dan biaya.

5) Penghargaan Tim (*Team Recognition*).

Penghargaan terhadap tim atau individu dalam tim turut berpengaruh dalam pembangunan tim sinergi. Dengan demikian setiap anggota merasa mendapat manfaat dan makna dalam keikutsertaan (Atmadja, 2009:72). Selaras dengan pernyataan tersebut, Sanjaya (2018:196) mengatakan bahwa pemberian penghargaan tersebut dapat memotivasi tim atau individu untuk terus berprestasi

dan juga membangkitkan motivasi tim atau individu lain untuk terus berprestasi dan berinovasi. Cafe Sawah juga mempunyai tradisi bagi karyawannya, yaitu dengan memberikan penghargaan bagi karyawan dengan kriteria seperti karyawan yang rajin, karyawan terbaik dalam pelayanan, karyawan yang terbaik dalam kebersihan dan penghargaan lainnya. Dengan demikian karyawan merasa memiliki ada manfaat dan makna dalam keikutsertaannya. Penghargaan juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi karyawan untuk munculnya semangat kerja agar tercapai tujuan dalam organisasi. Desa Pujon Kidul tidak memiliki kerjasama dalam hal kerjasama tim hanya merekomendasikan para pekerja agar bekerja dengan baik agar dapat mengembangkan Cafe Sawah yang otomatis juga akan berpengaruh pada penghargaan untuk para pekerja yang terpilih. Aspek (penghargaan) ini menjadi sumber terwujudnya motivasi tim maupun individu, sehingga proses pembentukan tim sinergi dapat berjalan lancar. Perumusan tim sinergi adalah cara sebuah organisasi melangkah jauh kedepan dan bertahan lama.

b. Kerjasama Pemerintah Desa dan Swasta dalam Mengembangkan Cafe Sawah yang ada di Desa Pujon Kidul menjadi Kawasan Wisata.

Kerjasama awalnya terbentuk dari suatu alasan dimana Negara ingin melakukan interaksi rutin yang baru dan lebih baik bagi tujuan bersama. Interaksi-interaksi ini sebagai aktifitas pemecahan masalah secara kolektif, yang berlangsung baik secara

bilateral maupun multilateral (Coplin dan Marbun, 2003:282). Salah satu manfaat kerjasama menurut H. Kusnadi (2003: 171) mendorong terciptanya sinergi sehingga biaya operasionalisasi akan menjadi semakin rendah yang menyebabkan kemampuan bersaing meningkat.

Pengembangan desa wisata merupakan interaksi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak dapat hidup mandiri agar dapat memenuhi hidupnya secara pribadi. Upaya ini tidak akan berjalan jika tidak adanya kerjasama pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan potensi desa wisata. Sektor pariwisata dapat dijadikan sarana untuk menyelesaikan persoalan masyarakat dari kemiskinan, utamanya masyarakat yang ada di pedesaan. Semua desa memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan. Pengembangan desa wisata lebih kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa, hal tersebut akan mempengaruhi pada kegiatan dan kebiasaan masyarakat sehari-hari yang ada di desa biasanya masih bersifat tradisional, selain itu pekerjaan masyarakat Pujon Kidul mayoritas sebagai petani. Berkembangnya desa wisata akan menggerakkan perekonomian desa, masyarakat bisa bekerja, memiliki usaha, penghasilan, bisa hidup layak dan sejahtera.

Sesuai yang diungkapkan oleh Hadiwijoyo (2012:69) salah satu tujuan dibentuknya desa wisata yaitu memperluas lapangan kerja bagi penduduk sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian

akan terjadi pemerataan pembangunan di daerah. Masyarakat desa tidak tertarik lagi pergi ke kota untuk mencari pekerjaan, karena berbagai peluang kerja dan kesempatan usaha yang ada di desa akan semakin terbuka lebar seiring dengan berkembangnya wisata di desa. Hal ini tentunya akan dapat mengurangi pengangguran, mengurangi urbanisasi, juga dapat menciptakan pemerataan pendapatan yang lebih baik di tingkat masyarakat, sehingga secara nyata dapat mempersempit jurang kesenjangan antar kelompok maupun kawasan. Hal ini menunjukkan daya tarik utama dari sebuah desa wisata adalah kehidupan warga desa yang unik dan tidak dapat ditemukan di perkotaan. Antusiasme dari masyarakat terkait pengembangan desa wisata cukup tinggi karena terdapat berbagai keuntungan positif yang ditimbulkan.

Dilihat dari hal tersebut manfaat sinergi Cafe Sawah dengan masyarakat penerapannya sama-sama saling menguntungkan satu sama lain. Terlihat Desa Pujon Kidul memiliki daya tarik dalam kehidupan warga desa yang sebagian besar bekerja sebagai petani. Antara Cafe Sawah dan masyarakat yang bersinergi pun membuat suatu tim yang untuk dapat bersama-sama bersinergi membangun kawasan wisata ini. Kemudian adanya saling memahami dan penyesuaian antara masyarakat dengan hadirnya Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul di tempat mereka. Karena sebagian besar karyawan yang ada di Cafe Sawah mayoritas penduduk Desa Pujon Kidul sendiri.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang dimaksud dengan pemerintah desa adalah kepala desa dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan desa dan sesuai dengan Peraturan Permerintahan Nomor 72 Tahun 2005 Bab IV pasal 11 pemerintah desa terdiri dari Pemerintah Desa dan BPD. Oleh karena itu Pemerintah Desa atau yang disebut dengan kepala desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah desa. Dalam Pasal 1 angka 14 PP Nomor 72 Tahun 2005 tentang Pemerintahan Desa. Peraturan desa adalah peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh BPD dengan Kepala Desa. Dengan demikian semua yang dimaksud dengan Peraturan Desa adalah semua Peraturan Desa yang ditetapkan oleh Sekretaris Desa setelah dimusyawarahkan dan telah mendapatkan persetujuan Badan Pemusyawaratan Desa. dalam hal pengembangan Cafe Sawah menjadi kawasan wisata, pemerintah desa melakukan kerjasama dengan swasta dengan melakukan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

1) Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang pengembangan, pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Alwi (2005:538) dalam Kamus

Besar Bahasa Indonesia bahwa pengembangan merupakan suatu proses, cara, perbuatan menjadikan sesuatu menjadi lebih baik, maju, sempurna dan berguna. Hal tersebut sesuai dengan pengembangan yang terjadi di Desa Pujon Kidul antara Pemerintah Desa Pujon Kidul dan swasta dalam pengembangan Desa Wisata. Pemerintah Desa Pujon Kidul mendukung perkembangan Cafe Sawah, sehingga muncul berbagai ide pembangunan baru yang bekerjasama dengan Cafe Sawah yaitu sebagai bentuk kerjasama dari Pemerintah Desa dalam mengembangkan Cafe Sawah yang ada di Desa Pujon Kidul. Pemerintah Desa Pujon Kidul mengembangkan potensi wisata edukasi pertanian kampung markisa, karena potensi tersebut untuk menambah paket wisata yang ada di Desa Pujon Kidul yang direncanakan dari Cafe Sawah menuju Potensi wisata edukasi pertanian kampung markisa. Keterlibatan dari pemerintah desa dalam membentuk pengembangan wisata, pemerintah desa berkontribusi langsung dalam membangun dan merencanakan ide wisata edukasi pertanian kampung markisa. Dilihat dari potensi wisata di Desa Pujon Kidul terdapat potensi desa yang belum dikembangkan. Peran pemerintah desa dalam pengembangan pembangunan adalah orang yang langsung berhadapan dengan masyarakat, dan tentunya diharapkan dapat memberikan peran yang nyata dalam setiap pelaksanaannya. Dilihat dari hal tersebut Desa Pujon Kidul dalam pengembangan potensi lokal yang bersifat dinamis, perencanaan yang dipakai adalah pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Hal tersebut dapat dilihat dan dianalisis melalui Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul yang berawal

dari Pokdarwis yang salah satunya Pak Udi Syafi'i selaku *General Manager* Cafe Sawah, kemudian setelah dikembangkan munculah pembangunan potensi yang lainnya guna menarik minat potensi wisata yang datang di Desa Pujon Kidul. Dari pengembangan pembangunan potensi wisata lainnya di Desa Pujon Kidul kemudian terdapat kerjasama antara Pemerintah Desa Pujon Kidul dengan Cafe Sawah. Diharapkan pemerintah desa bisa menciptakan kerjasama yang lebih baik dengan pengusaha Cafe Sawah agar kondisi desa wisata mendapat kemajuan dari segi pengelolaannya.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja (Moenir, 1992:119). Prasarana atau yang sering disebut infrastruktur merupakan suatu faktor potensial yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan perkembangan suatu wilayah, karena pembangunan tidak akan sukses dan berjalan dengan baik tanpa dukungan prasarana yang memadai (Jayadinata, 1992). Pengertian sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai. Hal ini sesuai dengan kerjasama pemerintah desa dan swasta dalam hal meningkatkan sarana dan prasarana pada desa wisata. Pemerintah Desa Pujon Kidul mengembangkan

“Pacu Kuda” yang telah dibangun di kawasan Cafe Sawah. Pacu Kuda tersebut bertujuan untuk menarik wisatawan untuk dapat menikmati sensasi berkuda di kawasan yang sangat alamiah, agar para wisatawan tidak jenuh ketika berada di kawasan cafe sawah. Sinergi pemerintah desa dengan Cafe Sawah dengan membuat POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Kerjasama dalam bentuk sarana dan prasarana yang ada pada Cafe Sawah lainnya dalam pengembangan fasilitas yaitu pembuatan tanam sebagai pemanis spot foto yang bertujuan untuk semakin memperindah dalam mengamadikan momen berfoto dengan latar belakang alam yang sangat indah. Pada intinya pengembangan sarana dan prasarana wisata, perencanaan awal dari pemerintah dan pihak pengusaha desa wisata perlu diarahkan ke pengembangan sarana dan prasarana yang baru seperti: rambu-rambu arah tanda menuju Cafe Sawah, Luas lahan parkir wisatawan, *homestay*, dan cinderamata khas setempat.

3) Promosi

Menurut Alma (2006: 179) promosi adalah sejenis komunikasi yang memberi kejelasan dan meyakinkan calon konsumen mengenai barang dan jasa dengan tujuan memperoleh perhatian, mendidik, meningkatkan dan menyakinkan calon konsumen. Begitu pula Tjiptono (2001:219) menjelaskan promosi adalah aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan dan produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang

bersangkutan. Hal tersebut sesuai dengan bentuk-bentuk usaha promosi oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Malang dan Pemerintah Desa Pujon Kidul dalam mempromosikan Cafe Sawah. Partisipasi dapat berkembang dengan adanya hubungan yang erat antar masyarakat dengan pemerksa baik dari pemerintah desa ataupun pebisnis, dimana masyarakat dapat bekerja sama dan memiliki peran yang setara dalam pengambilan keputusan, memperoleh hasil dan manfaat sesuai dengan peran dan kontribusinya. Pengembangan desa wisata merupakan inovasi kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. upaya ini tentu tidak akan berjalan jika tidak adanya peran pengusaha desa wisata dan pihak pemerintah desa yang ada, fungsi pihak swasta atau pengelola desa wisata adalah menjalankan usahanya dengan tetap pada keuntungan, mengelola sumber daya secara efisien.

Manfaat swasta adalah membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat mengatasi pengangguran, dimana dari hasil penelitian yang dilakukan peran Dinas yang berperan dalam pengembangan Cafe Sawah yaitu dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang, bentuk yang terjadi antara Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata dengan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul dalam sinergi pengembangan cafe sawah cukup baik dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata memberikan dukungan atas pengembangan cafe sawah. Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata secara personal lebih membantu dalam hal promosi. Kedua adalah terbentuknya POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) antara Cafe Sawah

dengan Pemerintah Desa yaitu dukungan dari pemerintah desa pada saat adanya *event-event* lebih terlibat dalam kepanitiaan karena adanya kepentingan pasar desa karena tanah dari pasar desa yaitu milik pak kades yang artinya milik bersama masyarakat desa pujon kidul hal tersebut adalah salah satu bentuk usaha dari pemerintah desa dalam hal promosi. Hal ini dilakukan sebagai upaya pendekatan diri kepada masyarakat. Masyarakat Desa Pujon Kidul dengan adanya Cafe Sawah dapat berpengaruh dalam mengangkat ekonomi desa, ekonomi masyarakat desa dan mengangkat desa Pujon Kidul dapat dikenal banyak orang yaitu karena pengunjung Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul.

4.3.2 Peningkatan Ekonomi Masyarakat Lokal

a. Hasil dari Sinergi antara Pemerintah Desa dan Swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah yang ada di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang menjadi kawasan wisata.

- 1) Lapangan Pekerjaan yang tercipta bagi masyarakat Desa Pujon Kidul melalui Cafe Sawah

Sinergi yang dilakukan Pemerintah Desa dan Swasta akan mengembangkan kepariwisataan yang berbasis potensi lokal pada peningkatan kegiatan ekonomi masyarakat, sehingga akan terbukanya lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Fokus dari pengembangan ekonomi masyarakat lokal berbasis sumber daya dalam said, 2012 adalah:

- a) Peningkatan kandungan lokal;
- b) Pelibatan *stakeholder* secara substansial dalam suatu kemitraan strategis;
- c) Peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi;
- d) Pembangunan berkelanjutan;
- e) Pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian masyarakat lokal;
- f) Pengembangan usaha kecil dan menengah.

Fokus dari pengembangan ekonomi masyarakat lokal berbasis sumber daya diatas sebagian telah dilakukan oleh Cafe Sawah. Dalam peningkatan kandungan lokal yaitu dengan menonjolkan ciri keelokan budaya setempat diharapkan cafe sawah desa wisata pujon kidul ini mampu bersaing dengan tempat wisata lain. Hal-hal tersebut tidak lepas dari peran-peran kreatifitas dan profesionalitas para pekerja di cafe sawah. Dalam pelibatan *stakeholder* secara substansial dalam suatu kemitraan strategis yaitu peran pemerintah desa adalah mengawasi secara umum pengembangan desa wisata cafe sawah, dengan hadirnya cafe sawah sangat terlihat jelas meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal desa Pujon Kidul. Karena dengan adanya ide tersebut muncullah ide pembangunan yaitu pasar desa wisata yang nanti pengembangannya akan bekerjasama dengan Cafe Sawah untuk mensejahterakan pendapatan desa dan meningkatkan ekonomi masyarakat lokal Desa Pujon Kidul.

Selanjutnya, peningkatan ketahanan dan kemandirian ekonomi yaitu Cafe sawah desa wisata pujon kidul adalah milik pribadi dan pastinya bisa berkembang dengan modal mandiri. Kemudian dalam fokus pembangunan berkelanjutan yaitu cafe sawah desa wisata pujon kidul memiliki prospek yang bagus dan berkembang pesat. Cafe sawah juga memiliki dampak positif bagi

masyarakat sekitar desa pujon kidul. Selanjutnya pada fokus pemanfaatan hasil pembangunan oleh sebagian masyarakat lokal yaitu prosedur penerimaan kerja pekerjanya tidak menerima kontak kerja dari cafe sawah desa wisata pujon kidul serta perjanjian kerja yang dipersyaratkan kepada pegawainya hanya dipersyaratkan harus serba bisa apabila ditempatkan dibagian apa saja. Tetapi karena para pekerjanya adalah sumberdaya manusianya rendah maka dari pihak cafe sawah tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut. Sebagian besar yang menjadi pekerja pada cafe sawah tersebut adalah mereka dengan tingkat ekonomi rendah serta tingkat pendidikan yang rendah. Dan yang terakhir dari pengembangan usaha kecil dan menengah yaitu dampak yang timbul akibat dari pengembangan usaha kecil desa wisata tersebut adalah masyarakat yang lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan potensi lain yang dimiliki desanya, peningkatan pendapatan dan penciptaan lapangan kerja yang baru dapat meningkatkan kesejahteraan desa Pujon Kidul. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerahnya yang didukung oleh pemerintah dapat berjalan dengan baik karena didukung faktor alam, persaingan yang sehat antar pedagang dan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dalam kesiapan menerima daerahnya sebagai kawasan wisata menjadikan hal tersebut sebagai faktor pendukung dalam pengembangan cafe sawah desa wisata pujon kidul.

Pada intinya peningkatan ekonomi masyarakat lokal dari hadirnya kemajuan pariwisata dan peningkatan kesejahteraan rakyat adalah dua hal yang

harus berjalan secara bersama-sama. Hasil yang diperoleh dari pariwisata seharusnya bisa dinikmati oleh masyarakat yang ada disekitarnya. Masyarakat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan dunia pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu jenis industri padat karya yang mampu mendorong pertumbuhan dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal karena dapat menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup dan menstimulasi sektor-sektor produksi lainnya sehingga berampak pada pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi itu sendiri merupakan proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu wilayah.

2) Peningkatan pendapatan masyarakat melalui Cafe Sawah Desa Pujon Kidul

Dari sudut ekonomi, sedikitnya terdapat delapan keuntungan pengembangan pariwisata yaitu peningkatan kesempatan kerja, kesempatan usaha, peningkatan penerimaan pajak, penerimaan pendapatan, percepatan pemerataan pendapatan, peningkatan nilai tambah produk kebudayaan, memperluas pasar produk, meningkatkan *multiplier effect* dalam perekonomian akibat pengeluaran wisatawan, investor maupun perdagangan ke luar negeri (Yoeti, 2008). Dalam hal pengembangan desa wisata, hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan dibentuknya desa wisata yang diungkapkan oleh Hadiwijoyo (2012.69) yaitu memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi

penduduk sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sehingga akan terjadi pemerataan pembangunan di daerah. Pengembangan desa wisata tersebut adalah pengembangan perekonomian masyarakat yang diangkat melalui kegiatan pariwisata, dimana pariwisata dikembangkan berdasarkan unsur-unsur kegiatan yang telah ada serta ciri khas budaya setempat sehingga sumber daya lokal memiliki kemampuan dan daya saing dalam dunia pariwisata. Dari hal tersebut dengan pembangunan Cafe sawah desa wisata pujon kidul sangat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar Desa Pujon Kidul terutama tempat tinggal masyarakat yang berada di sekitar desa pujon kidul.

Pembangunan cafe sawah desa wisata pujon kidul dikhususkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal desa pujon kidul. Sesuai dengan pernyataan Yoeti diatas, dari pembangunan tersebut maka berkembanglah pembangunan lainnya yaitu dibuatnya pasar desa wisata di depan kawasan cafe sawah yang kedepannya sumuanya akan dikhususkan untuk warga desa pujon kidul saja baik itu dari segi produk maupun pegawainya. Selain itu pengembangan desa wisata merupakan salah satu bentuk pelestarian wisata budaya yang bertujuan menarik wisatawan untuk berkunjung di desa wisata tersebut. Timbulnya berbagai lapangan pekerjaan dari cafe sawah desa wisata pujon kidul yang diharapkan bagi warga desa pujon kidul sehingga masyarakat dapat mengambil manfaat dari tempat wisata yang berkembang di desa pujon

kidul dan hal tersebut pulalah diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan di desa pujon kidul. Dari sisi ekonomi pendapatan masyarakat melalui cafe sawah desa wisata pujon kidul sangat meningkat. Menimbulkan berbagai kreatifitas warga sekitar cafe sawah dalam menggunakan lahan milik pribadi mereka untuk dijadikan lahan parkir bagi wisatawan yang datang dan juga timbulnya kreatifitas masyarakat desa sekitar cafe sawah dalam mengembangkan berbagai produk-produk olahan yang tujuannya ialah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal desa Pujon Kidul.

b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi upaya sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan cafe sawah pada pembangunan ekonomi masyarakat lokal di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.

Dalam pelaksanaannya sinergi pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul dalam pembangunan ekonomi di Desa Pujon Kidul, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang muncul. Faktor-faktor tersebut yang akan dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi untuk mengetahui apakah sinergi yang dilakukan tepat atau tidaknya. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat tersebut yang dilihat berdasarkan faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Pendukung

Setiap kegiatan maupun proses pelaksanaan dalam pengembangan wisata berbasis potensi lokal pasti terdapat suatu dukungan, tantangan maupun

hambatan. Faktor pendukung merupakan cakupan yang memiliki efek dan dampak positif didalam pelaksanaan kegiatan. Dalam sinergi pemerintah desa dan swasta tersebut memiliki pendukung yang bisa menjadikan pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul yang lebih atraktif. Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, (2011:3) Faktor pendukung pengembangan Desa Wisata ialah:

- a) Memiliki potensi daya tarik yang unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik kunjungan wisatawan (sumber daya wisata alam, sosial, dan budaya). ini terlihat pada Budaya lokal Desa Pujon Kidul yang mempengaruhi sentral industri yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Cafe sawah desa wisata Pujon Kidul berasal dari kreatifitas atau perilaku sumber daya manusia. Prilaku tersebut menunjukkan bahwasannya pihak cafe sawah mampu dan memiliki kemampuan untuk mengelola paket wisata yang ada di Cafe Sawah sehingga dapat dipasarkan berbagai macam produksi ke wisatawan yang berkunjung. Imbasnya nama desa Pujon Kidul menjadi semakin dikenal dan menjadi desa percontohan wisata sehingga akan semakin banyak wisatawan yang akan berkunjung kesini. Hal tersebut tentunya juga mendapat dukungan dari pemerintah desa dan swasta. Pemerintah desa dan Cafe Sawah saling bersinergi dalam mendukung pengembangan cafe sawah desa wisata pujon kidul yang tidak hanya

menjad tempat wisata yang dapat menambah penghasilan tetapi menjadi wisata yang memiliki kesan bagi pengunjungnya.

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam berjalannya seluruh kegiatan dalam pelaksanaan usaha pengembangan Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul. Sumber daya yang ada di cafe sawah adalah pelaku usaha dan para tenaga kerja di cafe sawah, masyarakat sekitar yang tinggal di sekitar berdirinya cafe sawah juga termasuk berperan dalam mendukung pengembangan cafe sawah desa pujon kidul.

- b) Menurut David (2004:5) manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai obyektifitasnya. Sabagaimana arti dari definisi ini, manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan, dan operasi untuk mencapai keberhasilan organisasional. Pemasaran produk dan promosi merupakan salah satu kegiatan yang mutlak dilakukan dengan tujuan memberikan informasi terkait keberadaan tempat ataupun produk yang dihasilkan. Pemasaran lebih diutamakan pada keunggulan Cafe Sawah sebagai tempat yang memiliki keindahan yang eksotis untuk dijadikan spot foto dan meningkatkan sistem produksi dari cafe sawah sendiri. dengan pemasaran dan promosi yang telah dilakukan kemudian menjadikan nama desa pujon kidul sebagai percontohan pariwisata desa secara tidak

langsung membuat pemasaran dan promosi telah dilakukan di wilayah lokal maupun internasional.

2) Faktor Penghambat

Pengertian penghambat adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) penghambat adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Pengembangan Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul masih memiliki beberapa hambatan. Hambatan itu bisa terjadi karena masih kurangnya sinergi dari pemerintah desa dan swasta maupun koordinasi diantaranya. Sebuah sinergi yang sempurna tentunya akan meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada. Adanya hambatan tersebut diharapkan masing-masing pihak yang bersinergi tersebut dapat meningkatkan peran dan koordinasinya. Adapun hambatan sinergi pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul yaitu:

- a) Kelengkapan sarana dan prasarana diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Namun dari perlengkapan sarana dan prasarana tersebut pastinya mengalami kekurangan dan menjadi salah satu faktor penghambat. Sarana dan

prasarana dalam hal jalan, masih banyaknya jalanan yang berlubang ketika kita ingin menuju Cafe Sawah. Dengan banyaknya jalanan yang berlubang otomatis akan mengurangi kenyamanan para pengunjung. Karena lokasi Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul berada di Kabupaten Malang maka akan membuat citra dari tempat wisata yang ada disana menjadi buruk karena ketidaknyamanan pengunjung.

- b) Faktor penghambat pada sarana dan prasarana lainnya adalah pada sanitasi yang bersifat jenis sampah, tentunya Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul telah menyediakan tempat sanitasi yang memadai tetapi pasti adanya kekurangan dan kelemahan seperti belum menyediakan tempat sanitasi yang dpilah-pilah seperti tempat sampah yang berdasarkan jenisnya. Selain itu kebijakan kerbersihan yang telah diberlakukan pihak Cafe Sawah tersebut pasti mengalami kendala yang muncul dari pengunjungnya sendiri. karena sebuah tempat wisata tentunya membawa dampak sosial dan budaya dari pengunjungnya dan para tenaga kerjanya.
- c) Faktor lahan untuk pengembangan Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul kedepannya, dengan semakin dikenalnya Cafe Sawah tentu akan membuat semakin banyak pengunjung yang akan berkunjung sehingga kedepannya membutuhkan luas lahan ditambah cafe sawah tergolong baru kemungkinan kedepannya akan selalu dikembangkan dengan membutuhkan lahan baru yang lebih luas.

d) Masalah waktu jam bukanya Cafe Sawah yaitu sebelas jam dari pukul 08:00-19:00 WIB untuk *weekday* dan tiga belas jam untuk *weekend* dari pukul 08:00-21:00 WIB membuat para tenaga kerja kewalahan karena padatnya pengunjung yang berwisata. Para pekerja harus bekerja maksimal dan profesional. Hal ini dimaksudkan untuk usaha lebih meningkatkan pengembangan Pelayanan dan produksi dari Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul.

Dari hal itu maka diperlukan peran Pemerintah Desa dan Swasta. Peran Pemerintah Desa berpengaruh terhadap faktor-faktor penentu dalam pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul. Peran Pemerintah Desa sebagai fasilitator bagi upaya untuk mendorong suatu usaha dalam industri kecil meupun menengah agar senantiasa dapat melakukan perbaikan dan peningkatan produk dan layanannya. Pemerintah desa dapat mempengaruhi aksesibilitas pelaku-pelaku industri terhadap berbagai sumberdaya melalui kebijakan-kebijakannya seperti sumberdaya manusia dari desa tersebut.

4.3.3 Strategi mengatasi hambatan dalam pengembangan Cafe Sawah desa wisata Pujon Kidul

Menurut Marpaung (2002 : 96), strategi dapat diartikan sebagai rencana umum yang bersifat integrative yang dirancang untuk memampukan organisasi

pariwisata untuk mencapai tujuannya melalui alokasi pemanfaatan sumber daya dengan tepat walaupun menemukan banyak rintangan dari pihak pesaing. Tentu dengan banyaknya rintangan dan pesaing dalam mencapai sebuah tujuan tidak menutup kemungkinan kita akan mengalami berbagai hambatan dan kesulitan yang berasal dari internal maupun eksternal. Pengertian penghambat adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) penghambat adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. faktor penghambat tentunya merupakan faktor yang mengganggu disetiap kegiatan dan pastinya berdampak kearah yang negatif. Tentu hal tersebut apabila dibiarkan akan berakibat buruk untuk keberlanjutan dalam proses pelaksanaan kegiatan. Tentu dengan adanya hambatan tersebut cafe sawah mencoba mengatasi hambatan supaya pengembangan objek wisata cafe sawah desa wisata pujon kidul dapat semakin berkembang, tentu dengan saling bersinergi dengan pemerintah desa untuk menemukan strategi yang cocok untuk mengatasi hambatan yang ada di Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul, adapun strategi mengatasi hambatannya yaitu sebagai berikut:

- a) Kelengkapan Sarana dan Prasarana diperlukan untuk memudahkan para wisatawan yang ingin berkunjung, salah satunya masalah kondisi jalan, dimana kondisi jalan menjadi salah satu masalah yang terjadi, sebab kondisi jalan untuk menuju ke Cafe Sawah banyak yang berlubang,

sehingga membuat pihak Pemerintah Desa berfikir untuk mengatasi hambatan tersebut, dengan cara mengupayakan meminta dana dari pemerintah daerah agar dapat memperbaiki jalan di kawasan desa pujon kidul untuk menuju ke cafe sawah. Didukung dengan memiliki sistem informasi elektronik yang sudah sangat terintegrasi mulai dari penggunaan dana sampai sisa dana yang ada supaya Pemerintah Kabupaten percaya dan selalu dapat mengawasi Desa Wisata Pujon Kidul sehingga pemerintah daerah setidaknya mampu memberi bantuan dana untuk memperbaiki jalan di kawasan desa pujon kidul yang banyak berlubang. Sebab Desa wisata Pujon Kidul ini sebagai Desa Percontohan Pariwisata yang tentunya harus memberikan contoh dari berbagai sisi.

- b) Faktor penghambat dari sarana dan prasarana lainnya yang harus di atasi ialah sanitasi yang bersifat jenis sampah, tentu masalah ini pasti akan muncul di kawasan wisata. Yang dilakukan pihak cafe sawah ialah dengan melengkapi standar pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya yaitu tempat sampah organik, anorganik dan b3 (bahan berbahaya beracun) dengan memberikan informasi mengenai jenis sampah berdasarkan tempat sampah yang telah disediakan. Kemudian cafe sawah dapat memperkerjakan masyarakat Pujon Kidul untuk mengambil sampah yang ada, yang kemudian apabila dapat diolah oleh masyarakat itu akan menghasilkan sebuah produk dari cafe sawah desa wisata pujon kidul.

- c) Faktor lahan untuk pengembangan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul, walaupun masih tergolong baru, namun cafe sawah sudah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Tentu kedepannya cafe sawah akan semakin berkembang, dengan semakin berkembangnya cafe sawah tentu akan muncul masalah mengenai luas lahan, ditambah semakin berkembangnya cafe sawah tentu akan semakin banyaknya wisatawan yang akan berkunjung. Tentu permasalahan ini disiasati dengan baik oleh pemerintah desa yang sebagai fasilitator. Untuk mengatasi hambatan tersebut Kepala desa sebagai pihak pemerintah desa memberi izin kepada pihak cafe sawah untuk semakin mengembangkan cafe sawah dengan memakai tanah kosong milik kepala desa dan tentunya masyarakat mendukung sepenuhnya. sebab dengan semakin berkembangnya cafe sawah juga tentu dapat semakin membantu perekonomian masyarakat Desa Pujon Kidul.
- d) Yang terakhir, masalah waktu bukanya cafe sawah yang terlalu panjang waktu bekerjanya, sehingga banyak pegawai yang kelelahan. pihak cafe sawah sudah mempunyai strategi untuk mengatasi hal tersebut dengan mengupayakan dua *shift* tujuannya agar para pekerja dapat bekerja lebih produktif dan lebih fokus. Hal lain juga dapat semakin banyak membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang ada di Desa Pujon Kidul untuk bekerja di Cafe Sawah.

Dari hal diatas tentu strategi untuk mengatasi hambatan tersebut dibutuhkan kerjasama yang apik ditiap sektor, kembali lagi apabila tidak adanya kerjasama dan sinergi yang baik maka strategi yang ada tidak dapat maksimal diterapkan. Tujuan ini ialah tidak lain supaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat lokal yang ada di kawasan desa pujon kidul yang berbasis desa wisata.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran yang dapat dipertimbangkan pihak-pihak terkait dan merupakan penutup dalam penulisan skripsi ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa sinergi pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan cafe sawah desa wisata pujon kidul dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat lokal adalah:

1. Memiliki arah sinergi yang baik dengan kebijakan yang jelas dan masing-masing pemerintah desa dan swasta dapat memainkan peran masing-masing sesuai dengan tingkatan kewenangan yang dimilikinya. Aspek yang berpengaruh terhadap kekuatan kerjasama sinergi juga sudah terlaksana di Cafe Sawah. Hal ini pada gilirannya akan memberi kontribusi bagi tercapainya sinergi antar pemerintah desa dan swasta sehingga dapat meningkatkan potensi desa wisata dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal di Desa Pujon Kidul. Dengan demikian, dengan adanya kerjasama pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan desa wisata diharapkan mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Pujon Kidul.
2. Dari hasil sinergi pemerintah desa dan swasta tersebut tercapailah beragam bentuk kerjasama pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan desa

wisata sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Yang pertama yaitu pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul melalui pengembangan potensi wisata pacu kuda di kawasan Cafe sawah. Pacu kuda tersebut akan di paketkan dengan cafe sawah yang akan menjadi paket wisata untuk desa pujon kidul agar dapat meningkatkan minat pengunjung untuk datang.

Yang kedua dalam kerjasama pemerintah desa dan swasta meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di desa wisata yang pertama yaitu, dikembangkannya pasar desa wisata tujuannya pemerintah desa mendirikan pasar desa wisata ini adalah agar bisa mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan juga memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Ketiga, yaitu promosi yang dilakukan antara pihak Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, dan pihak Cafe Sawah dengan mengikuti *event-event* pariwisata.

3. Hasil dari sinergi antara Pemerintah Desa dan Swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah menghasilkan dua hal. Yang pertama yaitu lapangan pekerjaan yang tercipta bagi masyarakat desa Pujon Kidul untuk bekerja di cafe tersebut dan meningkatkan peluang usaha seperti dengan adanya pasar desa wisata. Yang kedua yaitu peningkatan pendapatan masyarakat sangat meningkat. Dapat dilihat melalui peningkatan peluang usaha tersebut seperti produk-produk unggulan hasil dari kreatifitas warga masyarakat desa pujon kidul, serta menggunakan lahan milik pribadi mereka jadikan sebagai lahan parkir bagi para wisatawan yang berkunjung.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mempengaruhi upaya sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah Desa Pujon Kidul.
 - a. Faktor pendukung yang mempengaruhi upaya sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah Desa Pujon Kidul yaitu potensi daya tarik yang unik dan khas yang mampu dikembangkan sebagai daya tarik kunjungan wisatawan. Cafe sawah terbentuk dari kreatifitas atau prilaku sumber daya manusia, prilaku tersebut menunjukkan bahwasannya pihak Cafe Sawah memiliki kemampuan untuk mengelola paket wisata yang ada di Cafe Sawah sehingga dapat dipasarkan berbagai macam produksi ke wisatawan yang berkunjung. Yang kedua, manajemen strategis dalam hal pemasaran produk dan promosi yang sudah baik ditunjang dengan kondisi Cafe Sawah yang memiliki keindahan yang eksotis.
 - b. faktor penghambat yang mempengaruhi upaya sinergi antara pemerintah desa dan swasta dalam mengembangkan Cafe Sawah Desa Pujon Kidul yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan, belum menyediakan tempat sanitasi yang baik, luas lahan yang kurang memadai untuk pengembangan Cafe Sawah kedepannya, dan masalah sistem pembagian waktu kerja bagi pegawai yang kurang efektif karena terlalu lama sehingga membuat para pekerja kurang optimal dalam bekerja dikarenakan kewalahan.

5. Strategi mengatasi hambatan dalam pengembangan Cafe Sawah Desa wisata Pujon Kidul yaitu mengupayakan mementa dana dari Pemerintah Daerah agar dapat memperbaiki jalan di Kawasan Desa Pujon Kidul untuk menuju ke Cafe Sawah dengan didukung sistem informasi elektronik yang sudah terintegrasi dengan penggunaan dana, melengkapi standar pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya dengan memberikan informasi mengenai jenis sampah berdasarkan tempat samapah yang disediakan, pemerintah desa harus memberi izin kepada pihak Cafe Sawah dengan memakai tanah kosong milk desa dengan dukungan masyarakat, mengupayakan dua *shift* kerja agar para pekerja dapat bekerja lebih fokus dan produktif.

4.2 Saran

Berdasarkan hambatan-hambatan yang timbul dalam pelaksanaan sinergi pemerintah desa dan swasta dalam pengembangan cafe sawah desa wisata pujon kidul sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat lokal maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Terlihat dari masalah kondisi jalan yang banyak berlubang untuk menuju akses ke cafe sawah sehingga hal ini dapat mengurangi kenyamanan pengunjung yang akan berkunjung kesana, sebagaimana kita ketahui biasanya yang berkunjung ke cafe sawah rata-rata dari jawatimur, yang awalnya kesana pasti belum mengetahui secara pasti kondisi di daerah desa Pujon Kidul khususnya Cafe Sawah. Oleh karena itu penulis memberikan saran agar adanya kerjasama antara pihak pengusaha, pemerintah desa dan pemerintah

daerah dalam mengatasi masalah kondisi jalan. Selain itu sebaiknya pengelola lebih mengembangkan petunjuk lokasi menuju Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul dengan memberi petunjuk dari di banyak sudut kota dan kabupaten terutama di Desa Pujon Kidul. Mengembangkan tempat-tempat wisata agar bisa dijadikan paket wisata yang menarik bagi para wisatawan. Tentunya dengan paket wisata tersebut akan memudahkan wisatawan untuk memilih tujuan wisata selama berlibur di Kabupaten Malang.

2. Berjalannya Sinergi Pemerintah Desa dan swasta dalam pengembangan Cafe Sawah sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat lokal sudah terlihat hasilnya dengan peningkatan perekonomian masyarakat dan terciptanya lapangan pekerjaan baru. Peran Pemerintah Desa dan Swasta sangat mempengaruhi kemajuan Cafe Sawah Desa Wisata Pujon Kidul. Tetapi masih terdapat kekurangan dalam pengembangannya dan harus dibenahi lagi seperti masalah perlangkapan sarana dan prasarana yang pastinya mengalami kekurangan. Tentunya disarankan harus sering-sering saling berkoordinasi antara pemerintah desa, swasta untuk semakin melengkapi sarana dan prasarana yang ada, agar dapat senantiasa mempertahankan sebagai desa percontohan pariwisata.
3. Dari sisi objek dan daya tarik wisata, perlunya perencanaan awal dari masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan dan mampu mendatangkan wisatawan dari berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat, serta perlunya sosialisasi dari instansi terkait dalam rangka menggalangkan paket desa wisata terpadu agar dapat memudahkan para

wisatawan. Dalam mengembangkan sarana dan prasarana yang diharapkan kedepannya di Kabupaten Malang terdapat paket wisata menuju destinasi-destinasi tempat wisata yang diharapkan oleh para pengunjung.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim Sumarno. 2012. *Penelitian Kausalitas Komparatis*. Surabaya: elearning unesa.
- Arikunto Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*; Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Atmadja, Stanley Setia. 2009. *Making The Giant Leap : How to Uncleash The Extraordinary Human Potential*; Jakarta. Gramedia
- Criswardani Suryawati. 2005 “Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional”, *Jurnal Manajemen Pembangunan dan Kebijakan, Volume 08, No. 03, Edisi September (121-129)*
- Hardiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan dan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jayadinata, Johara T. 1992. *Tata Guna dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan dan Wilayah*. Bandung: ITB.
- Kusnadi. 2003. *Masalah, Konflik dan Kinerja*. Malang : Taroda.
- Lasker, Roz D dan Elisa S. Weiss. 2003. *Creating Partnership Synergy: The Critical Role of Comunity Stakeholders*.
- Lexy J. Moelong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Namora Lumongga. 2009. *Depresi Tinjaun Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Miles, Mathew B.A, Michael Huberman, Saldana. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. UI Press. Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challanges*, makalah bagian dari *Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya*: Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Pramasari, Dwi Ajas. 2010. *Analisis Pengaruh Pemberdayaan Tim Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Tim*. Bogor: IPB.
- Rosyadi, Kholid. 2012. *Public Private Partnership*. Diakses pada tanggal 04 November 2017. Universitas Brawijaya.
- R. Supriyadi, Ery. 2007. *Telaah Kendala Penerapan dan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragisme dalam Praktek Pendekatan Pengembangan Ekonomi Lokal. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol 18 No. 2 Agustus 2007 Hal 103-123*.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Savas, E.S. 2000. *Privatization And Public Private Partnerships*, Clathan House Publishers Seven Bridges Press. LLc New York London.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J., L. 2008. *Motivation in education* (3rd ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Sekretariat A4DE. 2012. *Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS) "Pembiayaan KPS infrastruktur dan Kesesuaiannya pada KPS Sosial"* Aid for Development Effectiveness Secretariat.
- Shahab, K. 2007. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta : Ar-ruzzmedia.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:CV. Alfabeta
- , 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan ke 17*. Bandung: Alfabet. *Sosiologi Pedesaan*
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Modul Pemberdayaan Masyarakat*.Yogyakarta: FISIPOL UGM.
- Tjiptono, Fandy. 2001. *Strategi Pamasaran Edisi Ketiga Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Wahab, Solichin Abdul, Fadhilah Putra. Saiful Arif. 2002. *Masa Depan Otonom Daerah: Kajian Social, Ekonomi dan Politik untuk Menciptakan Sinergi dalam pembangunan daerah*. Surabaya: 51C
- Wahyuni, Anggraeni Eksi. 2014. *Sinergi Kemitraan Antara Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pedesaan Tanjung Di Kabupaten Sleman*, Vol III No. 1 Juni 2014 Hal 69-103.
- Whetten, D. A., dan Cameron, K. S. 2002. *Developing management skills*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataa
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Sumber Pendapatan Desa
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Keuangan Desa Dan Aset Desa pada pasal 72 ayat (2)
- UU No. 6 Tahun 2014 tentang pengertian desa
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang pengertian desa
- (<http://www.berdesa.com/merumuskan-strategi-pengembangan-desa-wisata/> diakses pada 25 Mei 2018)